



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK
TAHUN ANGGARAN 2024



**BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI
KULIT, KARET DAN PLASTIK**

Jl. Sokonandi 9 Yogyakarta, Telp (0274) 563655, 512929

KATA PENGANTAR

Terselenggaranya pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang baik dan terpercaya. Dalam rangka itulah diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan *legitimate*, sehingga akan menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel, transparan, dan terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional serta terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Sejalan dengan itu, sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara mulai dari Eselon II keatas untuk mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijaksanaan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan Strategis yang di rumuskan sebelumnya. Untuk memenuhi kewajiban tersebut diatas, Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik (BBSPJIKKP) menyusun Laporan Kinerja mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 150/M.IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, dan Peraturan Menteri PAN & RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

Dalam laporan ini disampaikan pencapaian indikator kinerja dari sasaran strategis yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dan Rencana Strategis BBSPJIKKP Tahun 2021-2024. Selain sebagai alat pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi, Laporan Akuntabilitas Kinerja juga merupakan alat pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis kinerja, perwujudan transparansi, alat kendali dan alat pemacu sebagai umpan balik untuk meningkatkan kinerja BBSPJIKKP.

Demikian kami berharap agar Laporan Akuntabilitas Kinerja BBSPJIKKP ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Kepala BBSPJIKKP



Harung Eko Pawoko

IKHTISAR EKSEKUTIF

Seiring dengan semangat reformasi birokrasi publik, Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik (BBSPJIKKP) sebagai salah satu lembaga pemerintah di bawah Badan Standardisasi Kebijakan dan Jasa Industri (BSKJI) Kementerian Perindustrian juga melakukan pembaharuan terhadap peran dan tugas pokok organisasinya. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik sebelumnya dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.

Sesuai dengan sasaran strategis dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja BBSPJIKKP TA 2024, terdapat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dan 15 (limabelas) Indikator kinerja untuk melaksanakan kinerjanya yaitu :

1. Sasaran Kegiatan I : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas, dengan 1 indikator kinerja yaitu Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi ;
2. Sasaran Kegiatan II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan 4 indikator kinerja yaitu Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0, Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0, Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri, dan Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri;
3. Sasaran Kegiatan III : Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri, dengan 4 indikator kinerja yaitu Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi, Meningkatnya PNPB layanan jasa industri, Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan dan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa;
4. Sasaran Kegiatan IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, dengan 1 indikator kinerja yaitu Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker;
5. Sasaran Kegiatan V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan, dengan 1 indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri;
6. Sasaran Kegiatan VI : Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional, dengan 2 indikator kinerja yaitu Rata-rata indeks profesionalitas ASN;

7. Sasaran Kegiatan VII : Penguatan Layanan Publik, dengan 1 indikator kinerja yaitu Nilai minimal indeks layanan publik;
8. Sasaran Kegiatan VIII : Penguatan Akuntabilitas Organisasi, dengan 2 indikator kinerja yaitu Nilai minimal akuntabilitas kinerja dan Nilai minimal laporan keuangan.

Secara umum, BBSPJIKKP telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BBSPJIKKP tahun 2024. Rincian atas capaian target kinerja BBSPJIKKP tahun 2024 disajikan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja tahun 2024. berikut adalah rangkuman capaian target kinerja BBSPJIKKP tahun 2024.

Tabel 1.1. Target dan Capaian Kinerja BBSPJIKKP TA 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Fisik (%)	
						Target	Realisasi
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7 Persen	7,96 Persen	100	100
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.	2 Perusahaan	4 Perusahaan	100	100
		2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0	3 Indeks	3,68 Indeks	100	100
		3	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	3 Perusahaan	4 Perusahaan	100	100
		4	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standarisasi industri	3 Indeks	3,79 Indeks	100	100
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	7 Persen	24,55 Persen	100	100
		2	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	23 Persen	68,48 Persen	100	100
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	7 Persen	33,04 Persen	100	100

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Fisik (%)	
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80 Persen	80,12 Persen	100	100
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100 Persen	100 Persen	100	100
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,85	Indeks 3,88	100	100
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks 81	Indeks 83,74	100	100
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks 3,7	Indeks 4,03	100	100
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai 80,1	Nilai 81,95	100	100
		2	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai 92	Nilai 99	100	100

Dari total pagu anggaran DIPA tahun 2024 sebesar Rp 29.075.749.000 (Dua puluh sembilan milyar tujuh puluh lima juta tujuh ratus empat puluh sembilan ribu rupiah), total anggaran yang terserap hingga akhir tahun 2024 telah mencapai Rp 28.994.209.001 (Dua puluh delapan milyar sembilan ratus sembilan puluh empat juta dua ratus sembilan ribu satu rupiah) atau sebesar 99,72%. Jumlah penerimaan anggaran PNBPNBBSPJIKKP tahun 2024 adalah sebesar Rp 10.050.681.444 dengan capaian sebesar 146,30% dari target penerimaan PNBPN yang ditetapkan sebesar Rp 6.869.712.000.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	1
1.2 Peran Strategis Organisasi.....	
1.3 Struktur Organisasi.....	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	7
2.1 Rencana Strategis	7
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2024.....	13
2.3 Rencana Anggaran Tahun 2024.....	20
2.4 Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	28
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	45
3.1 Analisis Capaian Kinerja Organisasi.....	45
3.1.1 Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2024.....	45
3.1.2 Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Balai TA. 2021 – 2024.....	151
3.1.3 Capaian Program Prioritas Nasional TA.2024.....	157
3.2 Akuntabilitas Keuangan.....	167
3.2.1 Realisasi Anggaran Keuangan	167
3.2.2 Realisasi Anggaran Keuangan PNBK.....	185
3.3 Analisis Sumber Efisiensi Sumber Daya Secara Umum	192
3.4 Penghargaan yang Diperoleh Tahun 2024.....	199
BAB IV PENUTUP	200
4.1 Kesimpulan.....	200
4.2 Permasalahan dan Kendala	200
4.3 Saran dan Rekomendasi.....	200
LAMPIRAN	
Perjanjian Kinerja TA. 2024	
Pengukuran Perjanjian Kinerja TA. 2024 (termasuk realisasi dan pagu per indikator kinerja)	
Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2024	
Realisasi Renstra BBSPJIKKP TA 2021-2024	
Realisasi Program Prioritas Nasional TA 2024	
Pernyataan/Berita Acara Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Target dan Capaian Kinerja BBSPJIKKP TA 2024	iv
Tabel 1.2	Daftar Jabatan Fungsional Tertentu di BBSPJIKKP	5
Tabel 2.1	Pemetaan sasaran kegiatan BBSPJIKKP	8
Tabel 2.2	Sasaran Kegiatan BBSPJIKKP 2021-2024	11
Tabel 2.3	Rincian Anggaran Berdasarkan Output/ Sub Output dan Komponen Kegiatan TA 2024	21
Tabel 2.4	Revisi Anggaran BBSPJIKKP per KRO Tahun 2024	26
Tabel 2.5	Perjanjian Kinerja BBSPJIKKP Tahun 2024	30
Tabel 2.6	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBSPJIKKP Tahun 2024	33
Tabel 3.1	Matriks Alur IKU Kementerian Perindustrian, BSKJI dan Balai Besar Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian TA. 2021-2024	47
Tabel 3.2	Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA. 2024	53
Tabel 3.3	Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 1	57
Tabel 3.4	Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 2	60
Tabel 3.5	Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 3	62
Tabel 3.6	Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 4	64
Tabel 3.7	Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan I	66
Tabel 3.8	Rincian Capaian Indikator Kinerja 1.1	67
Tabel 3.9	Performansi sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan/konsultansi	69
Tabel 3.10	Perbandingan capaian kolaborasi BBSPJIKKP dengan industri TA 2019 - 2024	70
Tabel 3.11	Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan II	74
Tabel 3.12	Rincian Capaian Indikator Kinerja II.1	75
Tabel 3.13	Perbandingan capaian perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0	76
Tabel 3.14	Rincian Capaian Indikator Kinerja II.2	80
Tabel 3.15	Rincian indikator tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0	81
Tabel 3.16	Perbandingan capaian perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0	82
Tabel 3.17	Rincian Capaian Indikator Kinerja III.1	85

	Halaman
Tabel 3.18 Perbandingan capaian perusahaan yang terfasilitasi standardisasi industri TA 2021-2024	87
Tabel 3.19 Rincian Capaian Indikator Kinerja II.4	91
Tabel 3.20 Rincian Indikator Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri	92
Tabel 3.21 Perbandingan capaian perusahaan yang terfasilitasi standardisasi industri TA 2021-2024	93
Tabel 3.22 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan III	96
Tabel 3.23 Rincian Capaian Indikator Kinerja III.1	98
Tabel 3.24 Perbandingan capaian produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi 2022-2024	100
Tabel 3.25 Rincian kegiatan DAPATI Tahun 2022-2023	101
Tabel 3.26 Peningkatan Realisasi jumlah PNBPN BBSPJIKKP TA. 2022-2024	105
Tabel 3.27 Realisasi jumlah PNBPN per Layanan dan Volume Layanan TA 2022-2023	106
Tabel 3.28 Perbandingan Capaian Indikator III.2	107
Tabel 3.29 Rincian Capaian Indikator III.3	111
Tabel 3.30 Perbandingan capaian Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan TA 2021-2024	112
Tabel 3.31 Realisasi Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri berdasarkan Perhitungan Mandiri	116
Tabel 3.32 Realisasi Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri berdasarkan Aplikasi SAKTI	117
Tabel 3.33 Realisasi Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri berdasarkan Aplikasi intranew	117
Tabel 3.34 Perbandingan capaian persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Tahun 2021 – 2024	118
Tabel 3.35 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan IV	121
Tabel 3.36 Perbandingan rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker 2020-2023	123

	Halaman
Tabel 3.37 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sas Kegiatan V	126
Tabel 3.38 Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri Tahun 2020 – 2024	128
Tabel 3.39 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis VI	130
Tabel 3.40 Rincian indikator IP ASN TA 2022-2024	131
Tabel 3.41 Perbandingan capaian rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2020 – 2024	131
Tabel 3.42 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan VII	134
Tabel 3.43 Nilai Self Assesment Indeks Layanan Publik	136
Tabel 3.44 Kategori penilaian indeks pelayanan publik	136
Tabel 3.45 Perbandingan capaian indeks minimal layanan publik tahun 2021-2024	137
Tabel 3.46 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan VIII	140
Tabel 3.47 Perbandingan capaian nilai minimal akuntabilitas kinerja Tahun 2020 – 2024	142
Tabel 3.48 Perbandingan capaian nilai akuntabilitas kinerja satker di lingkungan BSKJI	143
Tabel 3.49 Perbandingan capaian nilai laporan keuangan Tahun 2020 – 2024	148
Tabel 3.50 Perbandingan capaian nilai laporan keuangan satker di lingkungan BSKJI	148
Tabel 3.51 Perbandingan capaian nilai laporan keuangan satker di lingkungan BSKJI	152
Tabel 3.52 Capaian Program Prioritas Nasional BBSPJIKKP TA. 2024	157
Tabel 3.53 Perbandingan target dan realisasi output program PN 1	158
Tabel 3.54 Perbandingan target dan realisasi output program PN 2	162
Tabel 3.55 Perbandingan target dan realisasi output program PN 3	165
Tabel 3.56 Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BBSPJIKKP TA. 2021 – 2024	168
Tabel 3.57 Realisasi keuangan berdasarkan indikator Perjanjian Kinerja TA. 2024	169

	Halaman	
Tabel 3.58	Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan TA 2024	174
Tabel 3.59	Realisasi Anggaran Kegiatan TA 2024	175
Tabel 3.60	Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2020-2024	181
Tabel 3.61	Pagu dan Realisasi Keuangan PNBPN Tahun 2024	185
Tabel 3.62	Rincian Realisasi Penerimaan PNBPN Berdasarkan Layanan Jasa Tahun 2024	185
Tabel 3.63	Realisasi PNBPN TA 2020 – 2024	186
Tabel 3.64	Rincian PNBPN Tahun 2020-2024	187
Tabel 3.65	Jumlah Pelanggan Berdasarkan Layanan TA 2020-2024	189
Tabel 3.66	Jumlah Sampel/ Alat/ Sertifikat /Pelatihan / Riset/ Konsultasi TA 2020-2024	190
Tabel 3.67	Capaian Output Per Sasaran Kegiatan TA 2024	192
Tabel 3.68	Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Anggaran TA. 2024	195
Tabel 3.69	Ringkasan Efisiensi Kinerja	197

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Struktur Organisasi BBSPJIKKP Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 1 Tahun 2022	6
Gambar 2	Peta Strategis BBSPJIKKP 2021-2024	9
Gambar 3	SPK antara BBSPJIKKP, IKM Roosman Leather dan ISI Yogyakarta	67
Gambar 4	Pendampingan/mentoring di IKM Roosman Leather	68
Gambar 5	Ruang live tiktok hasil pendampingan	68
Gambar 6	Laporan tim audit teknologi dan INDI 4.0 No 10/TKBS/BBSPJIKKP/2024	75
Gambar 7	Kegiatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Manajer Transformasi Industri 4.0 pada PT Astra Honda Motor	75
Gambar 8	LoA No 0035/SPK/LCE/AHM/X/2024 tanggal 1 November 2024 (PT AHM)	75
Gambar 9	Sosialisasi dan bimtek awareness INDI 4.0 serta fasilitasi self asesmen INDI 4.0 di PT Fashion Barkah Saputra	75
Gambar 10	Surat penawaran No B/1326/BBSPJIKKP/ IND/IV/2024 tanggal 29 April 2024 (PT Paragon Technology and Innovation)	76
Gambar 11	Proposal penawaran Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Transformasi Industri 4.0 (PT Komatsu Indonesia)	76
Gambar 12	Kegiatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Manajer Transformasi Industri 4.0	76
Gambar 13	SPK dengan PT Sugar Labinta	86
Gambar 14	Surat permohonan layanan jasa (PT Maison Daruma)	86
Gambar 15	Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) di CV Karya Bintang Abadi	86
Gambar 16	Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) di MKJ Home	86
Gambar 17	SPK antara BBSPJIKKP dan Pheryno Leather	99
Gambar 18	Lembar Verifikasi dan Pengumpulan Data DAPATI ke IKM	99
Gambar 19	Pelaksanaan kegiatan DAPATI	100
Gambar 20	Persentase Pagu BBSPJIKKP Berdasarkan Jenis Belanja	167
Gambar 21	Capaian IKPA Berpredikat Sangat Baik	199

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1	Realisasi Anggaran TA 2020-2024	182
Grafik 2	Realisasi Pagu Penerimaan dan Penggunaan PNBP TA 2020-2024	187

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Tugas dan Fungsi BBSPJIKKP

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik (BBSPJIKKP) merupakan salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI). BSKJI ini merupakan transformasi BPPI setelah terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 107 Tahun 2020 tentang Kementerian Perindustrian, dimana semula tugas pokok BPPI adalah menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang industri, setelah berubah menjadi BSKJI mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, pemberlakuan dan penyusunan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, penguatan industri hijau dan penyusunan rekomendasi kebijakan jasa industri. sedangkan tugas untuk kegiatan penelitian dan pengembangan sudah tidak muncul di dalam perpres ini.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 107 Tahun 2020 tentang Kementerian Perindustrian, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015 – 2035, Renstra Kementerian Perindustrian Tahun 2020 – 2024, Renstra BSKJI Tahun 2021 – 2024, dan adanya perubahan tusi di BSKJI dan satker dibawahnya dari sebelumnya melaksanakan litbangyasa menjadi melaksanakan layanan jasa industri, maka arah kebijakan Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik tahun 2021 – 2024 ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran balai dalam pengembangan industri

Sebagai mitra industri, balai mempunyai kewajiban untuk mengembangkan industri terutama di bidang kulit, karet dan plastik agar mempunyai daya saing. sebagai lembaga inkubasi melakukan pendampingan dan pembinaan untuk wira usaha baru, pemberian konsultasi dalam pemecahan permasalahan industri serta penerapan teknologi yang dalam

pelaksanaannya berkolaborasi dengan instansi lain adalah upaya untuk meningkatkan pengembangan industri.

2. Mengembangkan layanan jasa industri

Perubahan tuisi dari sebelumnya menjalankan litbangyasa menjadi pelayanan jasa industri, secara langsung merubah arah kegiatan yang sekarang berfokus pada pelayanan jasa industri. BBSPJIKKP berusaha sebanyak mungkin melayani industri yang membutuhkan layanan, melalui pengembangan jenis layanan jasa yang ada maupun jenis layanan baru yang mempunyai potensi pasar yang menjanjikan dan bisa dilakukan oleh BBSPJIKKP.

3. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas layanan jasa industri kulit, karet, dan plastik dengan memperkuat sumber daya dan organisasi.

Agar pelayanan jasa industri dapat maksimal perlu adanya peningkatan kapasitas dan kapabilitas layanan jasa, upaya yang dapat dilakukan melalui penguatan sumber daya baik SDM maupun sarana prasarana layanan jasa, serta struktur organisasi yang kaya fungsi, fleksibel dan adaptif.

4. Meningkatkan jejaring dengan pengguna layanan jasa, lembaga / negara donor, institusi pembina industri terkait dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk menjaga keberlangsungan layanan jasa dan meningkatkan kapabilitas layanan, hubungan yang baik dengan stakeholder perlu dibina dan diperluas.

5. Meningkatkan pelayanan prima.

Keberhasilan layanan jasa kepada pelanggan tidak terlepas dari umpan balik yang diberikan oleh pelanggan, salah satunya tentang penilaian kepuasan pelanggan terhadap layanan jasa yang mereka terima. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya melalui peningkatan capaian aspek-aspek layanan publik sehingga layanan jasa yang diberikan dapat memuaskan pelanggan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, bahwa Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik adalah salah satu unit pelaksana teknis yang kedudukannya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri. Mempunyai tugas

melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau, dan pelayanan jasa industri kulit, karet, dan plastik.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBSPJIKKP menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. pelaksanaan analisis, penerapan, dan pengawasan standardisasi industri kulit, karet, dan plastik;
- b. pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri di bidang industri kulit, karet, dan plastik;
- c. pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri 4.0, industri hijau, dan jasa industri di bidang industri kulit, karet, dan plastik;
- d. pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, penyelenggara uji profisiensi, produsen bahan acuan, dan verifikasi di bidang industri kulit, karet, dan plastik;
- e. pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau di bidang industri kulit, karet, dan plastik;
- f. pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri kulit, karet, dan plastik;
- g. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;
- h. pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga; dan
- i. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 206 Tahun 2024 tanggal 25 April 2024, BBSPJIKKP ditetapkan menjadi satker Badan Layanan Umum (BLU) Kementerian Perindustrian. Dengan ditetapkannya BBSPJIKKP menjadi satker Badan Layanan Umum (BLU) diharapkan dapat meningkatkan pelayanan bagi pelanggan BBSPJIKKP.

1.2. Peran Strategis Organisasi

Sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia terpilih untuk periode 2019-2024 dan diperkuat oleh Surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor B.899/M.PPN/SES/PP.03.02/12/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Penyelarasan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden dalam Dokumen Renstra K/L 2020-2024, bahwa tidak ada visi dan misi Menteri/Pimpinan Lembaga dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu sepenuhnya pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian sebagai pendukung presiden dalam melakukan industrialisasi menetapkan visi selaras dengan visi Presiden, yaitu "Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong".

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya memiliki peran strategis dalam bidang industri, dengan harapan peran BBSPJIKKP sebagai salah satu unit pelaksana teknis dapat membantu dan melaksanakan harapan masyarakat khususnya masyarakat industri dalam mengembangkan pertumbuhan industri serta dapat membuka perluasan lapangan kerja baru, melalui potensi yang dimiliki BBSPJIKKP dapat membantu industri melalui layanan jasa sebagai berikut :

1. Layanan Pengujian
2. Layanan Kalibrasi
3. Layanan Sertifikasi
4. Layanan Sertifikasi Profesi
5. Layanan Pelatihan Teknis
6. Layanan Konsultasi/Bimbingan Teknis
7. Layanan Audit Teknologi
8. Layanan Pemeriksa Halal
9. Lembaga Validasi dan Verifikasi (LVV) Gas Rumah Kaca
10. Lembaga Inspeksi Teknis
11. Layanan Miniplant Kulit
12. Layanan Miniplant Karet

- 13. Layanan Uji Profisiensi
- 14. Jasa Teknis Lainnya

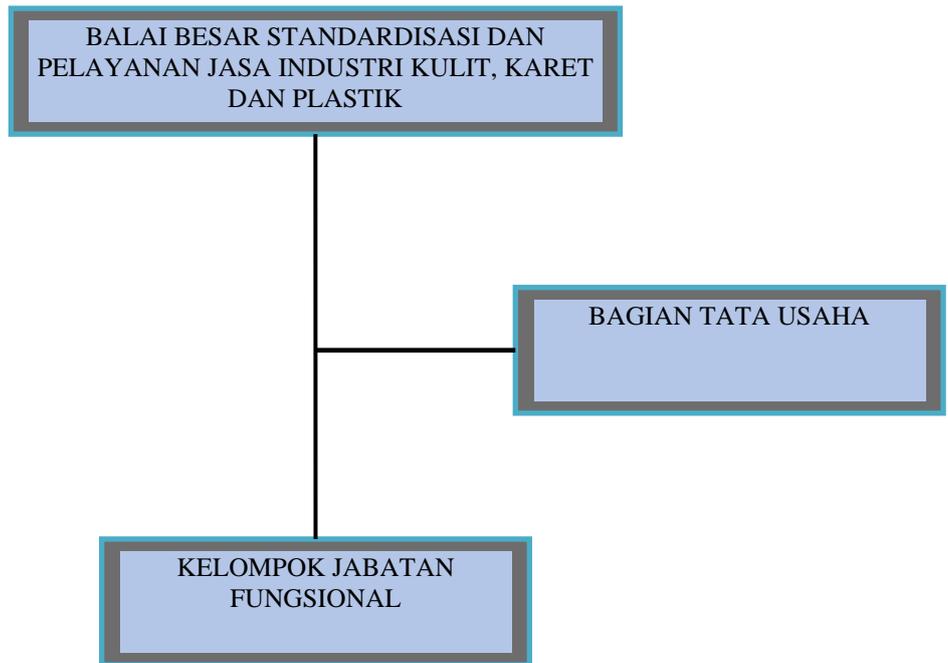
14.1. Struktur Organisasi

Terhitung sejak dialih fungsikan pejabat struktural eselon III dan IV di lingkungan Kementerian Perindustrian sesuai Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 1340 Tahun 2020 tentang Pengangkatan dan Pemindahan Pejabat Administrator dan Pejabat Pengawas Dalam Jabatan Fungsional Melalui Mekanisme Penyetaraan tanggal 27 Desember 2020, dan diperkuat dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, bahwa struktur organisasi BBSPJIKKP terdiri dari 2 struktural yaitu Kepala Balai dan Kepala Bagian Tata Usaha serta Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari fungsional tertentu dan fungsional umum. Adapun jabatan fungsional yang ada di BBSPJIKKP sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Jabatan Fungsional Tertentu di BBSPJIKKP

NO	JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU	JENJANG JABATAN	JUMLAH PEGAWAI
1.	Asesor Manajemen Mutu Industri	Ahli Utama	1
		Ahli Madya	5
		Ahli Muda	6
		Ahli Pertama	5
2.	Pembina Industri	Ahli Madya	6
		Ahli Muda	8
		Ahli Pertama	9
3.	Penguji Mutu Barang	Ahli Madya	1
		Ahli Muda	3
		Ahli Pertama	5
		Penyelia	3
		Mahir	1
		Terampil	9
		Pemula (PPPK)	1
4.	Analisis Pengelola	Ahli Madya	1
		Ahli Muda	2

NO	JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU	JENJANG JABATAN	JUMLAH PEGAWAI
	Keuangan APBN		
5.	Analisis SDM Aparatur	Ahli Muda	2
6.	Analisis Anggaran	Ahli Muda	1
7.	Perencana	Ahli Muda	1
8.	Pranata Humas	Ahli Pertama	1
9.	Arsiparis	Ahli Muda	1
		Penyelia	1
		Terampil (PPPK)	1
10.	Pranata Komputer	Ahli Muda	0
		Ahli Pertama	1
		Penyelia	1
		Terampil (PPPK)	1
11.	Pranata Keuangan APBN	Penyelia	1
		Terampil	1
12.	Pranata SDM Aparatur	Terampil	1
13.	Teknisi Litkayasa	Penyelia	0
		Mahir	2
		Terampil	5
14.	Umum		20



Gambar 1. Struktur Organisasi BBSPJKKP Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 1 Tahun 2022

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional diperlukan untuk menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien, dan ber sasaran. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah.

Sebagai bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional, Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020 – 2024. Renstra ini merupakan suatu komitmen perencanaan yang disesuaikan untuk dijadikan sebagai acuan/alat bantu, serta merupakan tolok ukur dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

2.1. Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) BBSPJIKKP Tahun 2020-2024 merupakan pedoman bagi BBSPJIKKP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama periode 2020-2024. Pada akhir tahun 2023, BBSPJIKKP menyusun Revisi Renstra periode 2021-2024 yang mengacu kepada Renstra Badan Standardisasi Kebijakan dan Jasa Industri (BSKJI) periode 2021-2024. Adapun Tujuan BBSPJIKKP yang akan dicapai hingga tahun 2024 yaitu : “Meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas”.

Pengembangan sasaran kegiatan BBSPJIKKP sesuai dengan sasaran strategis Kementerian Perindustrian (Renstra Kemenperin Revisi 2020-2024) yang diturunkan menjadi sasaran strategis BSKJI. Penentuan sasaran kegiatan BBSPJIKKP perlu memiliki keselarasan dengan tujuan BBSPJIKKP yang sesuai dengan tujuan BSKJI yaitu:

T1 : Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri

T2 : Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri

T3 : Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri

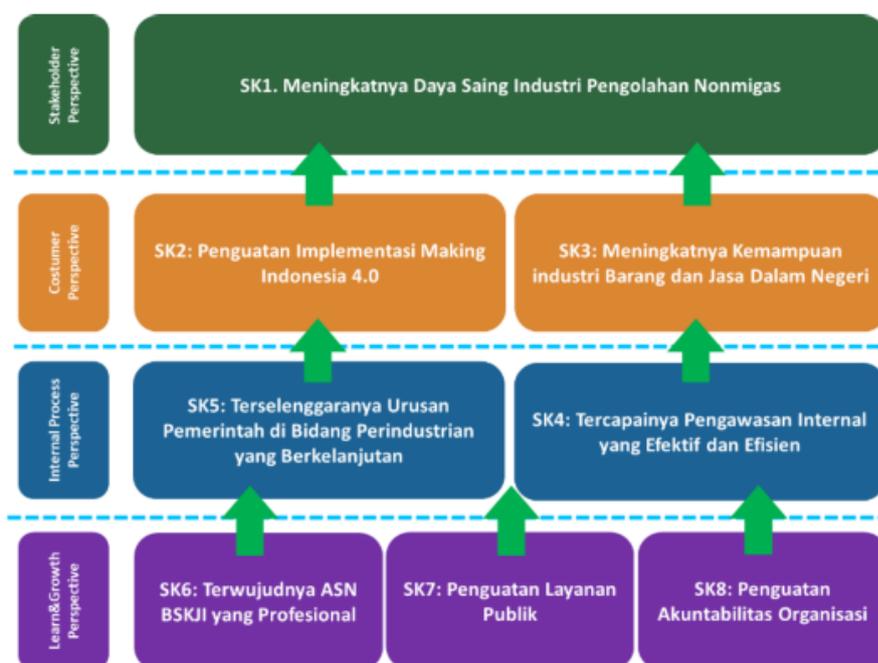
T4 : Meningkatkan *good governance*

Pengembangan sasaran kegiatan BBSPJIKKP sesuai dengan 13 sasaran strategis Kemenperin yang diturunkan menjadi 9 sasaran program BSKJI (Renstra BSKJI 2021-2024) dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Pemetaan sasaran kegiatan BBSPJIKKP

Acuan SS Kemenperin	Acuan SP BSKJI	Sasaran Kegiatan BBSPJIKKP	Tujuan BBSPJIKKP
SS1	SP1	SK 1 : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	T2
SS2	SP2	SK 2 : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	T1
SS3	SP3	SK 3 : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	T1
SS9	SP6	SK 4 : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	T4
SS8	SP5	SK 5 : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	T2
SS10	SP7	SK 6 : Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	T4
SS11	SP8	SK 7 : Penguatan Layanan Publik	T3
SS12/13	SP9	SK 8 : Penguatan Akuntabilitas Organisasi	T4

Hasil pemetaan tersebut menunjukkan 8 sasaran kegiatan BBSPJIKKP yang ditentukan berdasarkan tujuan dan sasaran program BSKJI. Penyusunan kedelapan sasaran kegiatan BBSPJIKKP pada kerangka perspektif BBSPJIKKP ditunjukkan pada Gambar 2 yang dapat dijadikan sebagai acuan peta strategi BBSPJIKKP dalam perencanaan strategis 2021-2024.



Gambar 2. Peta Strategis BBSPJIKKP 2021-2024

Berikut uraian mengenai sasaran strategis BBSPJIKKP untuk tahun 2021-2024.

PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN

Sasaran Kegiatan 1 :

Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (Persen)

PERSPEKTIF PELANGGAN

Sasaran Kegiatan 2 :

Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0 (Perusahaan)
2. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri (Perusahaan)

Sasaran Kegiatan 3 :

Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
2. Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri
3. Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan
4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

PERSPEKTIF PROSES BISNIS INTERNAL

Sasaran Kegiatan 4 :

Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (Persen)

Sasaran Kegiatan 5 :

Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri (Indeks)

PERSPEKTIF PEMBELAJARAN ORGANISASI

Sasaran Kegiatan 6 :

Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN (Indeks)

Sasaran Kegiatan 7 :

Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Nilai minimal indeks layanan publik (Nilai)

Sasaran Kegiatan 8 :

Penguatan Akuntabilitas Organisasi, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja (Nilai)
2. Nilai minimal laporan keuangan (Nilai)

Indikator kinerja tujuan juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ingin dicapai adalah pada periode 2021-2024 adalah :

- a. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
- b. Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0
- c. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0
- d. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri
- e. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri
- f. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
- g. Meningkatnya PNBP layanan jasa industri
- h. Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan
- i. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Keseluruhan sasaran kegiatan BBSPJIKKP dan pemetaannya terhadap keempat tujuan BBSPJIKKP yang ditunjukkan pada tabel 2.2. Sesuai indikator kinerja pada masing-masing sasaran kegiatan, maka keempat tujuan BBSPJIKKP memiliki indikator kinerja sebagai berikut :

- T1 : "Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri", memiliki target capaian sebesar 51% pada tahun 2021 dan meningkat hingga 62% pada tahun 2024.
- T2 : "Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri", memiliki target capaian sebesar 46% pada tahun 2021 dan meningkat hingga 49% pada tahun 2024.
- T3 : "Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri", memiliki target capaian sebesar 60% pada tahun 2021 dan meningkat hingga 70% pada tahun 2024.
- T4 : "Meningkatkan *good governance*", memiliki target capaian sebesar 57% pada tahun 2021 dan meningkat hingga 76% pada tahun 2024.

Tabel 2.2 Sasaran Kegiatan BBSPJIKKP 2021-2024

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target			
			2021	2022	2023	2024
T1		Peningkatan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri (Persen)	51	54	58	62
T1	SK2	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0 (Perusahaan)	0	0	2	2
T1	SK2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas industri 4.0 (Indeks)	N/A	N/A	N/A	3
T1	SK2	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri (Perusahaan)	2	3	2	3
T1	SK2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas standardisasi industri (Indeks)	N/A	N/A	N/A	3
T1	SK3	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi (Persen)	5	5	6	7
T1	SK3	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri (Persen)	5	5	20	23
T1	SK3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan (Persen)	N/A	N/A	5	7
T1	SK3	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa(Persen)	72	75	78	80

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target			
			2021	2022	2023	2024
T2		Peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri	46	48	48	49
T2	SK1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (Persen)	N/A	N/A	6	7
T2	SK5	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri (indeks)	3.7	3.75	3.8	3.85
T3		Peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri	60	63	67	70
T3	SK7	Nilai minimal indeks layanan publik (indeks)	3.01	3.51	3.6	3.7
T4		Peningkatan <i>good governance</i>	57	62	68	76
T4	SK4	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (Persen)	100	100	100	100
T4	SK6	Rata-rata indeks profesionalitas ASN (indeks)	74	76	78	81
T4	SK8	Nilai minimal akuntabilitas kinerja (nilai)	82	82.3	77	80.1
T4	SK8	Nilai minimal laporan keuangan (nilai)	90	90	91	92

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2024

Rencana Kinerja (Renkin) BBSPJIKKP yang disusun ini menyajikan indikator-indikator kinerja sasaran maupun kegiatan. Pada saat penyusunan, indikator kinerja yang ditetapkan merupakan indikator kinerja yang dianggap terbaik. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh

melalui pengalaman serta referensi-referensi tambahan, indikator-indikator yang tidak sesuai nantinya akan mengalami perubahan.

Sasaran yang dituangkan dalam dokumen Renkin diambil dari dokumen Renstra. Pada saat penyusunan Renstra, sasaran yang ditetapkan merupakan sasaran yang dianggap terbaik. Namun demikian, seperti juga pada indikator kinerja, peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengakibatkan sasaran-sasaran yang ditetapkan menjadi kurang tepat dan perlu disempurnakan. Sasaran-sasaran tersebut mempunyai hubungan yang erat dalam kaitannya dengan tujuan masing-masing.

Sebagai penjabaran dari perencanaan strategis, sasaran-sasaran dan indikator kinerja yang ingin dicapai dalam tahun 2024 untuk mencapai sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN

Sasaran Kegiatan 1 :

Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (Persen) dengan target 7 persen.

Kegiatan kolaborasi sekurang-kurangnya melibatkan tiga pihak. Pihak pertama adalah UPT, pihak kedua dan seterusnya adalah pihak di luar BSKJI seperti perusahaan industri, pemerintah daerah, Lembaga Pendidikan, dan pihak lain yang dapat bekerjasama dalam upaya peningkatan produktivitas/efisiensi industri.

Kegiatan kolaborasi adalah kegiatan yang didukung oleh tiga pihak atau lebih yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas/efisiensi industri, dimana kegiatan dapat berbentuk problem solving industri, bimbingan/pendampingan teknis atau kegiatan lain yang dapat diukur outcome-nya. Hasil kegiatan kolaborasi termasuk tidak terbatas pada spesifikasi, rancangan, model atau prototipe.

Outcome hasil kolaborasi diukur dari peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah industri mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri dibandingkan dengan kondisi sebelum mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri.

PERSPEKTIF PELANGGAN

Sasaran Kegiatan 2 :

Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0 (Perusahaan) dengan target 2 perusahaan

Pemanfaatan teknologi dan implementasi mutu/standar merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi khususnya di era industri 4.0. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan balai – balai sebagai penyedia layanan jasa industri.

Kegiatan fasilitasi industri 4.0 dapat berupa assesmen, pelatihan (manager transformasi 4.0, awareness industri 4.0 dan pelatihan terkait 4.0 lainnya), pendampingan, konsultasi, dan bimbingan transformasi industri 4.0.

2. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0 (Indeks) dengan target Indeks 3

Sebagai penyedia fasilitasi kegiatan di bidang industri 4.0, UPT harus senantiasa memenuhi aspek kepuasan penerima fasilitas. Aspek yang diukur dalam penilaian tingkat kepuasan perusahaan adalah:

- a. Aspek materi (substansi/knowledge)
- b. Aspek manusia (narasumber/tenaga ahli)
- c. Aspek penyelenggaraan

3. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri (Perusahaan) dengan target 3 perusahaan

Dalam dokumen Making Indonesia 4.0, terdapat 10 prioritas nasional salah satunya adalah akomodasi standar berkelanjutan. Standar berkelanjutan berhubungan erat dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, dimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri, salah satu tujuan dari Standarisasi Industri adalah meningkatkan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, masyarakat, dan negara dari aspek keamanan, Kesehatan, keselamatan, dan

pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dengan demikian, standarisasi industri sangat relevan dan merupakan bagian penting dalam penguatan Making Indonesia 4.0.

Kegiatan fasilitasi standarisasi industri dapat berupa pendampingan, konsultasi, dan bimbingan penerapan standarisasi industri (seperti standar mutu, standar produk, standar proses, standar berkelanjutan).

4. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standarisasi industri (indeks) dengan target Indeks 3

Sebagai penyedia fasilitasi kegiatan di bidang industri 4.0, UPT harus senantiasa memenuhi aspek kepuasan penerima fasilitas. Aspek yang diukur dalam penilaian tingkat kepuasan perusahaan adalah:

- a. Aspek materi (substansi/knowledge)
- b. Aspek manusia (narasumber/tenaga ahli)
- c. Aspek penyelenggaraan

Sasaran Kegiatan 3 :

Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi (Persen) dengan target 7 persen.

Optimalisasi teknologi serta rekayasa proses dan produk dinilai dapat meningkatkan penggunaan bahan baku sumber daya alam atau hasil industri hulu menjadi pendukung utama produk industri manufaktur dalam negeri. Salah satu langkah strategis yang telah dijalankan BSKJI dalam meningkatkan kapabilitas industri khususnya IKM adalah melalui kegiatan konsultasi.

Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan penyedia jasa konsultasi untuk memilih, merancang penerapan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi teknologi industri termasuk penerapan system manajemen mutu yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan industri.

Outcome kerjasama jasa konsultasi diukur dari peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi

industri/system manajemen mutu hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Kegiatan jasa konsultansi yang diberikan tidak terbatas pada kegiatan DAPATI.

2. Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri (Persen) dengan target 23 persen. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai - Balai adalah kegiatan pelayanan yang meliputi rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, standardisasi dan sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis serta layanan jasa industri lainnya. Realisasi target PNBPN tersebut perlu diukur peningkatannya setiap tahun sebagai landasan kinerja layanan UPT BSKJI.

Melalui kegiatan peningkatan PNBPN layanan teknis yang diselenggarakan Balai-balai di lingkup BSKJI diharapkan peran BSKJI dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri.

3. Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan (Persen) dengan target 7 persen

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai - Balai adalah kegiatan pelayanan yang meliputi rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, standardisasi dan sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis, serta layanan jasa industri.

Yang dimaksud dengan hasil layanan jasa industri adalah penjumlahan seluruh hasil Jasa Pelayanan dalam tahun berjalan, dengan satuan sebagai berikut:

1. JPT Pengujian (satuan: laporan hasil uji)
 2. JPT Kalibrasi (satuan: laporan hasil kalibrasi)
 3. JP Pelatihan Teknis (satuan: orang yang dilatih)
 4. JP Sertifikasi (satuan: sertifikat/hasil surveillance)
 5. JP Inspeksi Teknik (satuan: laporan hasil inspeksi)
 6. JP Konsultansi (satuan: laporan hasil konsultansi)
 7. JPT Teknologi Proses dan Mesin (satuan: laporan hasil teknologi proses dan mesin)
 8. Jasa RBPI (satuan: laporan hasil RBPI)
 9. JPT lainnya (satuan: order)
4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (Persen) dengan target 80 persen

Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa dihitung berdasarkan persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker, dengan rumus: $RP3DN = RAP3DN / TotAP3DN$

RP3DN = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Satker

RAP3DN = Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

TotAP3DN = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

Adapun akun terpilih yang dihitung dalam formula ini adalah akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111.

PERSPEKTIF PROSES BISNIS INTERNAL

Sasaran Kegiatan 4 :

Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (Persen) dengan target 100 persen

Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun rencana strategis yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal dimana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, dan Satker diharapkan dapat responsif melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud.

Sasaran Kegiatan 5 :

Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri (Indeks) dengan target indeks 3,85

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari

aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu kepada Kepmenpan Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah dan Kepmenpan Nomor 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s/d 4, dimana nilai indeks 1,00-1,75 berarti tidak baik, nilai indeks 1,76-2,50 kurang baik, nilai indeks 2,51-3,25 baik, dan nilai indeks 3,26-4,00 berarti sangat baik.

PERSPEKTIF PEMBELAJARAN ORGANISASI

Sasaran Kegiatan 6 :

Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN (Indeks) dengan target indeks 81

Perhitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Menghitung rata-rata indeks profesional ASN di Satker BBKPP, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja, dan Disiplin sesuai Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019

Sasaran Kegiatan 7 :

Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Nilai minimal indeks layanan publik (Nilai) dengan target nilai 3,7

Dalam peraturan Menteri Perindustrian tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan BSKJI, salah satu fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah pelaksanaan layanan publik. Layanan publik dalam hal

ini adalah layanan publik yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI, sehingga setiap pelayanan publik yang diberikan diharapkan dapat memenuhi standar Layanan Publik sesuai Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Untuk melaksanakan ketentuan dalam Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023, terdapat Pedoman Menteri Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Sasaran Kegiatan 8 :

Penguatan Akuntabilitas Organisasi, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja (Nilai) dengan target nilai 80,1

Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya. Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 88 tahun 2021 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.

2. Nilai minimal laporan keuangan (Nilai) dengan target nilai 92

Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan

Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu. Metode penilaian dilakukan berdasarkan *desk review* dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.

2.3. Rencana Anggaran Tahun 2024

Kegiatan-kegiatan dalam Rencana Kinerja BBSPJIKKP Tahun 2023 disusun dengan mengacu pada Renstra BBSPJIKKP Tahun 2021 – 2024, Renstra BSKJI Tahun 2021 – 2024, dan Renstra Kementerian Perindustrian Tahun 2020 – 2024.

Pagu BBSPJIKKP TA 2024 adalah sebesar Rp 29.075.749.000 (Dua puluh sembilan milyar tujuh puluh lima juta tujuh ratus empat puluh sembilan ribu rupiah) dengan rincian sumber dana : Rupiah murni sebesar Rp 22.206.037.000 dan PNBPN sebesar Rp 6.869.712.000.

Adapun rincian dari masing-masing jenis anggaran berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO), Rincian Output (RO) dan Komponen kegiatan sebagai berikut :

Tabel 2.3. Rincian Anggaran Berdasarkan Output/ Sub Output dan Komponen Kegiatan TA 2024

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6.551.196.000
6077	Pengembangan Dan Penyelenggaraan Jasa Industri	6.551.196.000
6077.AEC	Kerja Sama	24.476.000
003	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi Dan Layanan Teknis Industri Kulit, Karet Dan Plastik	24.476.000
51	<i>Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi Dan Layanan Teknis</i>	<i>24.476.000</i>
6077.AEF	Sosialisasi Dan Diseminasi	273.978.000
005	Sosialisasi Dan Diseminasi Layanan Teknis Industri Kulit, Karet Dan Plastik	273.978.000
51	<i>Sosialisasi Layanan Jasa Teknis</i>	<i>229.776.000</i>
52	<i>Publikasi Layanan Jasa Teknis</i>	<i>44.202.000</i>
6077.BAD	Pelayanan Publik Kepada Industri	3.434.405.000
007	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian Industri Kulit, Karet Dan Plastik	571.640.000
51	<i>Jasa Pelayanan Teknis Pengujian</i>	<i>557.915.000</i>
52	<i>Akreditasi/surveilance/reakreditasi Dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Pengujian</i>	<i>13.725.000</i>
015	Jasa Pelayanan Teknis Kalibrasi Industri Kulit, Karet Dan Plastik	296.570.000
51	<i>Jasa Pelayanan Teknis Kalibrasi</i>	<i>239.688.000</i>
52	<i>Akreditasi/ Survailen/ Reakreditasi Dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Kalibrasi</i>	<i>56.882.000</i>
027	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi Industri Kulit, Karet Dan Plastik	1.082.800.000
51	<i>Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi</i>	<i>799.485.000</i>
52	<i>Jasa Pelayanan Sertifikasi Profesi</i>	<i>47.544.000</i>
53	<i>Akreditasi/surveilance/reakreditasi Dan Pengembangan Lembaga Sertifikasi</i>	<i>228.194.000</i>
54	<i>Jasa Pelayanan Audit Teknologi</i>	<i>7.577.000</i>
039	Jasa Pelayanan Bimbingan Dan Pendampingan Teknis Industri Kulit, Karet Dan Plastik	563.493.000
51	<i>Jasa Pelayanan Bimbingan Dan Pendampingan Teknis Industri</i>	<i>563.493.000</i>

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
044	Jasa Pelayanan Konsultasi Teknis/manajemen Industri Kulit, Karet Dan Plastik	331.340.000
51	<i>Jasa Pelayanan Konsultasi Teknis/manajemen</i>	331.340.000
085	Jasa Pelayanan Inspeksi Teknis Industri Kulit, Karet Dan Plastik	211.833.000
51	<i>Jasa Pelayanan Inspeksi Teknis</i>	110.009.000
52	<i>Akreditasi/surveillance/reakreditasi Dan Pengembangan Lembaga Inspeksi Teknis</i>	3.000.000
53	<i>Jasa Pelayanan Validasi Dan Verifikasi Gas Rumah Kaca</i>	39.989.000
54	<i>Akreditasi/surveillance/reakreditasi Dan Pengembangan Lembaga Validasi Dan Verifikasi Gas Rumah Kaca</i>	58.835.000
088	Jasa Penyelenggaraan Uji Profisiensi Industri Kulit, Karet Dan Plastik	83.853.000
51	<i>Jasa Pelayanan Uji Profisiensi</i>	83.853.000
089	Jasa Pelayanan Pemeriksa Dan Pengujian Produk Halal Industri Kulit, Karet Dan Plastik	247.497.000
51	<i>Layanan Pemeriksa Dan Pengujian Produk Halal</i>	211.904.000
52	<i>Akreditasi/surveillance/reakreditasi Dan Pengembangan Lembaga Pemeriksa Halal</i>	35.593.000
093	Jasa Pelayanan Proses Dan Mesin Industri Kulit, Karet Dan Plastik	45.379.000
51	<i>Miniplant Karet</i>	6.608.000
52	<i>Miniplant Kulit</i>	38.771.000
6077.BDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	29.190.000
005	Pemanfaatan Teknologi Industri Kulit, Karet Dan Plastik	29.190.000
51	<i>Pemanfaatan Paket Teknologi/supervisi/konsultasi</i>	29.190.000
6077.CAH	Sarana Bidang Industri Dan Perdagangan	550.340.000
006	Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan Industri Kulit, Karet Dan Plastik	550.340.000
51	<i>Pengadaan Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan</i>	550.340.000
6077.PDA	Standarisasi Produk	306.210.000
001	Bahan Acuan Standar	306.210.000
51	<i>Pengembangan Bahan Acuan Standar (standard Reference Material) Berbasis Karet Dan Lembaga Produsen Bahan Acuan (pba)</i>	306.210.000
6077.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	31.575.000
001	Perusahaan Industri Yang Memanfaatkan Teknologi Industri	31.575.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
52	<i>Percepatan Pemanfaatan Teknologi Industri Melalui Jasa Konsultansi</i>	31.575.000
6077.RAH	Sarana Bidang Industri Dan Perdagangan	1.895.040.000
001	Peralatan Laboratorium/workshop/layanan	1.895.040.000
51	<i>Pengadaan Peralatan Laboratorium/layanan Publik</i>	1.895.040.000
WA	Program Dukungan Manajemen	22.515.362.000
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Standardisasi Dan Kebijakan Jasa Industri	22.515.362.000
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	21.391.152.000
958	Layanan Hubungan Masyarakat Dan Informasi	124.416.000
51	<i>Pengelolaan Data Dan Informasi</i>	124.416.000
994	Layanan Perkantoran	21.266.736.000
001	<i>Gaji Dan Tunjangan</i>	15.554.190.000
002	<i>Operasional Dan Pemeliharaan Kantor</i>	5.712.546.000
6042.EBB	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	574.833.000
951	Layanan Sarana Internal	574.833.000
53	<i>Pengadaan Peralatan Inventaris Perkantoran</i>	574.833.000
6042.EBC	Layanan Manajemen Sdm Internal	472.359.000
996	Layanan Pendidikan Dan Pelatihan	472.359.000
51	<i>Peningkatan Dan Pengembangan Kompetensi Sdm</i>	472.359.000
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	77.018.000
952	Layanan Perencanaan Dan Penganggaran	16.297.000
51	<i>Penyusunan Rencana Program Dan Anggaran</i>	16.297.000
953	Layanan Pemantauan Dan Evaluasi	12.888.000
51	<i>Pelaksanaan Pemantauan Dan Evaluasi</i>	12.888.000
955	Layanan Manajemen Keuangan	24.517.000
51	<i>Pengelolaan Keuangan Dan Perbendaharaan</i>	24.517.000
961	Layanan Reformasi Kinerja	8.897.000
51	<i>Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/ Zona Integritas/spip</i>	8.897.000
974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	14.419.000
51	<i>Penyelenggaraan Kearsipan</i>	14.419.000
	TOTAL	29.075.749.000

Dalam rangka mewujudkan Rencana Kinerja BBSPJIKKP tahun 2024, maka BBSPJIKKP mendapatkan dukungan keuangan melalui anggaran DIPA Tahun 2024 dengan nomor : SP DIPA-019.07.2.247199/2024 tanggal 24

November 2023. Pagu awal BBSPJIKKP Tahun 2024 adalah sebesar 25.385.899.000 (Dua puluh lima milyar tiga ratus delapan puluh lima juta delapan ratus sembilan puluh sembilan ribu rupiah), dengan sumber dana Rupiah murni sebesar Rp 19.178.445.000 dan PNBPN sebesar Rp 6.207.454.000,-. BBSPJIKKP telah melakukan revisi DIPA sebanyak 19 (sembilan belas) kali sehingga pagu akhir menjadi Rp 29.075.749.000. Revisi DIPA yang dilakukan oleh BBSPJIKKP yaitu:

1. Revisi DIPA ke-1 tanggal 5 Februari 2024 (Revisi Administrasi Pemutakhiran Halaman III DIPA)
2. Revisi DIPA ke-2 tanggal 4 Maret 2024 (Revisi DIPA kewenangan DJA)
Revisi ini merupakan revisi penambahan pagu anggaran terkait kegiatan DAPATI yang semula berada pada DIPA BSKJI berpindah ke DIPA masing-masing satker termasuk BBSPJIKKP yang memperoleh pagu tambahan sebesar Rp 31.575.000 dan revisi penambahan pengadaan alat uji sebesar Rp 1.895.040.000 (surat BSKJI No. 530/BSKJI.1./PR/I/2024 tanggal 31 Januari 2024 tentang Hasil Seleksi Usulan Pengadanan Laboratorium Pengujian dan No.77/BSKJI.4//IND/II/2024 tanggal 2 Februari 2024 tentang Hasil Seleksi Proposal DAPATI Tahun 2024)
3. Revisi DIPA ke-3 tanggal 19 April 2024 (Revisi Administrasi Pemutakhiran Halaman III DIPA)
4. Revisi DIPA ke-4 tanggal 17 Mei 2024 (Revisi perubahan satker PNBPN menjadi satker BLU sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 206 Tahun 2024 tanggal 25 April 2024)
5. Revisi DIPA ke-5 tanggal 3 Juni 2024 (Revisi POK dan penambahan volume KRO)
6. Revisi DIPA ke-6 tanggal 15 Juli 2024 (Revisi POK)
7. Revisi DIPA ke-7 tanggal 23 Juli 2024 (Revisi POK)
8. Revisi DIPA ke-8 tanggal 25 Juli 2024 (Revisi POK)
9. Revisi DIPA ke-9 tanggal 27 Agustus 2024 (Revisi penambahan pagu anggaran pemeliharaan gedung dan bangunan senilai Rp 250.000.000)
10. Revisi DIPA ke-10 tanggal 27 Agustus 2024 (Revisi POK)
11. Revisi DIPA ke-11 tanggal 18 September 2024 (Revisi penambahan pagu belanja pegawai senilai Rp 804.047.000)

12. Revisi DIPA ke-12 tanggal 8 Oktober 2024 (Revisi POK)
13. Revisi DIPA ke-13 tanggal 8 November 2024 (Revisi penambahan pagu belanja pegawai senilai Rp 46.930.000)
14. Revisi DIPA ke-14 tanggal 14 November 2024 (Pemutakhiran halaman III DIPA)
15. Revisi DIPA ke-15 tanggal 25 November 2024 (Revisi penambahan pagu PNPB sebesar Rp 647.085.000)
16. Revisi DIPA ke-16 tanggal 26 November 2024 (Revisi POK dan pemutakhiran halaman III DIPA)
17. Revisi DIPA ke-17 tanggal 2 Desember 2024 (Revisi POK)
18. Revisi DIPA ke-18 tanggal 27 Desember 2024 (Revisi POK)
19. Revisi DIPA ke-19 tanggal 2 Januari 2025 (Revisi penambahan pagu PNPB sebesar Rp 15.173.000)

Rincian revisi anggaran per output disajikan dalam tabel 2.4 sebagai berikut.

Tabel 2.4 Revisi Anggaran BBSPJIKKP per KRO Tahun 2024

Kode	KRO	Pagu Awal (Rp.000)	Pagu Revisi 1 (Rp.000)	Pagu Revisi 2 (Rp.000)	Pagu Revisi 3 (Rp.000)	Pagu Revisi 4 (Rp.000)	Pagu Revisi 5 (Rp.000)
6077.AEC	Kerja Sama	25.431	25.431	25.431	25.431	25.431	25.431
6077.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	281.934	281.934	281.934	281.934	281.934	281.934
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada Industri	2.994.312	2.994.312	2.994.312	2.994.312	2.994.312	2.994.312
6077.BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	67.388	67.388	67.388	67.388	67.388	67.388
6077.CAH	Sarana Bidang Industri Dan Perdagangan	503.496	503.496	503.496	503.496	503.496	503.496
6077.PDA	Standarisasi Produk	306.210	306.210	306.210	306.210	306.210	306.210
6077.QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	-	-	31.575	31.575	31.575	31.575
6077.RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	-	-	1.895.040	1.895.040	1.895.040	1.895.040
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	20.064.733	20.064.733	20.064.733	20.064.733	20.064.733	20.064.733
6042.EBB	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	564.845	564.845	564.845	564.845	564.845	564.845
6042.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	77.550	77.550	77.550	77.550	77.550	77.550

Kode	KRO	Pagu Revisi 6 (Rp.000)	Pagu Revisi 7 (Rp.000)	Pagu Revisi 8 (Rp.000)	Pagu Revisi 9 (Rp.000)	Pagu Revisi 10 (Rp.000)	Pagu Revisi 11 (Rp.000)
6077.AEC	Kerja Sama	25.431	25.431	25.431	25.431	25.431	25.431
6077.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	281.934	267.728	267.728	267.728	267.728	267.728
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada Industri	2.994.312	2.968.057	2.968.057	2.968.057	2.968.057	2.968.057
6077.BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	67.388	67.388	67.388	67.388	67.388	67.388
6077.CAH	Sarana Bidang Industri Dan Perdagangan	503.496	543.957	543.957	543.957	543.957	543.957
6077.PDA	Standarisasi Produk	306.210	306.210	306.210	306.210	306.210	306.210
6077.QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	31.575	31.575	31.575	31.575	31.575	31.575
6077.RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	1.895.040	1.895.040	1.895.040	1.895.040	1.895.040	1.895.040
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	20.064.733	20.064.733	20.064.733	20.314.733	21.118.780	21.118.780
6042.EBB	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	564.845	564.845	564.845	564.845	564.845	564.845
6042.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	77.550	77.550	77.550	77.550	77.550	77.550

Kode	KRO	Pagu Revisi 12 (Rp.000)	Pagu Revisi 13 (Rp.000)	Pagu Revisi 14 (Rp.000)	Pagu Revisi 15 (Rp.000)	Pagu Revisi 16 (Rp.000)	Pagu Revisi 17 (Rp.000)
6077.AEC	Kerja Sama	24.476	24.476	24.476	24.476	24.476	24.476
6077.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	273.978	273.978	273.978	273.978	273.978	273.978
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada Industri	2.994.577	2.994.577	2.994.577	3.434.405	3.434.405	3.434.405
6077.BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	29.190	29.190	29.190	29.190	29.190	29.190
6077.CAH	Sarana Bidang Industri Dan Perdagangan	550.340	550.340	550.340	550.340	550.340	550.340
6077.PDA	Standarisasi Produk	306.210	306.210	306.210	306.210	306.210	306.210
6077.QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	31.575	31.575	31.575	31.575	31.575	31.575
6077.RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	1.895.040	1.895.040	1.895.040	1.895.040	1.895.040	1.895.040
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	21.107.066	21.153.996	21.153.996	21.273.353	21.385.638	21.385.638
6042.EBB	Layanan Sarana Dan	576.559	576.559	576.559	576.559	575.747	575.747

Kode	KRO	Pagu Revisi 12 (Rp.000)	Pagu Revisi 13 (Rp.000)	Pagu Revisi 14 (Rp.000)	Pagu Revisi 15 (Rp.000)	Pagu Revisi 16 (Rp.000)	Pagu Revisi 17 (Rp.000)
	Prasarana Internal						
6042.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	500.000	500.000	500.000	500.000	476.959	476.959
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	77.550	77.550	77.550	77.550	77.018	77.018

Kode	KRO	Pagu Revisi 18 (Rp.000)	Pagu Revisi 19 (Rp.000)
6077.AEC	Kerja Sama	24.476	24.476
6077.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	273.978	273.978
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada Industri	3.434.405	3.440.387
6077.BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	29.190	29.190
6077.CAH	Sarana Bidang Industri Dan Perdagangan	550.340	550.340
6077.PDA	Standarisasi Produk	306.210	306.210
6077.QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	31.575	31.575
6077.RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	1.895.040	1.895.040
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	21.391.152	21.391.152
6042.EBB	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	574.833	574.833
6042.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	472.359	472.359
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	77.018	77.018

2.4. Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Berdasarkan rencana kinerja yang telah disusun dan dengan dukungan pembiayaan yang telah disetujui dalam bentuk DIPA, maka ditetapkanlah kinerja yang akan dicapai. Perjanjian Kinerja BBSPJIKKP tahun 2024 disusun sesuai dengan Inpres No. 5/2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi dan Peraturan Menteri Negara PAN Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu.

Perjanjian Kinerja ini merupakan tolok ukur akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2024 yang disusun dengan mempertimbangkan Rencana Kinerja Tahun 2024 yang telah ditetapkan dengan melakukan penyesuaian sasaran dan indikator kinerja yang dianggap masih relevan. Berdasarkan perencanaan kinerja BBSPJIKKP tahun 2024 yang telah disusun sebelumnya, Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 BBSPJIKKP yang disusun adalah sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 2.5
Perjanjian Kinerja BBSPJIKKP Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7	Persen
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.	2	Perusahaan
		2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas industri 4.0	3	Indeks
		3	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	3	Perusahaan
		4	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas standardisasi industri	3	Indeks

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Satuan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi	7	Persen
		2	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	23	Persen
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	7	Persen
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,85	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	81	Indeks
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	3,7	Indeks
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,1	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai

Dari 15 (limabelas) indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja diatas, yang termasuk dalam Indikator Kinerja Utama adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
2. Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0

3. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0
4. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri
5. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri
6. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi
7. Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri
8. Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan
9. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Untuk mencapai target dari indikator kinerja dari sasaran kegiatan tersebut diperlukan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun perencanaan kegiatan untuk mendukung capaian perjanjian kinerja revisi tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.6
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBSPJIKKP Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7	Persen	10	Jan : Koordinasi tim internal Feb : Sosialisasi program Pinoti Mar : Sosialisasi program Pinoti, seleksi administrasi, bootcamp industri dan seleksi	45	Apr : Koordinasi internal Bimtek dan Standardisasi Mei : Pengumuman tenant terpilih dan penandatanganan perjanjian kerjasama Jun : Kegiatan mentoring	85	Jul : Kegiatan mentoring Ags : Kegiatan mentoring Sep : Kegiatan mentoring	100	Okt : Kegiatan mentoring Nov : Evaluasi kegiatan Pinoti Des : Pelaporan kegiatan Pinoti
						10	Jan : koordinasi internal Feb : koordinasi internal Mar : peninjauan kegiatan kolaborasi	45	Apr : peninjauan kegiatan kolaborasi Mei : identifikasi kebutuhan industri Jun : identifikasi kebutuhan industri dan analisis penyelesaian masalah	85	Jul : perencanaan penyelesaian masalah Ags : pendampingan industri Sep : pendampingan industri	100	Okt : pendampingan industri Nov : monitoring dan evaluasi kegiatan Des : Pembuatan Laporan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0	2	Perusahaan	20	Jan : Identifikasi kebutuhan di industri Feb : Peningkatan kompetensi SDM Mar : Melakukan asesmen 4.0 ke industri	50	Apr : Identifikasi kebutuhan di industri Mei : Peningkatan kompetensi SDM Jun : Melakukan asesmen 4.0 ke industri	80	Jul : Kegiatan mentoring Ags : Kegiatan mentoring Sep : Kegiatan mentoring	100	Okt : Kegiatan mentoring Nov : Evaluasi kegiatan Des : Pelaporan kegiatan
		2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0	3	Indeks	20	Jan : Identifikasi kebutuhan di industri Feb : Persiapan bahan kuesioner Mar : Menyebarkan kuesioner	50	Apr : Identifikasi kebutuhan di industri Mei : Persiapan bahan kuesioner Jun : Menyebarkan kuesioner	80	Jul : Pengumpulan data Kepuasan perusahaan Ags : Pengolahan data Kepuasan perusahaan Sep : Pengolahan data Kepuasan perusahaan	100	Okt : Pengumpulan data Kepuasan perusahaan Nov : Evaluasi questioner Indeks Kepuasan perusahaan Des : Pelaporan kegiatan
		3	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri.	3	Perusahaan	25	Jan : Pengkajian permohonan layanan Bimtek dan Standardisasi Feb : Pembentukan tim Mar : Persiapan materi	50	Apr : Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis Mei : Pengkajian permohonan layanan Bimtek dan Standardisasi Jun : Pembentukan tim dan persiapan materi	75	Jul : Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis Ags : Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis Sep : Pengkajian permohonan layanan Bimtek dan Standardisasi	100	Okt : Pembentukan tim dan persiapan materi Nov : Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis Des : Evaluasi kegiatan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
		4	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standarisasi industri	3	Indeks	20	Jan : Identifikasi kebutuhan di industri Feb : Persiapan bahan kuesioner Mar : Menyebarkan kuesioner	50	Apr : Identifikasi kebutuhan di industri Mei : Persiapan bahan kuesioner Jun : Menyebarkan kuesioner	80	Jul : Pengumpulan data Kepuasan perusahaan Ags : Pengolahan data Kepuasan perusahaan Sep : Pengolahan data Kepuasan perusahaan	100	Okt : Pengumpulan data Kepuasan perusahaan Nov : Evaluasi questioner Indeks Kepuasan perusahaan Des : Pelaporan kegiatan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	7	Persen	10	Jan : penjarangan industri untuk kegiatan DAPATI Feb : finalisasi rencana pelaksanaan kegiatan DAPATI Mar : penandatanganan SPK	50	Apr : pelaksanaan kegiatan DAPATI Mei : pelaksanaan kegiatan DAPATI Jun : pelaksanaan kegiatan DAPATI	75	Jul : pelaksanaan kegiatan DAPATI Ags : pelaksanaan kegiatan DAPATI Sep : pelaksanaan kegiatan DAPATI	100	Okt : pelaksanaan kegiatan DAPATI Nov : monitoring dan evaluasi kegiatan DAPATI Des : Pelaporan kegiatan DAPATI

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
		2	Meningkatnya PNBP layanan jasa industri	23	Persen	20.56	Jan : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 516.186.460 Feb : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 688.655.795 Mar : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 332.048.357	38.53	Apr : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 149.090.957 Mei : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 457.796.160 Jun : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 736.650.356	73.06	Jul : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 690.439.548 Ags : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 703.779.827 Sep : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 1.186.266.230	100	Okt : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 609.815.126 Nov : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 842.934.983 Des : - Pelaksanaan layanan jasa kepada pelanggan - Monitoring penerimaan PNBP dengan target PNBP Rp 561.333.470

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	7	Persen	15	Jan : Breakdown target PNBPN, pengumpulan data klien dan calon klien, pelaksanaan layanan jasa Feb : Inisiasi dan kerjasama dengan aprisindo dan asosiasi Semen, pelaksanaan layanan jasa Mar : Inisiasi dan Kerjasama dengan GIATPI dan PHRI, pelaksanaan layanan jasa		Apr : Inisiasi dan kerjasama dengan Asosiasi Ban dan Plastik, pelaksanaan layanan jasa Mei : Inisiasi dan kerjasama dengan asosiasi packaging dan rotokemas, pelaksanaan layanan jasa Jun : Inisiasi dan kerjasama dengan Asosiasi Pupuk, pelaksanaan layanan jasa	75	Jul : jumlah pelanggan 200, Evaluasi semester, pelaksanaan layanan jasa Ags : diseminasi layanan (1), pelaksanaan layanan jasa Sep : Inisiasi dan kerjasama dengan APHINDO, pelaksanaan layanan jasa	100	Okt : diseminasi layanan (2), pelaksanaan layanan jasa Nov : Inisiasi dan kerjasama dengan Kadin dan Aspadi, pelaksanaan layanan jasa Des : evaluasi semester 2 dan penyusunan laporan, pelaksanaan layanan jasa

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80	Persen	25	<p>Jan : Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa</p> <p>Feb: Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa</p> <p>Mar: Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk</p>		<p>Apr : Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa</p> <p>Mei : Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa</p> <p>Jun : Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa</p>	75	<p>Jul : Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa</p> <p>Ags : Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa</p> <p>Sep : Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian</p>	100	<p>Okt :Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa</p> <p>Nop :Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa</p> <p>Des : Monitoring realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian</p>

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan
						perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa				penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa		penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa , dan menghitung capaian realisasinya.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100	Persen	20	<p>Jan : Penyiapan bahan atau dokumen objek audit, dan pelaksanaan audit oleh Itjen</p> <p>Feb : Pelaksanaan audit oleh itjen, dan persiapan tindak lanjut temuan</p> <p>Mar : - Membuat rencana aksi tindak lanjut hasil temuan - Koordinasi tindak lanjut temuan</p>		<p>Apr : Koordinasi tindak lanjut temuan</p> <p>Mei : - Koordinasi tindak lanjut temuan - Mengirimkan dokumen tindak lanjut hasil temuan</p> <p>Jun : Koordinasi dan monitoring status tindak lanjut temuan</p>	60	<p>Jul : Koordinasi dan monitoring status tindak lanjut temuan</p> <p>Ags : Koordinasi dan monitoring status tindak lanjut temuan</p> <p>Sep : Koordinasi dan monitoring status tindak lanjut temuan</p>	100	<p>Okt : Koordinasi dan monitoring status tindak lanjut temuan</p> <p>Nop : Koordinasi dan monitoring status tindak lanjut temuan, serta menindaklanjuti jika masih terdapat saldo temuan</p> <p>Des : Koordinasi dan monitoring status tindak lanjut temuan, serta menindaklanjuti jika masih terdapat saldo temuan</p>

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,85	Indeks	25	<p>Jan : Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan pelanggan</p> <p>Feb : Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan, inisiasi Customer Connectivity (jingle)</p> <p>Mar : Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan, inisiasi Customer Connectivity (mascot)</p>		<p>Apr : Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan, inisiasi Customer Retention (category)</p> <p>Mei : Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan, inisiasi Customer Retention (reward)</p> <p>Jun : Temu Pelanggan, Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan</p>	75	<p>Jul : Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan, IG Challenge</p> <p>Ags : Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan, IG Challenge</p> <p>Sep : Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan, IG Challenge</p>	100	<p>Okt : Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan, Updating Database Klien</p> <p>Nov : Melayani keluhan jika ada, melakukan 25 survey kepuasan, Updating Database Klien</p> <p>Des : Penyusunan laporan survey pelanggan</p>

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	81	Indeks	25	Jan : Monitoring data indeks profesionalitas ASN Feb : Monitoring data indeks profesionalitas ASN Mar : Monitoring data indeks profesionalitas ASN	75	Apr : Monitoring data indeks profesionalitas ASN Mei : Monitoring data indeks profesionalitas ASN Jun : Monitoring dan evaluasi data indeks profesionalitas ASN	100	Jul : Monitoring data indeks profesionalitas ASN Ags : Monitoring data indeks profesionalitas ASN Sep : Monitoring data indeks profesionalitas ASN	100	Okt : Monitoring data indeks profesionalitas ASN Nov : Monitoring data indeks profesionalitas ASN Des : Monitoring dan evaluasi data indeks profesionalitas ASN
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	3,7	Indeks	20	Jan : Identifikasi kekurangan pada sistem IT Feb : Perencanaan pengembangan sistem IT terintegrasi Mar : Penyempurnaan Dashboard,	50	Apr : Penyempurnaan sistem, Penerapan dan evaluasi SPM layanan Mei : Penyempurnaan sistem, Penerapan dan Evaluasi SPM Jun : Penyempurnaan	70	Jul : Penyediaan data evaluasi layanan publik, perawatan jaringan dan IT Ags : Penyediaan data evaluasi layanan publik, perawatan jaringan dan IT	100	Okt : Penyempurnaan sistem Nov : Penyempurnaan sistem Des : Pembuatan laporan akhir

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan
						sinkronisasi sistem, pemeliharaan jaringan		sistem, Penerapan dan Evaluasi SPM		Sep : Penyediaan data evaluasi layanan publik, perawatan jaringan dan IT		

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,1	Nilai	25	Jan : Menyusun laporan triwulan IV, Laporan Kinerja 2023, Perkin 2024 dan Rencana Kinerja 2025 Feb : Persiapan penyusunan laporan PP 39 triwulan I 2024 Mar : Penyusunan laporan PP 39 triwulan I TA 2024 dan Penilaian SAKIP TA 2023	50	Apr : Penyusunan laporan PP 39 triwulan I TA 2024 Mei : Menindaklanjuti hasil penilaian SAKIP Jun : Menindaklanjuti hasil penilaian SAKIP, Penyusunan laporan PP 39 triwulan II TA 2024	75	Jul : Menyusun dan melengkapi laporan PP 39 triwulan II TA 2024 Ags : Persiapan penyusunan laporan PP 39 triwulan III TA 2024 Sep : Penyusunan laporan PP 39 triwulan III TA 2024	100	Oktober : Menyusun dan melengkapi laporan PP 39 triwulan III TA 2024 November : Review Renstra, dan Penyusunan anggaran TA 2025 Desember : Menyusun dan melengkapi Renja TA 2025, persiapan penyusunan Laporan Triwulan IV TA 2024 dan LAKIP TA 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Rencana Aksi								
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai	25	Jan : Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Semester II TA 2023 Feb : Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Semester II TA 2023 Maret : Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Semester II TA 2023	50	Apr : Penilaian Laporan Keuangan Mei : Penilaian Laporan Keuangan Jun : Penilaian Laporan Keuangan	75	Jul : Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Semester I TA 2024 Agustus : Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Semester I TA 20234 Sep : Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Triwulan III TA 2024	100	Oktober : Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Triwulan III TA 2024 November : Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Desember : Menyusun dan melengkapi laporan keuangan Semester II TA 2024

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Analisis Capaian Kinerja

Akuntabilitas Kinerja BBSPJIKKP merupakan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya kepada Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri mengenai tugas pokok dan fungsi, serta pencapaian kinerja yang dilaksanakan pada tahun 2023.

Penilaian atas pelaksanaan tupoksi dan capaian kinerja BBSPJIKKP dilakukan melalui pengukuran kinerja/analisis capaian kinerja. Pengukuran kinerja diawali dengan penetapan indikator kinerja dan penetapan capaian indikator kinerja, kemudian dilaksanakan evaluasi kinerja dengan cara menghitung nilai capaian kerja dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja tersebut mencerminkan keberhasilan/kegagalan BBSPJIKKP dalam melaksanakan kegiatan/program/kebijaksanaan sesuai dengan sasaran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBSPJIKKP.

3.1.1. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2024

Untuk capaian kinerja Kegiatan dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Matriks Alur IKU Kementerian Perindustrian, BSKJI dan Balai Besar Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian TA.2021-2024

KEMENPERIN			BSKJI				BBSPJIKKP	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS1.	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia industri 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Persentase jumlah perusahaan yang Produktivitas/ efisiensinya meningkat setelah pendampingan industri 4.0	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0
								Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0
								Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri

KEMENPERIN			BSKJI				BBSPJIKKP	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
								Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa serta industri halal dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industry yang diterapkan dan diberlakukan	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
					Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya PNBPlayanan jasa industri
		Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Persentase jumlah perusahaan yang produktivitas/ efisiensinya meningkat setelah memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh industri

KEMENPERIN			BSKJI				BBSPJIKKP	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS7	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Kemenperin			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker
		<u>NON IKU</u>			<u>NON IKU</u>			<u>NON IKU</u>
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
					Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)			
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Index penerapan manajemen risiko (MRI) Kementerian Perindustrian	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Satker yang memperoleh nilai Indeks Manajemen Risiko mencapai	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	

KEMENPERIN			BSKJI				BBSPJIKKP	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
					minimal level 3			
		Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
SS10	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Satker yang memperoleh Indeks layanan publik minimal B	SK7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik
					Sistem Informasi Pelayanan Publik BSKJI yang terpadu dan terintegrasi			
					Indeks manfaat kerja sama			

KEMENPERIN			BSKJI				BBSPJIKKP	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai laporan keuangan BSKJI	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal laporan keuangan
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BSKJI	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja

h

Berdasarkan matriks tersebut terdapat keterkaitan indikator kinerja BBSPJIKKP dengan IKU Kementerian Perindustrian dan BSKJI, dimana indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja BBSPJIKKP merupakan turunan dari Renstra BBSPJIKKP, yang diturunkan dari IKU Perjanjian Kinerja BSKJI, dan IKU BSKJI merupakan turunan IKU dalam Renstra Kementerian Perindustrian.

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, e-monitoring, dan ALKI. Adapun realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi yang dimaksud adalah

Tabel 3.2
Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA. 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7 persen	7,96 persen	113,71%	10	10	45	45	85	85	100	100
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.	2 Perusahaan	4 Perusahaan	200%	20	30	50	50	80	80	100	100
		Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas industri 4.0	Indeks 3	Indeks 3,68	122,67%	20	20	50	50	80	80	100	100
		Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	3 Perusahaan	4 Perusahaan	133,33%	25	40	50	50	75	75	100	100
		Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas standardisasi industri	Indeks 3	Indeks 3,79	123,33%	20	30	50	50	80	80	100	100
3	Meningkatnya kemampuan industry barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	7 persen	24,55 Persen	350,71%	10	10	50	50	75	90	100	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	23 persen	68,48 Persen	297,74%	20.56	21.75	38.53	52,16	75	75	100	100
		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	7 Persen	33,04 Persen	471,60%	15	15	45	45	75	75	100	100
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80 Persen	80,12 Persen	100,15%	25	25	50	50	75	75	100	100
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100 Persen	100 Persen	100%	20	20	40	40	60	60	100	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,85	Indeks 3,88	100,78%	25	22	50	50	85	85	100	100
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks 81	Indeks 83,74	103,38%	25	25	50	50	75	75	100	100
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks 3,7	Indeks 4,03	108,92%	20	20	50	50	70	70	100	100
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai 80,1	Nilai 81,95	102,31%	25	25	50	50	75	75	100	100
		Nilai minimal laporan keuangan	Nilai 92	Nilai 99	107,61%	25	25	50	50	75	75	100	100

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan. Penjelasan yang lebih lengkap akan diuraikan pada capaian per indikator.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat tetap mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan.

Adapun penjelasan hasil capaian kinerja Perjanjian Kinerja TA 2024 yang telah dilaksanakan dari masing-masing sasaran kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. TUJUAN 1 :

“Meningkatnya kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri”

a. Indikator Tujuan 1 : Peningkatan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri

Definisi : Peningkatan kemampuan infrastruktur di dalam negeri dalam bentuk peralatan, sumber daya (hard) dan standardisasi (soft) yang dapat menunjang pertumbuhan industri

Cara Perhitungan : Indikator ini diukur berdasarkan rataan realisasi indikator-indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 1 (T1) sesuai tabel 2.1 yang dijelaskan pada sub-bab rencana strategis.

1) Hasil yang telah dicapai

Tujuan 1 terdiri dari 2 (dua) sasaran kegiatan seperti yang dijabarkan pada tabel 3.3. Indikator peningkatan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri pada tahun 2024 memiliki target sebesar 62%. Nilai rataan realisasi indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 1 (T1) di tahun 2024 sebesar 224,94%. Berdasarkan data di atas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator-indikator sasaran kegiatan yang termasuk pada Tujuan 1 akan dijelaskan pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 1

Tujuan 1	Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.	2 Perusahaan	4 Perusahaan	200%
			Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0	Indeks 3	Indeks 3,68	122,67%
			Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	3 Perusahaan	4 Perusahaan	133,33%
			Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri	Indeks 3	Indeks 3,79	123,33%
	SK3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	7 persen	24,55 Persen	350,71%
			Meningkatnya PNBP layanan jasa industri	23 persen	68,48 Persen	297,74%
			Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	7 Persen	33,04 Persen	471,60%
			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80 Persen	80,12 Persen	100,15%
Nilai rata-rata realisasi indikator sasaran kegiatan						224,94%

2) Analisis yang telah dicapai

Capaian peningkatan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target. Hal ini disebabkan seluruh indikator kinerja pada sasaran kegiatan BBSPJIKKP telah mencapai target. Indikator “Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0” dan “Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri masing-masing dapat mencapai target 4 perusahaan serta indikator kinerja “Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas industri 4.0” dan “Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas standardisasi industri” dapat mencapai target indeks 3,68 dan indeks 3,7 karena adanya pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian permasalahan dari industri yang sesuai dengan kompetensi balai. Adanya sarana dan SDM yang berkompeten juga sebagai faktor keberhasilan indikator ini. Selain itu koordinasi yang intens dengan industri juga menyebabkan hasil konsultasi yang diberikan oleh balai tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan industri. Indikator “Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi” telah berhasil mencapai target sebesar 24,55%. Capaian ini berdasarkan dari kegiatan program DAPATI. Keberhasilan indikator ini mencapai target karena dampak dari konsultasi yang diberikan yang dapat terukur serta berhasil meningkatkan efisiensi maupun produktivitas industri. Indikator “Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri” telah berhasil mencapai target sebesar 68,48%. Capaian ini berdasarkan peningkatan penerimaan PNBPN yang diterima BBSPJIKKP tahun 2024 dibanding tahun 2023. Keberhasilan indikator ini mencapai target karena bertambahnya penerimaan dari layanan baru seperti uji profisiensi, inspeksi, layanan validasi dan verifikasi rumah kaca, pemeriksa halal, dan audit teknologi. Selain itu disebabkan adanya peningkatan penerimaan PNBPN dari tahun sebelumnya pada layanan pengujian, sertifikasi, pelatihan, miniplant kulit, miniplant karet, dan konsultasi. Indikator “Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan” juga telah berhasil mencapai target sebesar 33,04%. Keberhasilan indikator ini mencapai target karena adanya peningkatan penerimaan PNBPN di semua layanan yang berbanding lurus dengan

peningkatan jumlah hasil layanan jasa tahun 2024. Jumlah hasil layanan tahun 2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2023. Selain itu, keberhasilan ini disebabkan karena adanya promosi yang sangat intens dan meluas di tahun 2024 yang mengakibatkan meningkatnya permintaan jasa dari pelanggan. Indikator “Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa” telah berhasil mencapai target sebesar 80,12%. Keberhasilan indikator ini mencapai target karena ketelitian pejabat pengadaan dalam memilih supplier dengan mengutamakan supplier barang dan jasa produksi dalam negeri. Selain itu, penelusuran informasi terkait produk-produk serta jasa dalam negeri dan pengendalian belanja pemerintah oleh Pejabat Pembuat Komitmen dan komunikasi antara tim pengadaan dan tim kerja yang mengajukan pengadaan barang/jasa juga mendukung keberhasilan kinerja ini.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator-indikator tersebut. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target yang telah ditetapkan.

4) Tindak Lanjut

Perbaikan di tahun 2025 agar tercapai tujuan 1 adalah perlunya kunjungan ke calon pelanggan seperti industri dan instansi pemerintah daerah untuk pemaparan mengenai kompetensi balai bagi pelanggan agar informasi kebutuhan permasalahan industri dapat lebih banyak diketahui dan diselesaikan oleh balai. Selain itu juga perlu memastikan kegiatan konsultasi dapat menghasilkan dampak yang terukur terutama dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk bahkan penjualan dari industri. Perbaikan lainnya berupa peningkatan layanan jasa teknis dengan melakukan mengoptimalkan Kembali Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta meningkatkan jenis layanan pada layanan baru seperti layanan validasi dan verifikasi Gas Rumah Kaca, pemeriksa halal, inspeksi teknis, dan audit teknologi.

2. TUJUAN 2 :

“Meningkatnya aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri”

a. Indikator Tujuan 2 : Peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri

Definisi : Peningkatan aktivitas-aktivitas pengembangan yang dapat berkontribusi dalam pengembangan kemampuan infrastruktur yang sudah ada di dalam negeri yang dapat berperan pada pertumbuhan industri dalam negeri.

Cara Perhitungan : Indikator ini diukur berdasarkan nilai rata-rata indikator-indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 1 (T1) sesuai tabel 2.1 yang dijelaskan pada sub-bab rencana strategis.

1) Hasil yang telah dicapai

Tujuan 2 terdiri dari 2 (dua) sasaran kegiatan seperti yang dijabarkan pada tabel 3.4. Indikator Peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri pada tahun 2024 memiliki target sebesar 49%. Nilai rata-rata realisasi indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 2 (T2) di tahun 2024 sebesar 107,24%. Berdasarkan data tersebut, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator-indikator sasaran kegiatan yang termasuk pada Tujuan 2 akan dijelaskan pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 2

Tujuan 2	Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7 persen	7,96 persen	113,71%
	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,85	Indeks 3,88	100,78%

Tujuan 2	Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
		Berkelanjutan				
Nilai rata-rata realisasi indikator sasaran kegiatan						107,24%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Capaian Peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target. Hal ini disebabkan seluruh indikator kinerja pada sasaran kegiatan BBSPJIKKP telah mencapai target. Indikator "Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi" telah mencapai target sebesar 7,96% karena adanya pemenuhan kebutuhan industri dengan penyelesaian permasalahan dari industri yang sesuai dengan kompetensi balai. Adanya sarana dan SDM yang berkompeten juga sebagai faktor keberhasilan indikator ini. Selain itu koordinasi yang intens dengan industri juga menyebabkan hasil konsultasi yang diberikan oleh balai tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan industri. Indikator "Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri" telah mencapai target indeks 3,88. Keberhasilan indikator ini mencapai target selain terjadinya peningkatan kualitas layanan, juga telah dilakukan pengkajian terhadap kuisisioner pelanggan, kontak lebih intens dengan pelanggan dalam pengisian kuisisioner serta menindaklanjuti atas keluhan dan saran pelanggan.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator-indikator tersebut. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4) Tindak Lanjut

Perbaikan di tahun 2025 agar tercapai tujuan 2 adalah optimalisasi kerjasama di antara semua bagian di BBSJIKKP dalam rangka kegiatan kolaborasi antara balai dan industri, peningkatan kemampuan SDM balai dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program pendampingan konsultasi. Selain itu, perlunya melakukan kontak lebih intens dengan pelanggan terkait layanan yang diperlukan dan melakukan reviu terhadap hasil kuisisioner pelanggan serta menindaklanjuti atas keluhan dan saran pelanggan. Dengan semakin bertambahnya

kolaborasi antara industri dengan balai serta semakin meningkatnya kepuasan pelanggan industri terhadap balai, maka diharapkan dapat tercapai salah satu tujuan BBSPJIKKP yaitu meningkatnya aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri.

3. TUJUAN 3 : “Meningkatnya kolaborasi penunjang pertumbuhan industri”

a. Indikator Tujuan 3 : Peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri

Definisi : Peningkatan aktivitas-aktivitas kolaborasi antara pemerintah, swasta (asosiasi) dan akademisi yang dapat berkontribusi dan menunjang pertumbuhan industri dalam negeri.

Cara Perhitungan : Capaian indikator ini diukur berdasarkan nilai rataan capaian indikator-indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 3 (T3) yang telah dijelaskan pada sub-bab rencana strategis.

1) Hasil yang telah dicapai

Tujuan 3 terdiri dari 1 (satu) sasaran kegiatan seperti yang dijabarkan pada tabel 3.5. Indikator Peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri pada tahun 2024 memiliki target sebesar 70%. Nilai rataan realisasi indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 3 (T3) di tahun 2024 sebesar 108,92%. Berdasarkan data di atas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator-indikator sasaran kegiatan yang termasuk pada Tujuan 3 akan dijelaskan pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 3

Tujuan 3	Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya kolaborasi penunjang pertumbuhan industri	SK7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks 3,7	Indeks 4,03	108,92%
Nilai rataan realisasi indikator sasaran kegiatan						108,92%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Capaian peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target. Hal ini disebabkan indikator kinerja “Nilai minimal indeks layanan publik” pada sasaran kegiatan “Penguatan Layanan Publik” telah mencapai target. Indikator ini telah berhasil mencapai target indeks sebesar 4,03 dari target 3,7. Keberhasilan indikator ini mencapai target adalah karena adanya peningkatan penerimaan PNBPN di tahun 2024 yang menyebabkan penambahan sarana dan prasarana sehingga nilai pelayanan meningkat.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator-indikator tersebut. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4) Tindak Lanjut

Perbaikan di tahun 2025 agar tercapai tujuan 3 adalah menindaklanjuti hasil evaluasi pelayanan publik sesuai dengan Permenpan RB No 1 Tahun 2022 seperti peningkatan sistem informasi pelayanan publik, peningkatan inovasi layanan publik, serta peningkatan sarana dan prasarana layanan publik. Dengan semakin meningkatnya indeks layanan publik maka akan semakin mempermudah dan menarik industri dalam layanan jasa teknis yang akan diberikan oleh balai sehingga diharapkan dapat tercapai salah satu tujuan BBSPJIKKP yaitu meningkatnya kolaborasi penunjang pertumbuhan industri.

4. TUJUAN 4 : Meningkatnya Good Governance

a. Indikator Tujuan 4 : Peningkatan Good Governance

Definisi : Peningkatan aktivitas-aktivitas pada internal BSKJI yang sejalan pada etika dan norma aparatur sipil negara serta aturan perundang-undangan yang berlaku dalam upayanya untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan pengembangan standardisasi dan kebijakan jasa industri di dalam negeri.

Cara Perhitungan : Capaian indikator ini diukur berdasarkan nilai rataan capaian indikator-indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 4 (T4) yang telah dijelaskan pada sub-bab rencana strategis.

1) Hasil yang telah dicapai

Tujuan 4 terdiri dari 3 (tiga) sasaran kegiatan seperti yang dijabarkan pada tabel 3.6. Indikator Peningkatan *Good Governance* pada tahun 2024 memiliki target sebesar 76%. Nilai rataan realisasi indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 4 (T4) di tahun 2024 sebesar 103,33%. Berdasarkan data di atas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator-indikator sasaran kegiatan yang termasuk pada Tujuan 4 akan dijelaskan pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.6 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 4

Tujuan 4	Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Good Governance	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100 Persen	100 Persen	100%
	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks 81	Indeks 83,74	103,38%
	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai 80,1	Nilai 81,95	102,31%
			Nilai minimal laporan keuangan	Nilai 92	Nilai 97	107,61%
Nilai rataan realisasi indikator sasaran kegiatan						103,33%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Capaian peningkatan *good governance* pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target. Hal ini disebabkan seluruh indikator kinerja pada sasaran kegiatan telah mencapai target. Indikator “Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker” telah berhasil mencapai target sebesar 100 persen. Seluruh temuan audit kinerja telah ditindaklanjuti dan dokumen tindak lanjut telah diserahkan kepada Inspektorat Jenderal dengan bukti risalah pemutakhiran saldo data tindak lanjut hasil audit Itjen pada tanggal 7 Januari 2025. Keberhasilan indikator ini mencapai target adalah

karena adanya koordinasi terarah dalam menindaklanjuti semua temuan. Indikator “Rata-rata indeks profesionalitas ASN” telah berhasil mencapai target 83,74. Keberhasilan indikator ini mencapai target disebabkan pegawai selalu diingatkan untuk melakukan pengembangan kompetensi dan meng-upload sertifikat hasil pengembangan kompetensi ke dalam sistem aplikasi intranet. Adanya sistem reminder dari sub bagian kepegawaian untuk selalu meng-upload sertifikat juga merupakan alasan keberhasilan indikator. Indikator “Nilai minimal akuntabilitas kinerja” telah berhasil mencapai target nilai 81,95. Keberhasilan indikator ini mencapai target disebabkan adanya evaluasi berkala terhadap rencana strategis, rencana kerja, pelaksanaan kegiatan dan pelaporan sehingga target kinerja BBSPJIKKP dapat tercapai. Indikator “Nilai minimal laporan keuangan” telah berhasil mencapai target nilai 99. Keberhasilan indikator ini mencapai target disebabkan semakin tertib dan telitinya SDM di bagian keuangan dalam pelaporan keuangan.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator-indikator tersebut. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4) Tindak Lanjut

Perbaikan di tahun 2025 agar tercapai tujuan 4 adalah perlu adanya pemantauan dan evaluasi secara berkala agar semua kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai target kinerja serta tidak terjadi temuan berulang Ketika audit kinerja dilakukan dan dapat mengurangi *human error*. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kompetensi pegawai secara kontinyu setiap tahun.

5. SASARAN KEGIATAN I : “Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas”

Tabel 3.7 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan I

Sasaran Kegiatan I	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7 persen	7,96 persen	113,71%

Sasaran kegiatan I ini dalam pengukuran ketercapaiannya terdiri dari 1 (satu) indikator kinerja yaitu Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi. Indikator ini memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2024, Adapun penjelasan capaian dari masing-masing indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja I.1 : Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi

Definisi : Kegiatan kolaborasi sekurang-kurangnya melibatkan tiga pihak. Pihak pertama adalah satker, pihak kedua dan seterusnya adalah pihak di luar BSKJI seperti perusahaan industri, pemerintah daerah, Lembaga Pendidikan, dan pihak lain yang dapat bekerjasama dalam upaya peningkatan produktivitas/efisiensi industri.

Kegiatan kolaborasi adalah kegiatan yang didukung oleh tiga pihak atau lebih yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas/efisiensi industri, dimana kegiatan dapat berbentuk problem solving industri, bimbingan/pendampingan teknis atau kegiatan lain yang dapat diukur outcome-nya. Hasil kegiatan kolaborasi termasuk tidak terbatas pada spesifikasi, rancangan, model atau prototipe.

Outcome hasil kolaborasi diukur dari peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah industri mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri dibandingkan dengan kondisi sebelum mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri.

Perhitungan produktivitas/efisiensi dari kegiatan kolaborasi ini dapat diambil dari kegiatan khusus yang diprogramkan balai, atau dapat juga diambil dari kegiatan lain selama memenuhi syarat kolaborasi di atas.

Cara Perhitungan : Menghitung rata-rata nilai ukuran performa (produktivitas/efisiensi) yang diukur sebelum kegiatan kolaborasi (A) dan nilai performansi sesudah kegiatan kolaborasi (B).

$$\text{Produktivitas} = (B-A)/A \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = (A-B)/A \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Kolaborasi merupakan faktor utama untuk membentuk ekosistem inovasi dalam pemecahan masalah. Kementerian Perindustrian selalu berupaya untuk mendorong ekosistem inovasi melalui kolaborasi lintas sektor, diantaranya melibatkan pihak pemerintah (termasuk balai/pusat lain di Kemenperin), akademisi, dan/atau pelaku industri. Kolaborasi dinyatakan dengan dokumen perjanjian kerja sama.

Pada tahun 2024 BBSPJIKKP menargetkan 7 persen produktivitas perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi. Berdasarkan data di atas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator ini ditunjukkan pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Rincian Capaian Indikator Kinerja 1.1

No	Nama Industri	Bidang Usaha	Jasa Konsultansi yang Diberikan	Periode Pelaksanaan
1.	IKM Roosman Leather - BBSPJIKKP – ISI Yogyakarta	Industri produk kulit	Konsultansi optimalisasi digital marketing	Agustus-Desember 2024

a. IKM Roosman Leather

Kegiatan kolaborasi kali ini melibatkan ISI Yogyakarta, Canalclub, Roosman Leather, dan BBSPJIKKP. IKM yang akan didampingi adalah Roosman Leather. Roosman Leather adalah IKM bidang produksi barang kulit yang berdiri sejak tahun 1990. Lokasi produksi dan showroom terletak di Manding, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta. Saat ini Roosman Leather memiliki karyawan sebanyak 20 orang. Ruang lingkup kerjasama dalam kegiatan

kolaborasi ini adalah perbaikan workshop terutama tata letak untuk tempat produksi dan showroom, penguatan branding, pengarahannya untuk meningkatkan kualitas konten agar lebih terstruktur dan terencana, penguatan sistem pemasaran dan digital marketing, serta pendaftaran akun SiiNas/TKDN.

Optimalisasi digital marketing menambah pengetahuan Roosman Leather untuk meningkatkan pemasaran melalui media sosial sehingga meningkatkan omset penjualannya, pada bulan Oktober Rp 104.670.500, November Rp 112.805.050, Desember Rp 121.976.000. Kegiatan kolaborasi ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah kepada IKM melalui fasilitasi jasa konsultasi agar dapat menguatkan core bisnisnya melalui pendampingan Bersama dengan Pembina Industri BBSPJIKKP dan mentor eksternal yang profesional di bidangnya.

PERJANJIAN KERJA SAMA
ANTARA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT SENI INDONESIA
DENGAN
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI KULIT, KARET,
DAN PLASTIK
DAN ROOSMAN LEATHER
TENTANG
PENDAMPINGAN PENINGKATAN KAPASITAS USAHA

Nomor Pihak Kesatu : 219/IT4.7/KS/2024
Nomor Pihak Kedua : 094/BBSPJIKKP/SPK/VIII/2024
Nomor Pihak Ketiga : 001/RL1990/VIII/2024

Pada hari ini, Senin tanggal dua belas bulan Agustus tahun dua ribu dua puluh empat, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Eli Inwati, selaku Ketua LPPM ISI Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Rektor ISI Yogyakarta Nomor: 261/IT4/IK/2024 tanggal 8 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Periode 2024-2028, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama ISI Yogyakarta, yang berkedudukan di Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta, telp. 0274-379133, 373559, selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**.
2. Hagung Eko Pawoko, selaku Kepala Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik (BBSPJIKKP), Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI), Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama BBSPJIKKP berkedudukan di Jl. Sokonandi No. 9 Yogyakarta 55166, telp. 0274-512929 & 563939, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.
3. Febri Irmawan, selaku Pemilik Usaha Roosman Leather, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Roosman Leather, yang berkedudukan di Mandjaja Sabdodadi Bantul Bantul DIY, telp. 08964089878, selanjutnya disebut **PIHAK KETIGA**.

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA serta PIHAK KETIGA yang selanjutnya secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK** terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. **PIHAK KESATU** adalah unit di bawah koordinasi ISI Yogyakarta yang melaksanakan produksi berbasis edukasi di bidang pengembangan produk, penguatan branding, perbaikan tata kelola (manajemen), pengembangan desain
- b. **PIHAK KEDUA** adalah instansi Pemerintah di bawah koordinasi Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI), Kementerian Perindustrian yang mempunyai tugas melaksanakan standarisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau, dan pelayanan jasa industri kulit, karet, dan plastik.
- c. **PIHAK KETIGA** adalah Usaha Kecil Menengah yang mengembangkan produk kulit asli.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, **PARA PIHAK** dengan ikhlas dan bersepakat untuk menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut:

Pend/Pihak I	_____
Pend/Pihak II	_____
Pend/Pihak III	_____

FIG.2/1

Hal 1 dari 4

Gambar 3. SPK antara BBSPJIKKP, IKM Roosman Leather dan ISI Yogyakarta



Gambar 4. Pendampingan/mentoring di IKM Roosman Leather



Gambar 5. Ruang live tiktok hasil pendampingan

Ruang lingkup kegiatan kolaborasi adalah

1. Perbaikan workshop terutama tata letak untuk tempat produksi dan showroom
2. Penguatan branding
3. Pengarahan untuk meningkatkan kualitas konte agar lebih terstruktur dan terencana
4. Penguatan sistem pemasaran dan digital marketing

Tabel 3.9 Performansi sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan/konsultasi

No	Nama Perusahaan	Judul Kegiatan Kolaborasi	Jasa Konsultasi yang diberikan	Performansi sebelum	Performansi sesudah	Produktivitas (%)
1	IKM Roosman Leather	Penguatan industri melalui optimalisasi digital marketing di Roosman Leather	Optimalisasi Digital Marketing	Pendapatan bulan Oktober : 104.670.500	Peningkatan pendapatan rata-rata dari bulan Oktober-Desember sebesar 7,96% dimana peningkatan pendapatan di bulan November 7,78% dan peningkatan pendapatan di bulan Desember 8,13%	7,96%
				Belum tampak perencanaan bisnis yang dibuat	Tersusunnya BMC (business model canvas)	-
Produktivitas rata-rata IKM Roosman Leather						7,96%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator “Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi” merupakan indikator baru dalam Renstra BBSPJIKKP TA 2021-2024 sehingga capaian indikator tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun selama tahun 2019-2024, BBSPJIKKP telah melakukan kolaborasi dengan industri dengan capaian pada tabel 3.10.

Tabel 3.10. Perbandingan capaian kolaborasi BBSPJIKKP dengan industri
TA 2019 – 2024

Uraian	Realisasi TA. 2019	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Kolaborasi BBSPJIKKP dengan industri	2 kegiatan kolaborasi	2 kegiatan kolaborasi	1 kegiatan kolaborasi	1 kegiatan kolaborasi	2 kegiatan kolaborasi	1 kegiatan kolaborasi

Pada tahun 2019 terdapat 2 kegiatan kolaborasi berupa problem solving yaitu Pemanfaatkan teknologi penentuan umur simpan (masa kadaluarsa) Resiprene-35 dan teknologi peningkatan kecerahan Resiprene-35 kolaborasi dengan PT. Industri Karet Nusantara (IKN), dan penggunaan kajian dan rekomendasi terkait pemanfaatan Ruang Eks Pengering BrCr di Kebun Merbuh untuk Peternakan Ayam Closed House dikaitkan dengan Sistem Manajemen Lingkungan kolaborasi dengan PTPN IX. Pada tahun 2020 juga terdapat 2 kegiatan kolaborasi berupa problem solving yaitu Pembuatan Prototipe Rubber Dumper Jok Mobil untuk Difabel kolaborasi dengan PT. YPTI dan Penanganan limbah cair kolaborasi dengan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan. sedangkan pada tahun 2021 hanya terdapat 1 kegiatan kolaborasi yaitu Optimalisasi Mesin Vulkanisir Ban Sepeda Motor. Pada tahun 2022 terdapat kegiatan kolaborasi berupa pembuatan rubber dumper jok mobil untuk difabel kolaborasi dengan PT YPTI. Pada tahun 2023 terdapat kegiatan kolaborasi antara BBSPJIKKP, CV Northy dan UII dengan judul kegiatan “Penguatan industri melalui optimalisasi teknologi di IKM CV Northy” dan kolaborasi antara BBSPJIKKP, PT Inastek dan ATMI Solo dengan judul kegiatan “Pengembangan Produk Rubber Anti Vibration Sebagai Komponen Antropometer Untuk Pendeteksi Stunting”.

Pada tahun 2024 terdapat kegiatan kolaborasi antara BBSPJIKKP, IKM Roosman Leather dan Isi Yogyakarta dengan judul kegiatan “Pemanfaatan Paket Teknologi/Konsultasi pada IKM Roosman”.

Bila dibandingkan dengan tahun 2023 terdapat penurunan jumlah kegiatan kolaborasi. Kegiatan kolaborasi ini sangat tergantung dengan permintaan dari pelanggan sehingga akan sulit tercapai jika tidak aktif dalam mencari tahu kebutuhan dari industri atau pelanggan. Solusi yang perlu diterapkan adalah pengenalan kemampuan layanan yang dimiliki BBSPJIKKP melalui promosi kepada perusahaan/industri berupa temu pelanggan atau diseminasi.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan rata-rata target jangka menengah pada Renstra BBSPJIKKP 2021-2024 adalah 6,5 persen. Tahun 2024 merupakan tahun kedua setelah adanya revisi pada Renstra BBSPJIKKP 2021-2024. Target pada tahun 2024 sebesar 7% dari total target dalam Renstra. Pada tahun 2024, realisasi sebesar 7,96% sehingga indikator kinerja ini berhasil mencapai 122,46% dari total target jangka menengah pada Renstra. Rata-rata capaian indikator kinerja ini telah jauh melebihi rata-rata target dalam Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target sehingga total target jangka menengah pada Renstra BBSPJIKKP dapat tercapai.

Perbandingan dengan RPJMN 2020-2024

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target persentase SNI bidang industri yang diterapkan sebesar 20% pada tahun 2024. Industri yang menerapkan SNI ini dapat berupa Industri Kecil dan Menengah (IKM). Selain itu, kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap PDB di tahun 2024 ditargetkan sebesar 65%. Dengan semakin banyaknya kegiatan kolaborasi baik program PINOTI maupun program kolaborasi lainnya, diharapkan semakin banyak IKM yang dapat menerapkan SNI serta dapat meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri sehingga meningkatkan kontribusi dalam PDB.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada BBSPJI Hasil Perkebunan, Mineral Logam, dan Maritim (BBSPJIHPMM) pada tahun 2024 adalah 7 persen dan realisasi pada tahun 2024 adalah 61,3%. Pada tahun 2024 terdapat 1 kegiatan kolaborasi yaitu kolaborasi antara BBSPJIHPMM dengan CV. Syaqib Rashdan Jaya. Hasil kegiatan kolaborasi tersebut berupa optimalisasi mesin kristalisasi gula semut dilakukan dengan meningkatkan kapasitas wadah produksi dari 5 kg menjadi 10 kg menggunakan wajan stainless steel food grade tipe SS 316, yang bertujuan untuk mencegah kontaminasi. Selain itu, sistem kontrol suhu otomatis ditambahkan, menggunakan termokopel sebagai indikator suhu yang terhubung dengan solenoid valve. Sistem ini mengatur aliran bahan bakar secara efisien berdasarkan suhu aktual cairan gula, mendukung penghematan bahan bakar dan stabilitas proses produksi. Sebagai hasilnya, kapasitas produksi meningkat dari 1,84 liter/kg per jam menjadi 6,67 liter/kg per jam, sementara penggunaan bahan bakar turun dari 0,200 kg per proses menjadi 0,180 kg per proses.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIHPMM, capaian kegiatan kolaborasi sama yaitu 1 kegiatan. Realisasi indikator ini pada BBSPJIHPMM adalah 61,3% persen dan realisasi pada BBSPJIKKP adalah 7,96 persen. Dalam hal ini, realisasi BBSPJIHPMM lebih besar daripada BBSPJIKKP.

Analisis penyebab keberhasilan kinerja

BBSPJIKKP berhasil mencapai target indikator "Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi" karena adanya pemenuhan kebutuhan industri dengan penyelesaian permasalahan dari industri yang sesuai dengan kompetensi balai. Adanya sarana dan SDM yang berkompeten juga sebagai industri keberhasilan indikator ini. Selain itu koordinasi yang intens dengan industri juga menyebabkan hasil konsultasi yang diberikan oleh balai tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya

Dengan keterbatasan jumlah SDM, sarana serta prasarana, indikator kinerja ini masih tetap mencapai target. Adanya kemajuan di bidang teknologi menjadikan sarana konsultasi dan diskusi menjadi lebih mudah dan cepat. Beberapa anggaran untuk perjalanan dinas ke industri dalam rangka diskusi dapat diminimalkan karena dilakukan secara daring melalui zoom maupun aplikasi Whatsapp. Penunjukan SDM yang tepat dengan kompetensi yang sesuai juga menyebabkan efisiensi pada penggunaan jumlah SDM, sehingga total anggaran yang dikeluarkan baik oleh perusahaan maupun BBSPJIKKP menjadi lebih rendah. Pagu indikator ini sebesar Rp. 29.190.000,- dan realisasi sebesar Rp 29.145.110,- sehingga anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran;
2. Kegiatan administrasi keuangan, terkait pertanggungjawaban pengadaan belanja bahan dan perjalanan dinas;
3. Kegiatan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri, terkait adanya komunikasi antara BBSPJIKKP dan mitra industri dalam hal penandatanganan kerjasama serta penyerahan output/laporan kegiatan.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala di tahun 2024 dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran berikutnya adalah perlunya identifikasi permasalahan pada industri-industri kecil agar informasi kebutuhan permasalahan industri dapat lebih banyak diketahui dan diselesaikan oleh balai. Selain itu juga perlu memastikan kegiatan konsultasi dapat menghasilkan dampak yang terukur terutama dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk bahkan penjualan dari industri.

6. SASARAN KEGIATAN II : “Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0”

Tabel 3.11 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan II

Sasaran Kegiatan II	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.	2 Perusahaan	4 Perusahaan	200%
	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0	Indeks 3	Indeks 3,68	122,67%
	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	3 Perusahaan	4 Perusahaan	133,33%
	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standarisasi industri	Indeks 3	Indeks 3,79	123,33%

Sasaran kegiatan II ini dalam pengukuran ketercapaiannya terdiri dari 4 (empat) indikator kinerja yaitu Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0, Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0, Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri dan Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standarisasi industri, adapun penjelasan capaian dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja II.1 : Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0

Definisi : Pemanfaatan teknologi dan implementasi mutu/standar merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi khususnya di era industri 4.0. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan Balai – Balai sebagai penyedia layanan jasa industri.

Kegiatan fasilitasi industri 4.0 dapat berupa assesmen, pelatihan (manager transformasi 4.0, awareness industri 4.0 dan pelatihan terkait 4.0 lainnya), pendampingan, konsultasi, dan bimbingan transformasi industri 4.0.

Cara Perhitungan : Menghitung jumlah perusahaan yang mendapatkan fasilitasi industri 4.0 pada tahun berjalan.

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.11, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0” adalah 2 perusahaan dan tercapai 4 perusahaan (200%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2024 terdapat 4 perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0. Rincian capaian indikator ini ditunjukkan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Rincian Capaian Indikator Kinerja II.1

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Judul Kegiatan	SPK/ Order/Permintaan jasa konsultasi/ bukti lainnya 2024	Waktu Pelaksanaan
1	PT Paragon Technology and Innovation	Industri kosmetik	Pelatihan Berbasis Kompetensi Manajer Transformasi Industri 4.0	Surat penawaran No B/1326/BBSPJIKKP/ IND/IV/2024 tanggal 29 April 2024	13-16 Mei 2024
2	PT Komatsu Indonesia	Industri alat berat	Pelatihan Berbasis Kompetensi Manajer Transformasi Industri 4.0	Proposal penawaran Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Transformasi Industri 4.0	13-16 Mei 2024
3	PT Astra Honda Motor	Industri otomotif	Pelatihan Berbasis Kompetensi Manajer Transformasi Industri 4.0	LoA No 0035/SPK/LCE/AHM/X /2024 tanggal 1 November 2024	18-21 November 2024
4	PT Fashion Barkah Saputra	Industri sepatu	Sosialisasi dan bimtek awareness INDI 4.0 pada PT Fashion Barkah Saputra	Laporan Tim Audit Teknologi dan INDI 4.0 No 10/TKBS/ BBSPJIKKP/2024	26-29 Agustus 2024

Inti dari kegiatan pada indikator ini adalah pelatihan berbasis kompetensi manajer transformasi industri 4.0 serta pelaksanaan sosialisasi dan bimtek awareness INDI 4.0 serta fasilitasi self assessment INDI 4.0 di PT Paragon Technology and Innovation, PT Komatsu, PT Astra Honda Motor dan PT

Fashion Barkah Saputra. Bukti pelaksanaan kegiatan ini dapat terlihat pada gambar-gambar di bawah ini.



LAPORAN AKHIR
No 10/TKBS/BBSPJIKKP/2024

TIM AUDIT TEKNOLOGI DAN INDI 4.0

BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI
KULIT, KARET DAN PLASTIK
Jl. Sokonandi No. 9 – 55166, Telp (0274) 512829, 563939
2024



Gambar 6. Laporan tim audit teknologi dan INDI 4.0 No 10/TKBS/ BBSPJIKKP/2024

Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Manajer Transformasi Industri 4.0 pada PT Astra Honda Motor

1. LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)
No. 0035/SPK/LCE/AHM/X/2024

Pelaksana : BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI KULIT, KARET DAN PLASTIK
Klien : PT ASTRA HONDA MOTOR
Program : Pelatihan Berbasis Kompetensi Transformasi Industri 4.0
Durasi / Waktu : 4 Hari
Jumlah Peserta : Maksimum 20 Peserta
Tanggal(*) : 18 -21 November 2024
Nilai Investasi : Rp. 5.000.000,-/Peserta

Catatan:
1. (*) Tanggal pelaksanaan kemungkinan masih dapat berubah sesuai kesepakatan antara PT ASTRA HONDA MOTOR dengan Pelaksana
2. Metode Pembayaran :
100% dibayarkan oleh klien kepada pelaksana dalam kurun waktu kurang lebih 30 hari setelah kegiatan melalui sistem transfer ke :

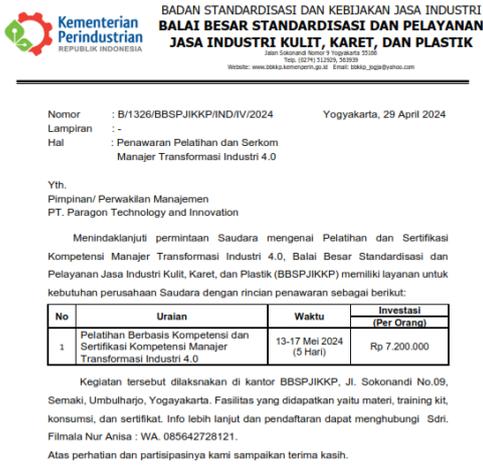
Nama : RPL 030 BILU BBSPJIKKP YGY OPS P
Nomor Rek. : 5129294646
Bank : BNI Cabang Yogyakarta
Ketentuan Pembayaran :
Pembayaran akan di proses setelah invoice dan BAST asli diterima oleh PT Astra Honda Motor

Disetujui & ditanda-tangani dari dan untuk:
Hari : Jum'at
Tanggal : 1 November 2024



Gambar 8. LoA No 0035/SPK/LCE/AHM/X/2024 tanggal 1 November 2024 (PT AHM)

Gambar 9. Sosialisasi dan bimtek awareness INDI 4.0 serta fasilitasi self asesmen INDI 4.0 di PT Fashion Barkah Saputra



Gambar 10. Surat penawaran No B/1326/BSPJIKKP/IND/IV/2024 tanggal 29 April 2024 (PT Paragon Technology and Innovation)



Gambar 11. Proposal penawaran Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Transformasi Industri 4.0 (PT Komatsu Indonesia)



Gambar 12. Kegiatan Pelatihan Berbasis Kompetensi Manajer Transformasi Industri 4.0

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2024 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0 selama TA 2021-2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13 Perbandingan capaian perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0	0 perusahaan	0 perusahaan	2 perusahaan	4 perusahaan

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru di tahun 2023. Pada tahun 2021-2022 belum ada perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0 dengan support dari BBSPJIKKP. Dengan adanya indikator ini, diharapkan BBSPJIKKP dapat membantu industri dalam hal fasilitasi industri 4.0. Kegiatan yang dilaksanakan di PT Paragon Technology and Innovation, PT Komatsu Indonesia, PT Fashion Berkah Saputra dan PT Astra Honda Motor antara lain:

1. Pelatihan Berbasis Kompetensi Manajer Transformasi Industri 4.0
2. Sosialisasi dan Bimtek Awareness INDI 4.0 serta pendampingan self assessment industri INDI 4.0

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan total target jangka menengah pada Renstra tahun 2021-2024 adalah 4 perusahaan. Tahun 2024 merupakan tahun keempat setelah adanya revisi Renstra BBSPJIKKP 2021-2024. Pada tahun 2024, terdapat capaian 4 perusahaan sehingga indikator kerja ini berhasil mencapai 150% dari total target jangka menengah pada Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target khususnya di bidang transformasi 4.0, sehingga total target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tercapai.

Perbandingan dengan RPJMN 2020-2024

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target jumlah perusahaan dengan nilai Indonesia industri 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0 sebanyak 60 perusahaan pada tahun 2024. Penilaian INDI 4.0 ini menunjukkan tingkat kesiapan industri dalam memanfaatkan industri 4.0 dalam proses bisnisnya. Semakin banyaknya perusahaan yang memiliki nilai INDI diatas 3,0 maka semakin banyak pula industri yang telah memanfaatkan 4.0 dalam perusahaannya. Dengan didampingi oleh BBSPJIKKP, diharapkan semakin banyak perusahaan yang telah memanfaatkan 4.0 dan memiliki nilai INDI diatas 3, sehingga dapat mendukung revitalisasi industri dan meningkatkan kontribusi industri dalam PDB.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah 1 perusahaan dan tercapai 1 perusahaan. Kegiatan pada BBSPJIKMN berjudul Bimbingan Teknis Awareness dan self assesment Indi 4.0 pada PT. Gemilang Mitra Sejahtera.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKKP lebih besar dibandingkan BBSPJIKMN dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah 4 perusahaan.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

BBSPJIKKP berhasil mencapai target perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0 karena adanya pemenuhan kebutuhan dengan penyelesaian permasalahan dari industri yang sesuai dengan kompetensi balai. Adanya sarana dan SDM yang berkompeten juga sebagai industri keberhasilan indikator ini. Selain itu komunikasi yang aktif dengan industri juga menyebabkan hasil konsultasi yang diberikan oleh balai tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pencapaian indikator kinerja ini ada beberapa kegiatan pendukung yang direncanakan untuk dilaksanakan diantaranya adalah Jasa pelayanan audit teknologi dengan total anggaran sebesar Rp. 7.577.000,- realisasinya sebesar Rp. 7.576.500 atau realisasi anggaran sebesar 99,99% sehingga anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan keterbatasan jumlah SDM, sarana serta prasarana, indikator kinerja ini masih tetap mencapai target. Adanya kemajuan di bidang teknologi menjadikan sarana konsultasi dan diskusi menjadi lebih mudah dan cepat. Penunjukan SDM yang tepat dengan kompetensi yang sesuai juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam efisiensi sumber daya.

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan bimbingan dan pendampingan teknis industri khususnya pendampingan INDI 4.0
2. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran;
3. Kegiatan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri, terkait adanya komunikasi antara BBSPJIKKP dan mitra industri dalam hal penandatanganan SPK industri.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target di tahun 2024 pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4) Tindak lanjut

Rencana perbaikan di tahun selanjutnya adalah promosi yang aktif ke perusahaan/industri terkait kompetensi balai terutama mengenai industri4.0.

b. Indikator Kinerja II.2 : Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0

Definisi : Sebagai penyedia fasilitasi kegiatan di bidang industri 4.0, UPT harus senantiasa memenuhi aspek kepuasan penerima fasilitas. Aspek yang diukur dalam penilaian tingkat kepuasan perusahaan adalah:

- a. Aspek materi (substansi/knowledge)
- b. Aspek manusia (narasumber/tenaga ahli)
- c. Aspek penyelenggaraan

Catatan :

1. Indikator ini berkaitan dengan indikator "Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0", apabila terdapat target indikator "Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0" di tahun tertentu maka indikator "Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0 " wajib menyertai
2. Indikator ini mulai berlaku di tahun 2024

Cara Perhitungan : Menghitung rata-rata nilai/indeks tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0 berdasarkan aspek

materi/substansi, aspek manusia dan aspek penyelenggaraan. Adapun pedoman pengukuran tingkat kepuasan terdapat di tautan berikut:

<https://bit.ly/PedomanTingkatKepuasan>

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.11, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas industri 4.0” adalah indeks 3 dan tercapai indeks 3,68 (126,67%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator ini ditunjukkan pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14 Rincian Capaian Indikator Kinerja II.2

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Indeks
1	PT Paragon Technology and Innovation	Industri kosmetik	3,35
2	PT Komatsu Indonesia	Industri alat berat	4
3	PT Fashion Barkah Saputra	Industri sepatu	3,75
4	PT Astra Honda Motor	Industri otomotif	3,6
Indeks Rata-Rata			3,68

Bukti pelaksanaan kegiatan ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.15 Rincian indikator tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas industri 4.0

Asal Instansi / Perusahaan	Kesesuaian antara materi yang diberikan dengan judul kegiatan	Materi yang disampaikan mudah dipahami, informatif dan bermanfaat bagi peserta	Alokasi waktu masing-masing materi telah sesuai	Narasumber menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik	Narasumber menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik	Waktu pelaksanaan efektif dan efisien	Sarana dan prasarana yang digunakan berfungsi dengan baik	Kompetensi/kemampuan panitia dalam memberikan pelayanan	Perilaku panitia terkait kesopanan dan keramahan	Penanganan pengaduan/keluhan	Indeks
PT Paragon	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3,7
PT Paragon	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
PT Komatsu Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
PT Komatsu Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
PT Fashion Barkah Saputra	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,8
PT Fashion Barkah Saputra	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3,7
PT Astra Honda Motor	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3,6

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2024 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan indikator kinerja “Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0” selama TA 2021-2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.16 Perbandingan capaian perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0	-	-	-	Indeks 3,68

Indikator kinerja Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0 merupakan indikator baru pada tahun 2024, sehingga tidak ada realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2021-2023.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan total target jangka menengah pada Renstra tahun 2021-2024 adalah indeks 3,8. Pada tahun 2024, terdapat capaian indeks 3,68 sehingga indikator kerja ini berhasil mencapai 122,67% dari total target jangka menengah pada Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target khususnya di bidang industri 4.0, sehingga total target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tercapai.

Perbandingan dengan RPJMN 2020-2024

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target jumlah perusahaan dengan nilai Indonesia industri 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0 sebanyak 60 perusahaan pada tahun 2024. Penilaian INDI 4.0 ini menunjukkan tingkat kesiapan industri dalam memanfaatkan industri 4.0 dalam proses bisnisnya. Semakin banyaknya perusahaan yang memiliki nilai INDI diatas 3,0 maka semakin banyak pula industri yang telah memanfaatkan 4.0 dalam perusahaannya. Dengan didampingi oleh BBSPJIKKP, diharapkan semakin banyak perusahaan yang telah memanfaatkan 4.0 dan memiliki nilai INDI diatas 3, sehingga dapat mendukung revitalisasi industri dan meningkatkan kontribusi industri dalam PDB.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah indeks 2,5 dan tercapai indeks 3,78.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKMN lebih besar dibandingkan BBSPJIKKP dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah indeks 3,68

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

BBSPJIKKP berhasil mencapai target tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0 karena tingginya kepuasan perusahaan terhadap BBSPJIKKP baik dari aspek materi (substansi/knowledge), aspek manusia (narasumber/tenaga ahli), dan aspek penyelenggaraan. Selain itu komunikasi yang aktif dengan industri juga menyebabkan hasil konsultasi yang diberikan oleh balai tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pencapaian indikator kinerja ini ada beberapa kegiatan pendukung yang direncanakan untuk dilaksanakan diantaranya adalah Publikasi Layanan Jasa Teknis dengan total anggaran sebesar Rp. 44.202.000,- realisasinya sebesar Rp. 44.200.600 atau realisasi anggaran sebesar 99,99%. Anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan keterbatasan jumlah SDM, sarana serta prasarana, indikator kinerja ini masih tetap mencapai target. Adanya kemajuan di bidang teknologi menjadikan sarana konsultasi dan diskusi menjadi lebih mudah dan cepat. Penunjukan SDM yang tepat dengan kompetensi yang sesuai juga menjadi salah satu industri dalam efisiensi sumber daya.

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan publikasi layanan jasa teknis

2. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran;
3. Kegiatan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri, terkait adanya komunikasi antara BBSPJIKKP dan mitra industri dalam hal penandatanganan Kerjasama.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target di tahun 2024 pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun selanjutnya adalah peningkatan kompetensi SDM terkait industri 4.0.

c. Indikator Kinerja II.3 : Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri

Definisi : Dalam dokumen Making Indonesia 4.0, terdapat 10 prioritas nasional salah satunya adalah akomodasi standar berkelanjutan. Standar berkelanjutan berhubungan erat dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, dimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri, salah satu tujuan dari Standarisasi Industri adalah meningkatkan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, masyarakat, dan negara dari aspek keamanan, Kesehatan, keselamatan, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dengan demikian, standarisasi industri sangat relevan dan merupakan bagian penting dalam penguatan Making Indonesia 4.0.

Kegiatan fasilitasi standarisasi industri dapat berupa pendampingan, konsultasi, dan bimbingan penerapan standarisasi industri (seperti standar mutu, standar produk, standar proses, standar berkelanjutan).

Cara Perhitungan : Menghitung jumlah perusahaan yang mendapatkan fasilitasi standarisasi industri pada tahun berjalan.

1) Hasil yang telah dicapai

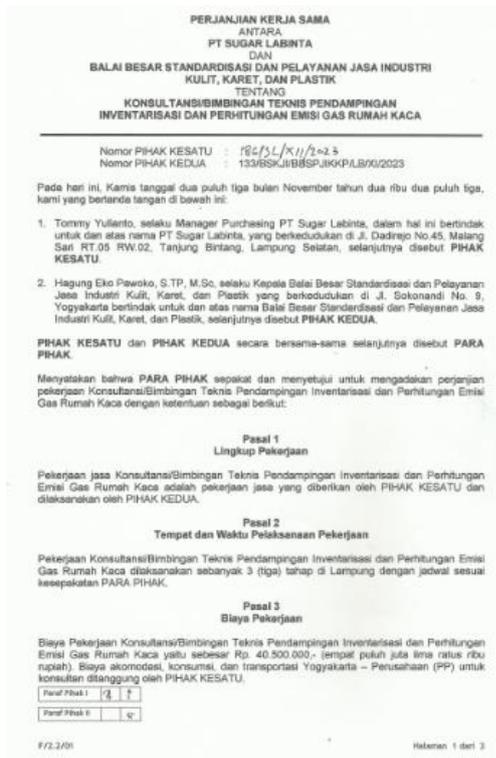
Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.11, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Perusahaan yang terfasilitasi standarisasi industri” adalah 3 perusahaan dan tercapai 4 perusahaan (123,33%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2024 terdapat 4 perusahaan yang terfasilitasi standarisasi industri. Rincian capaian indikator ini ditunjukkan pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17 Rincian Capaian Indikator Kinerja II.3

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Judul Kegiatan	SPK/ Order/Permintaan jasa konsultansi/ bukti lainnya 2024	Periode pelaksanaan kegiatan
1	PT. Sugar Labinta	Industri gula rafinasi	Bimbingan Teknis Awareness ISO 14064-1 dan ISO 14064-2 dan Tata Cara Perhitungan Emisi GRK	SPK No 133/BSKJI/BBSPJIKKP/LB/XI/2023 tanggal 23 November 2023	19 s/d 22 Februari 2024
2	CV. Karya Bintang Abadi	Industri tas	Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)		25 s/d 26 Maret 2024
3	PT Maison Daruma	Industri makanan	Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)	Surat permohonan layanan jasa No 001/maison/III/2024 tanggal 3 Maret 2024	25 s/d 26 Februari 2024
4	MKJ Home	Industri makanan	Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)		20 Agustus 2024

Bukti pelaksanaan kegiatan ini dapat terlihat pada gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 13. SPK dengan PT Sugar Labinta



Gambar 14. Surat permohonan layanan jasa (PT Maison Daruma)



Gambar 15. Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) di CV Karya Bintang Abadi



Gambar 16. Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) di MKJ Home

2) Analisis hasil yang telah dicapai

GPerbandingan antara realisasi kinerja TA 2024 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan Perusahaan yang terfasilitasi standarisasi industri selama TA 2021-2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18 Perbandingan capaian perusahaan yang terfasilitasi standarisasi industri TA 2021-2024

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Perusahaan yang terfasilitasi standarisasi industri	2 perusahaan	3 perusahaan	2 perusahaan	4 perusahaan

Pada tahun 2021 terdapat 2 perusahaan yang mendapatkan layanan konsultasi dalam implementasi mutu/ standar yaitu PT Abaisiat berupa Bimbingan Teknis Penyusunan Dokumen Sistem Manajemen Kemanan Informasi ISO 27001: 2013 dan PT. Sumber Setia Jaya Abadi berupa Bimbingan Teknis Penyusunan Dokumen Integrasi Sistem Manajemen Mutu, Lingkungan, dan K3 SNI ISO 9001:2015, SNI ISO 14001:2015, dan SNI ISO 45001:2018.

Pada tahun 2022 terdapat 2 perusahaan yang mendapatkan layanan konsultasi dalam implementasi mutu/ standar yaitu PT Warna Agung Selatan berupa Bimtek Penyusunan Dokumen Sistem Manajemen Lingkungan (SML) SNI ISO 14001:2015, PT Cplusco Asri Jaya berupa Bimtek Penyusunan Dokumen ISO 22716 Good Manufacturing Practices (GMP) untuk Produk Kosmetik, dan PT Asahan Crumb Rubber mendapatkan layanan konsultasi terkait implementasi mutu/standar berupa kegiatan Bimtek Penyusunan Dokumen Sistem Manajemen Lingkungan (SML) SNI ISO 14001:2015 dan SMK ISO 450001:2018.

Pada tahun 2023 terdapat 2 perusahaan yang mendapatkan layanan konsultasi dalam implementasi mutu/ standar yaitu PT Karunia Catur Perkasa berupa Pendampingan Penyusunan Dokumen Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2014 pada PT Karunia Catur Perkasa dan PT Surya Poly Packaging berupa Pendampingan Penyusunan Dokumen Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 pada PT Surya Poly Packaging.

Pada tahun 2024 terdapat 4 perusahaan yang terfasilitasi standardisasi industri yaitu Bimbingan Teknis Awareness ISO 14064-1 dan ISO 14064-2 dan Tata Cara Perhitungan Emisi GRK pada PT Sugar Labinta, Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) pada CV Karya Bintang Abadi, Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) pada PT Maison Daruma dan Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) pada MKJ Home.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan total target jangka menengah pada Renstra tahun 2021-2024 adalah 10 perusahaan. Pada tahun 2024, terdapat capaian 4 perusahaan sehingga indikator kerja ini berhasil mencapai 108% dari total target jangka menengah pada Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target khususnya di bidang standardisasi industri, sehingga total target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tercapai.

Perbandingan dengan RPJMN 2020-2024

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target persentase SNI bidang industri yang diterapkan sebesar 20% pada tahun 2024. Industri yang menerapkan SNI ini dapat berupa Industri Kecil dan Menengah (IKM). Selain itu, kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap PDB di tahun 2021 ditargetkan sebesar 61% dan tahun 2024 meningkat menjadi 65%. Dengan semakin banyaknya IKM yang memanfaatkan jasa pendampingan industri bidang standarisasi industri, diharapkan semakin banyak IKM yang dapat menerapkan SNI serta dapat meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri sehingga meningkatkan kontribusi IKM dalam PDB.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah 5 perusahaan dan tercapai 8 perusahaan. Kegiatan indikator ini pada BBSPJIKMN antara lain :

1. Analisa kesesuaian produk refraktori dengan kondisi lingkungan dan sistem operasi furnace pada Allied Mineral
2. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri Pengolahan Nano Silika pada Fakultas Teknik Universitas Langlangbuana
3. Analisa Kualitas Material Galian PT. Restu Bangun Persada sebagai Bahan Baku Industri Keramik pada PT. Restu Bangun Persada
4. Pembuatan Alat Uji Pukul Keramik Tableware pada CV. Jaya Santika
5. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri Pengolahan Nano Silika pada Fakultas Teknik Universitas Islam Kalimantan
6. Konsultasi penyusunan dokumen SNI ISO 9001:2015 pada CV. Tunas Bersemi Gemilang
7. Inspeksi refraktori di PT Pertamina Balongan pada PT. Octo Corindo
8. Konsultasi teknik penyiapan sampel pengujian refraktori pada PT. Vale Indonesia

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKMN lebih besar daripada BBSPJIKKP dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah 4 perusahaan.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

BBSPJIKKP berhasil mencapai target perusahaan yang terfasilitasi standarisasi industri karena adanya pemenuhan kebutuhan dengan penyelesaian permasalahan dari industri yang sesuai dengan kompetensi balai. Adanya sarana dan SDM yang berkompeten juga sebagai faktor keberhasilan indikator ini. Selain itu komunikasi yang aktif dengan industri juga menyebabkan hasil konsultasi yang diberikan oleh balai tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pencapaian indikator kinerja ini ada beberapa kegiatan pendukung yang direncanakan untuk dilaksanakan diantaranya adalah jasa pelayanan pelatihan teknis dengan total anggaran sebesar Rp. 334.120.000,- realisasinya sebesar Rp. 334.118.429 atau realisasi anggaran sebesar 100%. Anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan keterbatasan jumlah SDM, sarana serta prasarana, indikator kinerja ini masih tetap

mencapai target. Adanya kemajuan di bidang teknologi menjadikan sarana konsultasi dan diskusi menjadi lebih mudah dan cepat. Penunjukan SDM yang tepat dengan kompetensi yang sesuai juga menjadi salah satu industri dalam efisiensi sumber daya.

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan bimbingan dan pendampingan teknis industri khususnya pendampingan standarisasi industri
2. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran;
3. Kegiatan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri, terkait adanya komunikasi antara BBSPJIKKP dan mitra industri dalam hal penandatanganan Kerjasama.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target di tahun 2023 pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun selanjutnya adalah promosi yang aktif ke perusahaan/ industri terkait kompetensi balai terutama standarisasi industri.

d. Indikator Kinerja II.4 : Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standarisasi industri

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.11, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standarisasi industri” adalah indeks 3 dan tercapai indeks 3,79 (126,33%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2024 terdapat 4 perusahaan yang terfasilitasi standarisasi industri. Rincian capaian indikator ini ditunjukkan pada Tabel 3.14.

Tabel 3.19 Rincian Capaian Indikator Kinerja II.4

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Judul Kegiatan	Indeks
1	PT. Sugar Labinta	Industri gula rafinasi	Bimbingan Teknis Awareness ISO 14064-1 dan ISO 14064-2 dan Tata Cara Perhitungan Emisi GRK	3,33
2	CV. Karya Bintang Abadi	Industri tas	Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)	4
3	PT Maison Daruma	Industri makanan	Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)	4
4	MKJ Home	Industri makanan	Bimbingan Teknis Penyusunan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)	3,85
Indeks Rata-Rata				3,79

Bukti pelaksanaan kegiatan ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini di bawah ini.

Tabel 3.20. Rincian Indikator Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri

Asal Instansi / Perusahaan	Kesesuaian antara materi yang diberikan dengan judul kegiatan	Materi yang disampaikan mudah dipahami, informatif dan bermanfaat bagi peserta	Alokasi waktu masing-masing materi telah sesuai	Narasumber menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik	Narasumber menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik	Waktu pelaksanaan efektif dan efisien	Sarana dan prasarana yang digunakan berfungsi dengan baik	Kompetensi/kemampuan panitia dalam memberikan pelayanan	Perilaku panitia terkait kesopanan dan keramahan	Penanganan pengaduan/keluhan	Indeks
PT. Sugar Labinta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
PT. Sugar Labinta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
PT. Sugar Labinta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
CV. Karya Bintang Abadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
CV. Karya Bintang Abadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
PT Maison Daruma	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,8
PT Maison Daruma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,9
MKJ Home	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
MKJ Home	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2024 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri selama TA 2021-2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.21 Perbandingan capaian perusahaan yang terfasilitasi standardisasi industri TA 2021-2024

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri	-	-	-	Indeks 3,79

Indikator kinerja Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0 merupakan indikator baru pada tahun 2024, sehingga tidak ada realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2021-2023.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan total target jangka menengah pada Renstra tahun 2021-2024 adalah indeks 3. Pada tahun 2024 tercapai indeks 3,79 sehingga indikator kerja ini berhasil mencapai 126,33% dari total target jangka menengah pada Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target khususnya di bidang standardisasi industri, sehingga total target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tercapai.

Perbandingan dengan RPJMN 2020-2024

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target persentase SNI bidang industri yang diterapkan sebesar 20% pada tahun 2024. Industri yang menerapkan SNI ini dapat berupa Industri Kecil dan Menengah (IKM). Selain itu, kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap PDB di tahun 2021 ditargetkan sebesar 61% dan tahun 2024 meningkat menjadi 65%. Dengan semakin banyaknya IKM yang memanfaatkan jasa pendampingan industri bidang standarisasi industri, diharapkan semakin banyak IKM yang dapat

menerapkan SNI serta dapat meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri sehingga meningkatkan kontribusi IKM dalam PDB.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah indeks 2,5 dan tercapai indeks 3,88. Kegiatan indikator ini pada BBSPJIKMN antara lain :

1. Analisa kesesuaian produk refraktori dengan kondisi lingkungan dan sistem operasi furnace pada Allied Mineral
2. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri Pengolahan Nano Silika pada Fakultas Teknik Universitas Langlangbuana
3. Analisa Kualitas Material Galian PT. Restu Bangun Persada sebagai Bahan Baku Industri Keramik pada PT. Restu Bangun Persada
4. Pembuatan Alat Uji Pukul Keramik Tableware pada CV. Jaya Santika
5. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri Pengolahan Nano Silika pada Fakultas Teknik Universitas Islam Kalimantan
6. Konsultansi penyusunan dokumen SNI ISO 9001:2015 pada CV. Tunas Bersemi Gemilang
7. Inspeksi refraktori di PT Pertamina Balongan pada PT. Octo Corindo
8. Konsultansi teknik penyiapan sampel pengujian refraktori pada PT. Vale Indonesia

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKKP lebih besar daripada BBSPJIKMN dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah indeks 3,79.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

BBSPJIKKP berhasil mencapai target perusahaan yang terfasilitasi standarisasi industri karena adanya pemenuhan kebutuhan dengan penyelesaian permasalahan dari industri yang sesuai dengan kompetensi balai. Adanya sarana dan SDM yang berkompeten juga sebagai faktor keberhasilan indikator ini. Selain itu komunikasi yang aktif dengan industri

juga menyebabkan hasil konsultasi yang diberikan oleh balai tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pencapaian indikator kinerja ini ada beberapa kegiatan pendukung yang direncanakan untuk dilaksanakan diantaranya adalah jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri dengan total anggaran sebesar Rp. 563.493.000,- realisasinya sebesar Rp. 563.221.069 atau realisasi anggaran sebesar 99,95%. Anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan keterbatasan jumlah SDM, sarana serta prasarana, indikator kinerja ini masih tetap mencapai target. Adanya kemajuan di bidang teknologi menjadikan sarana konsultasi dan diskusi menjadi lebih mudah dan cepat. Penunjukan SDM yang tepat dengan kompetensi yang sesuai juga menjadi salah satu industri dalam efisiensi sumber daya.

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan bimbingan dan pendampingan teknis industri khususnya pendampingan standarisasi industri
2. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran;
3. Kegiatan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri, terkait adanya komunikasi antara BBSPJIKKP dan mitra industri dalam hal penandatanganan Kerjasama.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target di tahun 2024 pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun selanjutnya adalah peningkatan kompetensi SDM terkait standarisasi industri.

7. SASARAN KEGIATAN III : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa dalam Negeri

Tabel 3.22 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan III

Sasaran Kegiatan III	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa dalam Negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	7 persen	24,55 Persen	350,71%
	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	23 persen	68,48 Persen	297,74%
	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	7 Persen	33,04 Persen	471,60%
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80 Persen	80,12 Persen	100,15%

Sasaran kegiatan III ini dalam pengukuran ketercapaiannya terdiri dari 4 (empat) indikator kinerja yaitu Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi, Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri, Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri dan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa. Masing-masing indikator memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2024, penjelasan capaian dari masing-masing indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja III.1 : Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi

Definisi : Optimalisasi teknologi serta rekayasa proses dan produk dinilai dapat meningkatkan penggunaan bahan baku sumber daya alam atau hasil industry

hulu menjadi pendukung utama produk industri manufaktur dalam negeri. Salah satu faktor strategis yang telah dijalankan BSKJI dalam meningkatkan kapabilitas industri khususnya IKM adalah melalui kegiatan konsultasi.

Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan penyedia jasa konsultasi untuk memilih, merancang penerapan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi teknologi industri termasuk penerapan system manajemen mutu yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan industri.

Outcome layanan jasa konsultasi diukur dari peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi industri/system manajemen mutu hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Kegiatan jasa konsultasi yang diberikan tidak terbatas pada kegiatan DAPATI.

Cara Perhitungan : Menghitung rata-rata nilai ukuran performansi yang diukur sebelum kegiatan konsultasi (A) dan nilai performansi sesudah konsultasi (B).

Produktivitas $= (B-A)/A \times 100\%$

Efisiensi $= (A-B)/A \times 100\%$

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.22, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi” adalah 7% dan tercapai 24,55% (350,71%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator ditunjukkan pada Tabel 3.23

Tabel 3.23 Rincian Capaian Indikator Kinerja III.1

No	Judul Kegiatan	Nama Perusahaan	Jasa Konsultansi yang diberikan	Performansi sebelum	Performansi sesudah	Produktivitas (%)
1	Jasa Konsultansi Teknologi Alat Penjepit Proses Jahit Tangan Dan Alat Pelubang Kulit Pada Pheryno Leather Di Kota Yogyakarta	Pheryno Leather	Konsultansi Teknis Teknologi Pemanfaatan Limbah	- Kapasitas produksi 17 pcs tempat kartu nama/ 8 jam - Biaya listrik 7050 - Biaya tenaga Kerja 470.000 - Profit sebelum 2.122.950	- Kapasitas produksi 24 pcs tempat kartu nama/ 8 jam - Biaya listrik 5587,5 - Biaya tenaga Kerja 330.000 - Profit sebelum 2.264.413	24,55%
Rata-rata peningkatan produktivitas/efisiensi perusahaan						24,55%

a. Pheryno Leather

Pheryno Leather didirikan pada tahun 2012 di Yogyakarta oleh Mohamad Sumpeno. Pheryno Leather adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang kerajinan kulit yang memberikan produk unik dan custom. Dalam perjalanannya Pheryno Leather terus mengembangkan produk-produk uniknya dan mengkombinasikan dengan berbagai macam mulai dari tenun, batik, hingga karung goni. Salah satu produk yang banyak diminati customer yaitu produk kulit dengan dijahit tangan karena tampilan produknya lebih estetik. Permasalahan yang dihadapi oleh Pheryno Leather saat membuat produk jahit tangan adalah membutuhkan waktu proses yang lama karena pembuatan lubang dengan cara manual, proses jahit tangan dengan cara bahan kulit dijepit diantara 2 kaki sehingga ada risiko kelelahan dan kurang kencang penjepitannya, kapasitas sedikit/kecil, kondisi keuangan belum memungkinkan untuk melakukan pembelian alat. Jasa konsultansi ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada IKM melalui pemberian konsultansi teknologi rekayasa alat pelubang kulit, alat penjepit proses jahit tangan, dan gerinda finishing yang mampu meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi produk barang kulit di Pheryno Leather. Keluaran yang diharapkan adalah 1 set desain rekayasa alat yang dibuat oleh tim DAPATI BBSPJIKKP, 1 buku manual penggunaan alat. Lingkup kegiatan

yang dilakukan meliputi : konsultasi teknologi alat pelubang kulit dan alat penjepit proses jahit tangan, perancangan desain rekayasa alat yang sesuai dengan kebutuhan Pheryno Leather, pengembangan prototype, uji coba alat, monitoring penggunaan alat di Pheryno Leather. Pelaksanaan konsultasi dilakukan beberapa tahap, dimulai dari koordinasi awal dengan Pheryno Leather, penandatanganan perjanjian kerjasama, pengembangan desain rekayasa alat sesuai dengan kebutuhan dan penyiapan gambar kerja, koordinasi penetapan desain akhir, pengembangan prototipe, uji coba alat, monitoring, pembuatan buku manual alat, dan pembuatan video. Selain itu juga dilakukan pendampingan dalam perbaikan lay out produksi (merapikan ruang kerja produksi), pembuatan akun SIINas, pengembangan desain barang kulit, dan penyusunan laporan keuangan.

**PERJANJIAN KERJA SAMA
ANTARA
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI KULIT,
KARET DAN PLASTIK
DAN
PHERYNO LEATHER
TENTANG
PELAKSANAAN PEKERJAAN JASA KONSULTANSI TEKNOLOGI ALAT PENJEPIT
PROSES JAHIT TANGAN DAN ALAT PELUBANG KULIT**

Nomor: 024/BBSPJIKKP/LB-SPK/III/2024
Nomor: 001/PL/III/2024

Pada hari ini, Jumat tanggal Satu bulan Maret tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, bertempat di kantor Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik, Jl. Sokonandi No. 9, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, dilakukan perjanjian kerja sama antara para pihak yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Hagung Eko Pawoko, S.TP, M.Sc**, selaku Kepala Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik, berkedudukan di Jl. Sokonandi No. 9, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. **Mohamad Yunarto**, selaku Pimpinan IKM Pheryno Leather, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama IKM Pheryno Leather yang berkedudukan di Bumijo Lor JT 1 /1204 E, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Mengingat pelaksanaan Program Percepatan Pemanfaatan Teknologi Melalui Dana Kemitraan Peningkatan Teknologi Industri (DAPATI) Tahun 2024 bagi IKM Pheryno Leather yang berkedudukan di Bumijo Lor JT 1 /1204 E, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, maka PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA yang selanjutnya disebut PARA PIHAK bersepakat untuk melakukan perjanjian kerjasama dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana tercantum pada pasal-pasal di bawah ini:

Gambar 17. SPK antara BBSPJIKKP dan Pheryno Leather

VERIFIKASI DAN PENGUMPULAN DATA DAPATI KE IKM

Judul DAPATI : Pembuatan Alat Penjepit Proses Jahit Tangan dan Alat Pelubang Kulit untuk IKM Pheryno Leather
Balai : BBSPJIKKP
Tanggal Kunjungan : 5 Maret 2024

A. KONDISI IKM	
1 Nama Perusahaan	: Pheryno Leather
2 Tahun Berdiri/Berproduksi	: 2012
3 Status Perusahaan/Industri	: <input checked="" type="checkbox"/> Mikro <input type="checkbox"/> Kecil <input type="checkbox"/> Menengah
4 Alamat Kantor	: Bumijo Lor JT.1/1204 E RT 026/RW 006 Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta, DIY
5 Alamat Pabrik	: Jl Kalsi 2, RT 10/30, Ds Kaliputih, Monggang, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, 55184
	Telp. : 082221201311
	Email : pherynoleather@gmail.com
6 Merk Dagang/Produk	: Pheryno
7 Total Tenaga Kerja	: 6 orang
8 Total Omset per Bulan	: 20.000.000 – 25.000.000
9 Kapasitas Produksi	: 150-250 pcs produk
10 Area Penjualan	: <input type="checkbox"/> dalam kabupaten <input type="checkbox"/> dalam provinsi <input checked="" type="checkbox"/> nasional <input type="checkbox"/> ekspor

B. PERMASALAHAN DAN KEBUTUHAN IKM	
1. Sebutkan apa saja permasalahan atau kebutuhan IKM	
.....	
a. Pembuatan laporan keuangan masih seadanya	
b. Penjualan secara online belum optimal	
c. Alat produksi masih manual	
2. Permasalahan atau kebutuhan yang mau diselesaikan oleh program DAPATI	
a. Pendampingan pembuatan akun sinas/TKDN/c katalog	
b. Pembuatan alat proses produksi	
c. Pendampingan penyusunan laporan keuangan	
3. Sebutkan target/ouput dari pelaksanaan DAPATI yang akan dilaksanakan	
a. Peningkatan kapasitas produksi sebesar 7%	

Gambar 18. Lembar Verifikasi dan Pengumpulan Data DAPATI ke IKM



Gambar 19. Pelaksanaan kegiatan DAPATI

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Perkembangan Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi selama TA 2022-2024 (indikator ini baru ada di TA 2022) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24. Perbandingan capaian produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi 2022-2024

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	61,12 Persen	45,84 Persen	24,55 Persen

Pada tahun 2022 terdapat 2 (dua) kegiatan DAPATI yaitu Konsultasi Area Lay Out Showroom di IKM Djoen Leather dan Pemanfaatan Limbah Sarung

Tangan Karet di PT Yutaka Asia dengan rata-rata produktivitas industri sebesar 61,12 persen.

Pada tahun 2023 terdapat 2 (dua) kegiatan DAPATI yaitu Jasa Konsultansi Teknis Teknologi Pemanfaatan Limbah Fleshing Kulit pada UD Berkah dan Peningkatan Mutu Produk Melalui Pemantauan Proses Produksi pada CV. PSM dengan rata-rata produktivitas industri sebesar 45,84%.

Pada tahun 2024 mengalami penurunan produktivitas namun hal ini tidak dapat dibandingkan karena perbedaan jenis industri dan perbedaan permasalahan industrinya.

Adapun rincian kegiatan DAPATI tahun 2022-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.25 Rincian kegiatan DAPATI Tahun 2022-2023

No.	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Performansi yang diukur	Efisiensi
Tahun 2022				
1.	Djoen Leather	Produk kulit	Efisiensi waktu sebelum dan sesudah dilakukan perubahan layout area produksi dan showroom	Setelah dilakukan konsultansi perubahan layout area produksi dan showroom, produk kulit yang terjual dari 359 produk menjadi 379 produk (5,57%)
2.	PT. Yutaka Asia	Produk karet	Pemanfaatan limbah sarung tangan karet menjadi produk karet lembaran	Setelah dilakukan konsultansi, limbah sarung tangan karet dapat dimanfaatkan menjadi produk karet lembaran yang menghasilkan profit dari Rp 3.000 menjadi Rp 6.500 (116,67%)
Rata-rata Produktivitas Tahun 2022				61,12%
Tahun 2023				
3	UD Berkah	Konsultansi Teknis Teknologi Pemanfaatan Limbah	Limbah fleshing belum tertangani dan hanya ditumpuk di area produksi sehingga tidak ada nilai tambah pada IKM. Laba rata-rata/bulan Rp	Pada awalnya limbah fleshing tidak menghasilkan apa-apa lalu diolah menjadi pakan ikan dan dapat memberikan peningkatan laba sebesar 8,13%
4	CV Pusaka Sarana Mustika	Konsultansi Optimalisasi Teknologi Industri	Product reject	Awal product reject sebanyak 20% menjadi 3,29%
Rata-Rata Produktivitas Tahun 2023				45,84%

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Rata-rata target untuk jangka menengah pada Renstra tahun 2021-2024 untuk indikator ini adalah 6%. Tahun 2024 merupakan tahun kedua setelah adanya revisi pada renstra 2021-2024. Pada tahun 2024, realisasi sebesar 24,55% sehingga indikator kerja ini berhasil melebihi rata-rata target jangka menengah pada Renstra. Jika dihitung dari tahun 2022, maka rata-rata capaian indikator kinerja ini telah jauh melebihi rata-rata target dalam Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target, sehingga rata-rata target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tetap tercapai.

Perbandingan dengan RPJMN 2020-2024

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target persentase SNI bidang industri yang diterapkan sebesar 20% pada tahun 2024. Industri yang menerapkan SNI ini dapat berupa Industri Kecil dan Menengah (IKM). Selain itu, kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap PDB di tahun 2021 ditargetkan sebesar 61% dan tahun 2024 meningkat menjadi 65%. Dengan semakin banyaknya IKM yang memanfaatkan jasa konsultasi melalui program DAPATI, diharapkan semakin banyak IKM yang dapat menerapkan SNI serta dapat meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri sehingga meningkatkan kontribusi IKM dalam PDB.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah 15 persen dan tercapai 35,38 persen. Terdapat 2 industri yang memperoleh kegiatan jasa konsultasi yaitu PT Bamas Mulia Feldsparindo dan AMG Yudistira Utama.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKMN lebih besar daripada BBSPJIKKP dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah 24,55%.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

BBSPJIKKP berhasil mencapai produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi karena adanya kesesuaian kompetensi balai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi industri, dalam hal ini IKM. Kerjasama dan koordinasi yang baik antara balai dan industri juga mendukung keberhasilan capaian kinerja ini. Peran aktif dari IKM dalam mengeluarkan dana juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini. Meskipun dengan keterbatasan anggaran, namun BBSPJIKKP berhasil memotivasi dan mendukung IKM dalam menggunakan SDM dan anggaran yang ada sehingga tercapainya peningkatan efisiensi dan produktivitas di IKM. Adanya bantuan dari OPTIKJI sebagai sumber dana serta bantuan administrasi lainnya menyebabkan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pencapaian indikator kinerja ini ada beberapa kegiatan pendukung yang direncanakan untuk dilaksanakan diantaranya adalah Jasa Konsultasi Teknologi Alat Penjepit Proses Jahit Tangan dan Alat Pelubang Kulit pada Pheryno Leather di Kota Yogyakarta dengan total anggaran sebesar Rp. 31.575.000,- realisasinya sebesar Rp. 31.573.204 atau realisasi anggaran sebesar 99,99%. Anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pemilihan SDM yang tepat dalam memberikan konsultasi menyebabkan efisiensi pada penggunaan jumlah SDM.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan miniplant kulit dan miniplant karet terkait pelaksanaan kegiatan
2. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran;
3. Kegiatan pengadaan, terkait pengadaan bahan insulator dan bahan lainnya yang mendukung kegiatan teknis konsultasi
4. Kegiatan administrasi keuangan, terkait pertanggungjawaban penggunaan;

5. Kegiatan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri, terkait adanya komunikasi antara BBSPJIKKP dan mitra industri dalam hal penandatanganan kerjasama

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala di tahun 2024 dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini ialah adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara balai dengan IKM sehingga kegiatan dapat mencapai target.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya adalah memastikan dampak yang terukur pada kegiatan DAPATI serta melibatkan pihak akademisi maupun instansi pemerintah lainnya dalam memberikan konsultasi.

b. Indikator Kinerja III.2 : Meningkatnya PNBP layanan jasa industri

Definisi : Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh balai – balai adalah kegiatan pelayanan yang meliputi rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, standardisasi dan sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis serta layanan jasa industri lainnya. Realisasi target PNBP tersebut perlu diukur peningkatannya setiap tahun sebagai landasan kinerja layanan UPT BSKJI. Melalui kegiatan peningkatan PNBP layanan teknis yang diselenggarakan balai-balai di lingkup BSKJI diharapkan peran BSKJI dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri.

Cara Perhitungan :

Menghitung peningkatan realisasi PNBP layanan jasa industri pada tahun berjalan dalam bentuk Rupiah (B) dengan realisasi PNBP tahun sebelumnya dalam bentuk Rupiah (A), dengan formula sebagai berikut:

Nilai Indikator = $(B - A) / A \times 100\%$.

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.22, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2023 untuk indikator “Meningkatnya PNBP layanan jasa industri” adalah 23% dan tercapai 68,48% (297,74%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator ini ditunjukkan pada Tabel 3.26.

Tabel 3.26. Peningkatan Realisasi jumlah PNBP BBSPJIKKP TA. 2022-2024

Pagu	2022	2023	2024
Target Penerimaan (Rp)	5.000.000.000	5.568.042.000	6.869.712.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	4.207.051.331	5.965.483.946	10.050.681.444
Realisasi Penerimaan (%)	84,14	107,14	146,30
Peningkatan realisasi pelaksanaan jasa layanan ke industri di tahun 2023 (%)		41,79	68,48

Pada tahun 2022 BBSPJIKKP memiliki target penerimaan PNBP sebesar Rp 5.000.000.000 dan realisasi dari target tersebut adalah Rp 4.207.051.331 (84,14%), sedangkan pada tahun 2023 BBSPJIKKP memiliki target penerimaan PNBP sebesar Rp 5.568.042.000 dan realisasi dari target tersebut adalah Rp 5.965.483.946 (107,14%). Oleh karena itu, peningkatan kegiatan layanan teknis di tahun 2023 ini adalah 41,79%. Pada tahun 2024, BBSPJIKKP memiliki target penerimaan PNBP sebesar Rp 6.869.712.000 dan realisasi penerimaan PNBP sebesar Rp 10.050.681.444 (146,30%) sehingga peningkatan PNBP dari tahun 2023 adalah sebesar 68,48%. Pada tahun 2024, BBSPJIKKP ditetapkan menjadi satker BLU berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 206 Tahun 2024.

Selain peningkatan PNBP, meningkatnya layanan jasa industri di dalam negeri juga dapat dilihat dari jumlah pelanggan kegiatan pelayanan yang ada pada BBSPJIKKP seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.27.

Tabel 3.27. Realisasi jumlah PNBP per Layanan dan Volume Layanan TA
2022-2023

No	Layanan	Realisasi Penerimaan (Rp)		Jumlah Pelanggan		Jumlah Output Volume	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	Pengujian	830.319.000	1.097.953.700	175	165	2311 sampel	2588 sampel
2	Kalibrasi	229.943.000	371.067.980	85	95	837 alat	1065 alat
3	Uji Profisiensi	95.495.000	159.600.000	51	52	45 Laporan Hasil UP	178 Laporan Hasil UP
4	Inspeksi	153.033.000	404.766.000	9	7	13 Laporan Hasil Inspeksi	28 Laporan Hasil Inspeksi
5	Validasi Verifikasi Gas Rumah Kaca	15.750.000	213.900.000	1	5	2 Pernyataan	4 Pernyataan
6	Verifikasi TKDN	0	44.485.250	-	2	-	-
7	Pelatihan Teknis (Pendampingan)	747.439.000	1.548.325.000	40	67	464 peserta	920 peserta
8	Sertifikasi	2.443.596.000	3.721.049.200	119	110	122 sertifikat	146 sertifikat
9	Pemeriksa Halal	983.050.000	777.177.857	426	9	407 sertifikat	164 sertifikat
10	Audit Teknologi	25.000.000	249.842.100	-	-	-	-
11	Konsultasi	135.460.000	1.126.403.800	4	10	4 laporan hasil konsultasi	22 laporan hasil konsultasi
12	Miniplant Karet	117.783.118	36.821.750	9	7	34 order	23 order
13	Miniplant Kulit	178.420.828	78.376.292	101	69	472 order	408 order
14	JPT Lainnya	10.195.000	220.912.515	24	16	24 kegiatan	5 kegiatan
Jumlah		5.965.483.946	10.050.681.444	614	612		

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Perkembangan meningkatnya layanan jasa industri BBSPJIKKP selama TA 2018-2023 (indikator ini baru ada di TA 2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.28 Perbandingan Capaian Indikator III.2

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	-45,28%	32,94%	11,47%	41,79%	68,48%

Pada tahun 2020 terjadi penurunan PNBPN karena adanya situasi pandemi dari bulan Maret 2020 yang mengharuskan layanan tutup selama beberapa bulan serta kebijakan WFH dan WFO yang menghambat pelaksanaan pelayanan. Layanan jasa industri meningkat di tahun 2021, namun kembali menurun di tahun 2022. Walaupun persentase menurun, namun realisasi PNBPN tahun 2021 (Rp 3.774.264.959) meningkat dari tahun 2020 (Rp 2.838.990.287) dimana layanan jasa BBSPJIKKP mulai menyesuaikan diri pasca industri covid-19 tahun 2020. Penerimaan PNBPN tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 41,79% yaitu Rp 5.965.483.946. Pada tahun 2024, BBSPJIKKP ditetapkan menjadi satker BLU, oleh sebab itu Penerimaan PNBPN mengalami peningkatan sebesar 68,48% menjadi Rp10.050.681.444 .

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Rata-rata target untuk jangka menengah pada Renstra tahun 2021-2024 untuk indikator ini adalah 20%. Tahun 2024 merupakan tahun keempat setelah adanya revisi pada renstra 2020-2024. Target pada tahun 2024 sebesar 23% atau 173,58% lebih tinggi dari rata-rata target dalam Renstra sebesar 13,25%. Pada tahun 2024 terdapat capaian 402,42% sehingga indikator kerja ini berhasil melebihi rata-rata target jangka menengah pada Renstra. Jika dihitung dari tahun 2021, maka rata-rata capaian indikator kinerja ini telah jauh melebihi rata-rata target dalam Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target, sehingga rata-rata target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tetap tercapai.

Perbandingan dengan RPJMN 2020-2024

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target persentasi SNI bidang 2022-2023 yang diterapkan sebesar 20% pada tahun 2024. Dengan semakin banyaknya layanan jasa industri yang dilakukan BBSPJIKKP berarti semakin banyak pula perusahaan yang terlayani dan berperan dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri sehingga diharapkan dapat mendukung pencapaian target penerapan SNI di industri.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah 5 persen dan tercapai 65,24 persen. Realisasi PNBPN BBSPJIKMN pada tahun 2024 sebesar Rp 14.440.960.965 dan realisasi PNBPN tahun 2023 sebesar Rp 8.739.521.210.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKKP lebih besar daripada BBSPJIKMN dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah 68,48%.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Indikator “Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri” telah berhasil mencapai target sebesar 68,48%. Capaian ini berdasarkan peningkatan penerimaan PNBPN yang diterima BBSPJIKKP tahun 2024 dibanding tahun 2023. Keberhasilan indikator ini mencapai target karena bertambahnya jumlah klien dan volume layanan. Selain itu disebabkan adanya peningkatan penerimaan PNBPN dari tahun sebelumnya pada layanan audit teknologi, pengujian, sertifikasi, pelatihan, miniplant kulit, miniplant karet, dan konsultasi. Aktifnya promosi layanan jasa pada tahun 2024 pun menjadi sebab keberhasilan indikator ini.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pencapaian indikator kinerja ini ada beberapa kegiatan pendukung yang direncanakan untuk dilaksanakan adalah kegiatan layanan jasa pada

BBSPJIKKP dengan total anggaran sebesar Rp. 2.445.178.000,- realisasinya sebesar Rp. 2.422.870.893 atau atau realisasi anggaran sebesar 99,09% sehingga anggaran dapat termanfaatkan secara maksimal. Efisiensi penggunaan sumber daya khususnya SDM terkait layanan cukup tinggi. Dengan keterbatasan SDM yang terlibat dalam pelayanan (missal pemasaran, pengujian, kalibrasi, sertifikasi dan layanan lainnya), jumlah layanan dapat meningkat dari tahun sebelumnya hingga mencapai target output layanan yang ditetapkan. Pengurangan Standar Pelayanan Minimum (SPM) telah berhasil mengefisienkan kinerja dari SDM dan waktu keterlambatan penyelesaian layanan menjadi berkurang. Penggunaan sarana informasi pelanggan yang lengkap juga dapat mendukung terlaksananya capaian kinerja ini. Pelayanan online juga dapat mengefisienkan waktu pelayanan BBSPJIKKP terhadap pelanggan serta meningkatkan jumlah pelanggan layanan jasa industri.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan pengembangan jasa teknis, meliputi pemasaran, kerjasama dan pengembangan informasi terkait terpenuhinya layanan secara administratif kepada pelanggan
2. Kegiatan pengujian, kalibrasi, sertifikasi, pendampingan, miniplant, LVV GRK, audit teknologi, inspeksi teknis, uji profisiensi dan konsultasi terkait pelaksanaan layanan teknis
3. Kegiatan pengadaan terkait pemeliharaan peralatan uji dan kalibrasi serta pengadaan bahan dan alat pendukung layanan jasa industri
4. Kegiatan administrasi keuangan, terkait pengelolaan keuangan penerimaan dan penggunaan PNBK
5. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala di tahun 2024 dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini ialah adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara semua personel BBSPJIKKP dalam

pelaksanaan kegiatan layanan jasa sehingga kegiatan dapat mencapai target. Namun beberapa peralatan penunjang layanan ada yang rusak dan membutuhkan perbaikan dan pemeliharaan. Jejaring kerjasama dan promosi layanan jasa teknis juga menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pencapaian indikator kinerja ini.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya ialah kunjungan yang lebih intens ke industri-industri untuk mempromosikan kemampuan balai dan layanan berpotensi BBSPJIKKP untuk meningkatkan PNBK, seperti LVI GRK dan bimtek, serta peningkatan kompetensi SDM di BBSPJIKKP agar kualitas pelayanan semakin meningkat.

c. Indikator Kinerja III.3 : Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan

Definisi : Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh balai – balai adalah kegiatan pelayanan yang meliputi rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, standardisasi dan sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis, serta layanan jasa industri.

Yang dimaksud dengan hasil layanan jasa industri adalah penjumlahan seluruh hasil Jasa Pelayanan dalam tahun berjalan, dengan satuan sebagai berikut:

1. JPT Pengujian (satuan: laporan hasil uji)
2. JPT Kalibrasi (satuan: laporan hasil kalibrasi)
3. JP Pelatihan Teknis (satuan: orang yang dilatih)
4. JP Sertifikasi (satuan: sertifikat/hasil surveillence)
5. JP Inspeksi Teknik (satuan: laporan hasil inspeksi)
6. JP Konsultasi (satuan: laporan hasil konsultasi)
7. JPT Teknologi Proses dan Mesin (satuan: laporan hasil teknologi proses dan mesin)
8. Jasa RBPI (satuan: laporan hasil RBPI)
9. JPT lainnya (satuan: order)

Cara Perhitungan : Menghitung peningkatan jumlah hasil layanan jasa industri pada tahun berjalan (B) dengan tahun sebelumnya (A), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai indikator} = (B-A)/A \times 100\%$$

1) Hasil yang dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.20, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan” adalah 7 persen dan tercapai sebesar 33,04 persen (472%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel 3.29.

Tabel 3.29 Rincian Capaian Indikator III.3

NO	JENIS LAYANAN	SATUAN	TAHUN 2023	TAHUN 2024
1	Pengujian	laporan hasil uji	2264	2455
2	Kalibrasi	laporan hasil kalibrasi	816	1026
3	Pelatihan Teknis/Pendampingan	orang (peserta pelatihan)	464	920
4	Sertifikasi	sertifikat/ hasil surveilans	122	146
5	Inspeksi Teknik	laporan hasil inspeksi	13	28
6	Konsultansi	laporan hasil konsultansi	4	22
7	Pemeriksa Halal	laporan pemeriksaan halal	407	164
8	Miniplant Kulit	order	472	408
9	Miniplant Karet	order	34	23
10	Uji Profisiensi	order	45	178
11	Validasi/ Verifikasi GRK	pernyataan validasi/ verifikasi	2	4
12	Jasa lainnya	Laporan kegiatan	0	5
JUMLAH			4.043	5.379
PENINGKATAN (%)			33,04%	

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Perkembangan indikator “Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan” selama TA 2021-2024 (indikator ini baru diadakan pada tahun 2023) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.30 Perbandingan capaian Meningkatkan jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan TA 2021-2024

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	-	-	48.91%	33,04%

Indikator “Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan” merupakan indikator baru di tahun 2023, sehingga tidak ada capaian pada tahun 2021 dan tahun 2022. Pada tahun 2023 BBSPJIKKP memiliki 13 layanan jasa, namun pada tabel 3.25 hanya 11 layanan jasa. Hal ini karena syarat pada indikator ini merupakan layanan yang telah yang berkontribusi terhadap peningkatan PNBP (berbayar). Pada tahun 2024, terdapat 12 layanan jasa yang berkontribusi terhadap peningkatan PNBP.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan rata-rata target jangka menengah pada Renstra tahun 2021-2024 adalah 6%. Realisasi pada tahun 2024 sebesar 33,04% dengan capaian 550,67% dari target rata-rata Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target, sehingga total target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tercapai.

Perbandingan dengan RPJMN 2020-2024

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target persentasi SNI bidang industri yang diterapkan sebesar 20% pada tahun 2024. Dengan semakin banyaknya jumlah lingkup layanan jasa industri BBSPJIKKP akan semakin banyak pula

perusahaan yang terlayani dan berperan dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri sehingga diharapkan dapat mendukung pencapaian target penerapan SNI di sektor industri.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah 5 persen dan tercapai 23,69 persen. Jumlah hasil layanan jasa BBSPJIKMN pada tahun 2024 sebanyak 2080 dan realisasi PNPB tahun 2024 sebesar Rp 14.440.960.965.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKKP lebih besar daripada BBSPJIKMN dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah 33,04%.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pencapaian indikator kinerja ini ada beberapa kegiatan pendukung yang direncanakan untuk dilaksanakan adalah kegiatan akreditasi/pemeliharaan akreditasi layanan jasa pada BBSPJIKKP dengan total anggaran sebesar Rp. 396.229.000,- realisasinya sebesar Rp. 396.225.295 atau realisasi anggaran sebesar 100% sehingga anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal. Efisiensi penggunaan sumber daya khususnya SDM terkait layanan cukup tinggi. Dengan keterbatasan SDM yang terlibat dalam pelayanan (misal pengujian, kalibrasi, sertifikasi dan layanan lainnya), jumlah hasil layanan dapat meningkat dari tahun sebelumnya hingga mencapai target output layanan yang ditetapkan. Pengurangan Standar Pelayanan Minimum (SPM) telah berhasil mengefisienkan kinerja dari SDM dan waktu keterlambatan penyelesaian layanan menjadi berkurang. Penggunaan sarana informasi pelanggan yang lengkap juga dapat mendukung terlaksananya capaian kinerja ini. Pelayanan online juga dapat mengefisienkan waktu pelayanan BBSPJIKKP terhadap pelanggan serta meningkatkan jumlah pelanggan layanan jasa industri.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan kinerja ini disebabkan dengan adanya keterlibatan semua personil yang bertanggung jawab dalam layanan jasa teknis di BBSPJIKKP. Dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium yang terakreditasi serta SDM teknis yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan seperti Pembina Industri, AMMI, Petugas Pengambil Contoh (PPC) dan Penguji Mutu Barang (PMB) juga sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Terlaksananya kegiatan penerapan Sistem Mutu terkait penyusunan dan kaji ulang dokumen Panduan Mutu (PM), Standar Operasional Prosedur (SOP), Instruksi Kerja (IK) dan Format Lapangan serta adanya audit internal juga mendukung ketercapaian indikator kinerja ini.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan penerapan Sistem Mutu terkait penyusunan dan kaji ulang dokumen Panduan Mutu (PM), Standar Operasional Prosedur (SOP), Instruksi Kerja (IK) dan Format Lapangan serta audit internal.
2. Kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM untuk Auditor dan PPC dalam memberikan pengetahuan produk sesuai dengan ruang lingkungannya.
3. Kegiatan pengujian, kalibrasi, sertifikasi, pelatihan, konsultasi, miniplant, inspeksi teknis, uji profisiensi, dan layanan jasa lainnya terkait pelaksanaan layanan teknis
4. Kegiatan administrasi keuangan, terkait pengelolaan keuangan penerimaan dan penggunaan PNBK
5. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala di tahun 2024 dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini ialah adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara semua personel BBSPJIKKP dalam pelaksanaan kegiatan layanan jasa sehingga kegiatan dapat mencapai target. Namun beberapa peralatan penunjang layanan ada yang rusak dan

membutuhkan perbaikan dan pemeliharaan. Jejaring Kerjasama dan promosi layanan jasa teknis menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pencapaian indikator kinerja ini.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya ialah kunjungan yang lebih intens ke industri -industri untuk mempromosikan kemampuan balai dan layanan berpotensi BBSPJIKKP untuk meningkatkan PNBK, seperti LVV GRK dan bimtek, serta peningkatan kompetensi SDM di BBSPJIKKP agar kualitas pelayanan semakin meningkat.

d. Indikator Kinerja III.4 : Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Definisi : Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/Lembaga. Pemanfaatan barang/jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian.

Cara Perhitungan : Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker diperoleh melalui rumus: $RP3DN = RAP3DN / TotAP3DN$

RP3DN = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri

RAP3DN = Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

TotAP3DN = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

Data pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati industri, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111. Data berasal dari aplikasi intranet / Online monitoring SPAN (OM SPAN)

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.16, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2023 untuk indikator “Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa” adalah 80% dan tercapai 52,64% (intranew), 80,12% (SAKTI) dan 70,07% (penilaian mandiri). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan jika menggunakan data dari SAKTI. Adapun data pada SAKTI dan mandiri memperhitungkan akun BLU, sedangkan data pada intranew tidak memperhitungkan akun BLU.

Tabel 3.31 Realisasi Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri berdasarkan Perhitungan Mandiri

No	Akun	Keterangan	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN
1	521111	Belanja Keperluan Perkantoran	645.906.000	622.349.923	-	8.291.489	96,35%
2	521131	Belanja Barang Operasional – Penanganan Pandemi COVID-19		-	-	-	
3	521211	Belanja Bahan	100.610.000	93.749.002	-	5.881.504	93,18%
4	521219	Belanja Non Operasional Lainnya		-	-	-	
5	521241	Belanja Barang Non Operasional – Penanganan Pandemi COVID-19		-	-	-	
6	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	170.225.000	92.731.647	-	77.490.037	54,48%
7	521841	Belanja Barang Persediaan – Penanganan Pandemi COVID-19		-	-	-	
8	522131	Belanja Jasa Konsultan		-	-	-	
9	522141	Belanja Sewa	90.920.000	90.919.868	-	-	100,00%
10	522191	Belanja Jasa Lainnya	1.304.916.000	1.286.312.924	-	-	98,57%
11	522192	Belanja Jasa – Penanganan Pandemi COVID-19		-	-	-	
12	524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota		-	-	-	
13	524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	7.650.000	7.650.000	-	-	100,00%
14	532111	Belanja Modal Peralatan Dan Mesin	2.207.985.000	98.158.302	96.000.000	2.013.821.098	8,79%

No	Akun	Keterangan	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN
15	533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan		-	-	-	
16	525112	Belanja Barang	415.053.000	409.688.049	-	5.183.592	98,71%
17	525113	Belanja Jasa	915.009.000	913.817.043	-	-	99,87%
18	525114	Belanja Pemeliharaan	598.750.000	582.535.452	-	15.992.000	97,29%
19	525115	Belanja Perjalanan	2.134.090.000	2.133.147.111	-	-	99,96%
20	525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU	489.907.000	78.792.428	-	411.100.180	16,08%
21	525144	Belanja Jasa Blu Kepada Blu Lain Yang Berada Dalam Kementerian Negara/lembaga Lain	164.185.000	164.185.000	-	-	100,00%
22	525162	Belanja Peralatan Dan Mesin _ Ekstrakomptabel BLU	9.594.000	7.792.696	-	-	81,22%
23	537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - BLU	963.942.000	481.234.263	-	482.704.811	49,92%
24	537115	Belanja Modal Lainnya - BLU	5.772.000	5.706.556	-	-	98,87%
Jumlah			10.224.514.000	7.068.770.264	96.000.000	3.020.464.711	70,07%

Tabel 3.32 Realisasi Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri berdasarkan Aplikasi SAKTI

Nilai Rupiah TKDN	13.141.104.820
Pagu	16.401.524.480
Persentase	80,12%

Tabel 3.33 Realisasi Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri berdasarkan Aplikasi intranew

No	Akun	Keterangan	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN
1	521111	Belanja Keperluan Perkantoran	645.906.000	618.299.923	-	8.291.489	96.35
2	521131	Belanja Barang Operasional – Penanganan Pandemi COVID-19		-	-	-	
3	521211	Belanja Bahan	100.610.000	93.749.002	-	5.881.504	93.18
4	521219	Belanja Non Operasional Lainnya		-	-	-	

No	Akun	Keterangan	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN
5	521241	Belanja Barang Non Operasional – Penanganan Pandemi COVID-19		-	-	-	
6	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	170.225.000	92.731.647	-	77.490.037	54.48
7	521841	Belanja Barang Persediaan – Penanganan Pandemi COVID-19		-	-	-	
8	522131	Belanja Jasa Konsultan		-	-	-	
9	522141	Belanja Sewa	90.920.000	90.919.868	-	-	100.00
10	522191	Belanja Jasa Lainnya	1.304.916.000	1.286.312.924	-	-	98.57
11	522192	Belanja Jasa – Penanganan Pandemi COVID-19		-	-	-	
12	524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota,		-	-	-	
13	524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	7.650.000	7.650.000	-	-	100.00
14	532111	Belanja Modal Peralatan Dan Mesin	2.207.985.000	98.158.302	96.000.000	2.013.821.098	8.79
15	533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan		-	-	-	
Jumlah			4.528.212.000	2.287.821.666	96.000.000	2.105.484.128	52,64%

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Perkembangan persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa selama TA 2020-2024 (indikator ini baru ada di TA 2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.34 Perbandingan capaian persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Tahun 2021 – 2024

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	87,91%	86,82%	82,28%	80,12%

Indikator kinerja ini merupakan indikator yang baru ada pada tahun 2021. Realisasi persentase nilai capaian P3DN dalam pengadaan barang dan jasa terus menurun selama tahun 2021 hingga tahun 2024. Hal ini disebabkan karena pagu anggaran pada akun terpilih tahun 2021 hingga 2023 juga menurun. Realisasi pada tahun 2024 menurun bila dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya, disebabkan penetapan BBSPJIKKP menjadi satker BLU yang mengakibatkan akun-akun terpilih menjadi akun BLU sehingga mengurangi pagu sebelumnya.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Rata-rata target untuk jangka menengah pada Renstra tahun 2021-2024 untuk indikator ini adalah 76,25%. Tahun 2024 merupakan tahun keempat setelah adanya revisi pada renstra 2020-2024. Target pada tahun 2024 sebesar 80% atau 104,92% dari rata-rata target dalam Renstra. Pada tahun 2024, terdapat capaian 105,8% sehingga indikator kerja ini berhasil melebihi rata-rata target jangka menengah pada Renstra. Jika dihitung dari tahun 2021, maka rata-rata capaian indikator kinerja ini yaitu 105,8% telah jauh melebihi rata-rata target dalam Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target, sehingga rata-rata target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tetap tercapai.

Perbandingan dengan RPJMN 2020-2024

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target indikator Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) (Rerata Tertimbang) pada tahun 2021 sebesar 43,3% dan meningkat menjadi 50% pada tahun 2024. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri dapat dimulai dari anggaran belanja BBSPJIKKP yaitu melalui pengadaan barang/jasa pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah. Dengan adanya kebijakan terkait Penggunaan produk dalam negeri (P3DN) diharapkan dapat mendukung tercapainya target TKDN.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan kinerja ini disebabkan oleh ketelitian pihak pengadaan dalam memilih supplier yang diutamakan untuk supplier barang dan jasa produksi dalam negeri. Penelusuran informasi terkait produk-produk serta jasa dalam negeri dan pengendalian belanja pemerintah oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) juga mendukung keberhasilan kinerja ini. Komunikasi antara tim pengadaan dengan bagian/bidang yang mengajukan pengadaan barang dan jasa juga mendukung keberhasilan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan spesifikasi kebutuhan yang diinginkan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pencapaian indikator kinerja ini ada beberapa kegiatan pendukung yang direncanakan untuk dilaksanakan diantaranya adalah Pengadaan peralatan inventaris perkantoran, Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan, Pengadaan peralatan laboratorium uji, dan Operasional dan Pemeliharaan Kantor dengan total anggaran sebesar Rp. 8.741.950.000,- realisasinya sebesar Rp. 8.701.471.987 atau realisasi anggaran sebesar 99,54%. Anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal. Efisiensi penggunaan sumber daya khususnya pada SDM pengadaan dan pemanfaatan waktu pengadaan barang dan jasa yang seefektif mungkin. Penggunaan media informasi untuk mencari supplier serta pengumuman lelang dapat mengefisienkan pelaksanaan pengadaan. Adanya katalog dari supplier maupun dari elektronik mengakibatkan lebih mudahnya pelaksanaan pengadaan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan pengadaan terkait pengadaan barang dan jasa
2. Kegiatan administrasi keuangan, terkait pengelolaan penggunaan anggaran untuk belanja
3. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran

3) Kendala

Masih banyaknya barang persediaan barang konsumsi, terutama bahan kimia, non kimia, dan alat gelas yang belum diproduksi di dalam negeri, sehingga mengharuskan pengadaan barang impor. Kendala ini masih sama dengan yang dialami di tahun 2021 dan 2022, karena hingga saat ini masih belum banyak produsen bahan kimia, non kimia dan alat gelas yang menyediakan barang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan untuk pengujian.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah koordinasi dan monev pelaksanaan anggaran telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga realisasi anggaran terutama akun-akun yang digunakan sebagai perhitungan nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa tersebut dapat optimal.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya adalah mengutamakan dan mencari informasi terkait nilai TKDN barang maupun jasa yang akan diadakan dari awal tahun anggaran sebelumnya sehingga memudahkan realisasi pengadaan barang dan jasa.

8. SASARAN KEGIATAN IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Tabel 3.35 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan IV

Sasaran Kegiatan IV	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100 persen	100 persen	100%

Sasaran kegiatan IV ini dalam pengukuran ketercapaiannya memiliki indikator kinerja yaitu Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker. Indikator memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2024, penjelasan capaian dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja IV.1 : Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Definisi : Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun rencana strategis yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal dimana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, dan Satker diharapkan dapat responsif melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud.

Cara Perhitungan : Persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker di lingkungan BSKJI dibagi dengan total rekomendasi hasil pengawasan internal Satker di lingkungan BSKJI

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.35, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker” adalah 100% dan tercapai 100% (100%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan.

Pelaksanaan audit kinerja BBSPJIKKP TA 2023 dimulai dari tanggal 9-13 September 2024. Ikhtisar Hasil Audit BBSPJIKKP nomor R/161/IJ-IND/PW/X/2024 tanggal 31 Oktober 2024 berisi 14 temuan pada Tata Kelola Program/Kegiatan PNBPN, Pengelolaan Keuangan/Anggaran dan BMN serta Pelayanan Publik serta 35 rekomendasi.

Semua dokumen tindak lanjut telah diserahkan kepada Insepktorat Jenderal dengan bukti nota dinas Kepala BBSPJIKKP Nomor 3474/BBSPJIKKP/PR/X/2024 tanggal 31 Oktober 2024, BBSPJIKKP telah

menyampaikan seluruh saran rekomendasi hasil temuan audit kinerja TA 2023.

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Perkembangan rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker selama TA 2020-2024 (indikator ini baru ada di TA 2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.36. Perbandingan rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker 2020-2023

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas pencapaian target indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker selalu maksimal, dimana capaiannya setiap tahunnya selalu 100 persen, karena sudah menjadi komitmen dari pimpinan maupun manajemen untuk lebih komitmen dalam menyelesaikan rekomendasi hasil pengawasan baik internal maupun eksternal.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Rata-rata target untuk jangka menengah pada Renstra tahun 2021-2024 untuk indikator ini adalah 95,88%. Tahun 2024 merupakan tahun keempat setelah adanya revisi pada renstra 2020-2024. Target pada tahun 2024 sebesar 100% atau 104,29% dari rata-rata target dalam Renstra. Pada tahun 2024, terdapat capaian 100% sehingga indikator kerja ini berhasil melebihi rata-rata target jangka menengah pada Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target.

Perbandingan dengan Renstra BSKJI 2021-2024

Dalam Renstra BSKJI, target indikator rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti pada tahun 2024 sebesar 92,5%. Jika dibandingkan dengan realisasi BBSPJIKKP, realisasi BBSPJIKKP lebih besar dibandingkan target pada BSKJI. Target indikator kinerja BBSPJIKKP mengikuti baseline pada renstra BSKJI sehingga pencapaian kinerja indikator ini dapat mendukung tercapainya renstra BSKJI yang merujuk pada renstra Kemenperin 2020-2024 dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan *good governance*.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah 100 persen dan tercapai 100 persen. Terdapat 23 rekomendasi yang harus ditindaklanjuti pada indikator ini di BBSPJIKMN dan seluruh temuan telah ditindaklanjuti.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKMN sama dengan BBSPJIKKP dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah 100%.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan kinerja ini disebabkan oleh respon cepat dari pihak yang ditemukan ketidaksesuaian untuk memperbaiki temuan pada jangka waktu penyelesaian audit. Penetapan tindak lanjut juga diarahkan agar tidak terjadi temuan yang sama berulang kali pada pengawasan selanjutnya. Kerjasama dari seluruh pihak terkait menyebabkan seluruh rekomendasi dapat ditindaklanjuti. Selain itu, dengan dilakukan pengendalian internal seperti Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK), dapat mengurangi kemungkinan terjadinya temuan yang berulang dan dapat memberikan perbaikan yang berkelanjutan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Adanya koordinasi dan monitoring dari koordinator masing-masing kegiatan di BBSPJIKKP dapat menunjang efisiensi penggunaan sumber daya dan kepatuhan terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan pengendalian intern cukup rendah, karena sebagian besar dapat menggunakan sarana sistem informasi di BBSPJIKKP seperti Intranet BBSPJIKKP dan ALKI pada Intranet Kemenperin.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan penerapan SPIP dan PIPK terkait pengendalian intern pelaksanaan kegiatan di BBSPJIKKP
2. Kegiatan pengadaan terkait pengadaan barang dan jasa
3. Kegiatan administrasi keuangan, terkait pengelolaan anggaran/keuangan
4. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran
5. Kegiatan Data dan Sistem Informasi sebagai sarana untuk pengembangan sistem informasi pemantauan kegiatan

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala di tahun 2024 dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pemeriksaan bertingkat dan monitoring berkala sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan pelaporan kinerja dan ketidaktercapaian target kinerja.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya adalah evaluasi berkala terhadap tindak lanjut perbaikan serta pelaksanaan penerapan SPIP yang lebih intens agar temuan tidak terjadi secara berulang. Komitmen dari seluruh pegawai dalam melakukan pengendalian intern sangat penting agar mengurangi ditemukannya ketidaksesuaian

9. SASARAN KEGIATAN V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Tabel 3.37 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan V

Sasaran Kegiatan V	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,85	Indeks 3,88	100,78%

Sasaran kegiatan V ini dalam pengukuran ketercapaiannya memiliki indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri. Indikator memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2024, penjelasan capaian dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja V.1 : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

Definisi : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Cara Perhitungan : Tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu kepada Kepmenpan Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah dan Kepmenpan Nomor 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s/d 4, dimana nilai indeks 1,00-1,75 berarti tidak baik, nilai indeks 1,76-2,50 kurang baik, nilai indeks 2,51-3,25 baik, dan nilai indeks 3,26-4,00 berarti sangat baik.

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.31, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Jasa

Industri” adalah 3,85 dan tercapai 3,88 (100,78%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan.

Jumlah responden adalah 305 responden dengan rincian sebagai berikut:

- Jumlah responden dengan indeks 1 : 1 orang
- Jumlah responden dengan indeks 2 : 5 orang
- Jumlah responden dengan indeks 3 : 62 orang
- Jumlah responden dengan indeks 4 : 237 orang

Indeks tertinggi terdapat pada kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanan dan kesopanan dan keramahan petugas dalam memberikan pelayanan dengan nilai indeks 3,938. Indeks terendah terdapat pada kesesuaian biaya yang dibayarkan dengan biaya yang ditetapkan dengan nilai indeks 3,833.

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Perkembangan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Jasa Industri selamaTA 2018-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.38 Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri Tahun 2020 – 2024

Indikator Kinerja V.1	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Indeks kepuasan masyarakat	Indeks 3,659 (skala 4)	Indeks 3,82 (skala 4)	Indeks 3,846 (skala 4)	Indeks 3,849 (skala 4)	Indeks 3,88 (skala 4)

Berdasarkan Tabel 3.38, tingkat kepuasan pelanggan BBSPJIKKP dari tahun 2020 hingga tahun 2024 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2024 yaitu sebesar 3,88.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan target akhir pada Renstra tahun 2021-2024 adalah Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Jasa sebesar 3,85 Indeks. Tahun 2024 merupakan tahun keempat setelah adanya revisi pada renstra

2020-2024. Target pada tahun 2023 sebesar 3,85 Indeks atau 100% dari target dalam Renstra. Hingga tahun 2024, tercapai Indeks Kepuasan Masyarakat dengan indeks 3,88 sehingga indikator kerja ini sudah berhasil melebihi target jangka menengah pada Renstra. Jika dihitung dari tahun 2021, maka capaian indikator kinerja ini telah mencapai target dalam Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target, sehingga target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tetap tercapai.

Perbandingan dengan Renstra BSKJI 2021-2024

Dalam Renstra BSKJI, target indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri pada tahun 2024 sebesar 3,6. Target indikator kinerja BBSPJIKKP di tahun 2021 melebihi target pada renstra BSKJI. Evaluasi terhadap target kinerja sebaiknya dilakukan di tiap tahun, agar target yang ditetapkan dapat ditingkatkan sesuai dengan kondisinya sehingga pencapaian kinerja indikator ini dapat mendukung tercapainya renstra BSKJI yang merujuk pada renstra Kemenperin 2020-2024 dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah indeks 3,62 dan tercapai indeks 3,82.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKKP lebih besar daripada BBSPJIKMN dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah indeks 3,88.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan kinerja ini disebabkan karena respon dan tanggapan yang cepat terhadap pelanggan dalam mendapatkan informasi serta waktu penyelesaian pengerjaan sampel dalam memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM). Adanya kaji ulang SPM di layanan pengujian sehingga

SPM semakin berkurang dibandingkan tahun sebelumnya juga meningkatkan kepuasan pelanggan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Kegiatan pemasaran yang diadakan secara online dengan beberapa kali pertemuan atau pun melalui media sosial BBSPJIKKP menyebabkan anggaran yang digunakan lebih kecil namun output kegiatan tercapai melebihi target. Dengan keterbatasan SDM yang terkait layanan publik serta sarana dan prasarana layanan publik, pelayanan jasa teknis tetap dapat dilaksanakan dan memenuhi kepuasan pelanggan. Fasilitas laboratorium serta SDM teknis yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan mengakibatkan efisiensi pada pelaksanaan kegiatan. Adanya SIL sebagai sistem informasi juga sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Berkurangnya SPM khususnya untuk di layanan pengujian juga dapat mengefisienkan waktu penyelesaian layanan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan pengujian, kalibrasi, sertifikasi, pendampingan, miniplant, inspeksi, uji profisiensi, pemeriksa halal, konsultasi, dan layanan jasa lainnya terkait pelaksanaan layanan teknis
2. Kegiatan fasilitasi kemitraan layanan jasa, meliputi pemasaran, kerjasama dan pengembangan informasi terkait terpenuhinya layanan secara administratif kepada pelanggan
3. Kegiatan pengadaan terkait pemeliharaan peralatan uji dan kalibrasi serta pengadaan bahan dan alat pendukung layanan jasa industri
4. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran
5. Kegiatan layanan humas terkait pelaksanaan promosi, seminar maupun temu pelanggan/diseminasi dalam rangka memasarkan jasa layanan teknis balai.

3) Kendala

Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target. Pada tahun 2024 juga tidak terdapat kendala yang perlu ditindaklanjuti di tahun ini.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini ialah adanya evaluasi setiap tahun dari hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat tahun sebelumnya, sehingga unsur-unsur layanan yang masih dibawah nilai rata-rata pada tahun sebelumnya dilakukan perbaikan di tahun berjalan.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya ialah melakukan kontak yang intens dan lebih lanjut dengan pelanggan dan melakukan reuiu terhadap hasil kuesioner selain itu juga menindaklanjuti keluhan dan saran dari pelanggan dengan lebih cepat.

10. SASARAN KEGIATAN VI: Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional

Tabel 3.39 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis VI

Sasaran Kegiatan VI	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Terwujudnya ASN BSKJI yang profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks 81	Indeks 83,74	103,38%

Sasaran kegiatan VI ini dalam pengukuran ketercapaiannya memiliki beberapa indikator kinerja yaitu rata-rata indeks profesionalitas ASN, dan Nilai disiplin pegawai. Indikator- indikator ini memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2024, adapun penjelasan capaian dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja VI.1 : Rata-rata indeks profesionalitas ASN

Definisi : Perhitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk

mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Cara Perhitungan : Menghitung rata-rata indeks profesionalitas ASN di BBSPJIKKP, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja, dan Disiplin sesuai Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019

1) Hasil yang dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.37, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Rata-rata indeks profesionalitas ASN” adalah 81 dan tercapai indeks 83,74 (103,38%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan.

Nilai indeks profesionalitas ASN tahun 2024 sebesar 83,74.

Pada tahun 2024 telah dilakukan 68 kegiatan peningkatan kompetensi berupa pelatihan, bimtek, workshop, in house training, seminar, sosialisasi dan magang internal. Selama tahun 2024, jumlah SDM yang telah mendapatkan kegiatan peningkatan kompetensi SDM yaitu sebanyak 105 ASN termasuk pegawai yang sedang ditugaskan belajar, dan diantaranya 101 pegawai telah mendapatkan kegiatan peningkatan kompetensi SDM minimal 20 JPL.

Tabel 3.40. Rincian indikator IP ASN TA 2022-2024

Indikator	2022	2023	2024
Kualifikasi Pendidikan	15,49	21,87	23,37
Kompetensi	32,31	31,47	30,71
Kinerja	23,52	24,82	24,66
Disiplin	5,00	5,00	5,00
IP ASN	76,32	83,16	83,74

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Perkembangan rata-rata indeks profesionalitas ASN (IPA) selama TA 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.41 Perbandingan capaian rata-rata Indeks Profesionalitas ASN

Tahun 2020 – 2024

Indikator Kinerja VI.1	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks 61	Indeks 68	Indeks 76,32	Indeks 83,16	Indeks 83,74

Pada tahun 2020 telah dilaksanakan 52 kegiatan peningkatan kompetensi namun hanya 44 pegawai (42,31%) telah mendapatkan minimal 20 JP kegiatan peningkatan kompetensi SDM. Pada tahun 2021 telah dilaksanakan 67 kegiatan peningkatan kompetensi namun hanya 40 pegawai (42,10%) telah mendapatkan minimal 20 JP kegiatan peningkatan kompetensi SDM. Pada tahun 2022 telah dilaksanakan 79 kegiatan peningkatan kompetensi namun hanya 64 pegawai (59,26%) telah mendapatkan minimal 20 JP kegiatan peningkatan kompetensi SDM. Pada tahun 2023 telah dilaksanakan 78 kegiatan peningkatan kompetensi namun hanya 65 pegawai (60,75%) telah mendapatkan minimal 20 JP kegiatan peningkatan kompetensi SDM. Pada tahun 2024 telah dilaksanakan 68 kegiatan peningkatan kompetensi dan 101 pegawai (96,19%) telah mendapatkan minimal 20 JP kegiatan peningkatan kompetensi SDM. Indeks profesionalitas ASN BBSPJIKKP selama tahun 2020 hingga tahun 2024, angkanya selalu meningkat. Hal ini disebabkan karena pegawai BBSPJIKKP berusaha untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan dan meng-upload sertifikat kompetensi ke dalam sistem aplikasi intranet.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan rata-rata target jangka menengah pada Renstra tahun 2021-2024 adalah 77,25. Tahun 2024 merupakan tahun keempat

setelah adanya revisi pada renstra 2020- 2024. Target pada tahun 2024 sebesar 104,85% dari rata-rata target dalam Renstra. Hingga tahun 2024, terdapat capaian indeks 83,74 sehingga indikator kerja ini berhasil mencapai 108,40% dari total target jangka menengah pada Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target, sehingga total target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tercapai.

Perbandingan dengan Renstra BSKJI 2021-2024

Dalam Renstra BSKJI, indikator ini ditargetkan memiliki indeks sebesar 71 pada tahun 2024. Target indikator kinerja BBSPJIKKP di tahun 2024 melebihi target pada renstra BSKJI, begitu pula realisasi BBSPJIKKP melebihi target BSKJI. Evaluasi terhadap target kinerja sebaiknya dilakukan di tiap tahun, agar target yang ditetapkan dapat ditingkatkan sesuai dengan kondisinya sehingga pencapaian kinerja indikator ini dapat mendukung tercapainya renstra BSKJI yang merujuk pada renstra Kemenperin 2020-2024 dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan *good governance*.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah indeks 78 dan tercapai indeks 87,34.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKMN lebih besar daripada BBSPJIKKP dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah indeks 83,74.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Adanya beberapa diklat fungsional maupun teknis sesuai jabatannya yang tidak sempat dilakukan, namun BBSPJIKKP bukanlah unit yang menyelenggarakan diklat tersebut, sehingga keikutsertaan sangat tergantung pada faktor eksternal seperti keterbatasan jumlah peserta. Namun demikian, indikator ini berhasil mencapai target karena adanya

monitoring secara berkala mengenai kebutuhan peningkatan kompetensi pegawai melalui rapat monev maupun dengan bantuan sistem informasi kepegawaian. Pelaksanaan pelatihan secara online juga memudahkan semakin banyaknya SDM yang mengikuti pelatihan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Semakin banyaknya pelatihan yang diselenggarakan secara online sehingga mengurangi anggaran yang dibutuhkan. Penggunaan fasilitas internet dan aplikasi zoom sangat membantu terlaksananya kegiatan ini. Namun adanya kebutuhan pelatihan yang semakin meningkat terkait banyaknya perpindahan jabatan maupun akan dilakukannya layanan baru di BBSPJIKKP yang menuntut adanya kompetensi yang sesuai sehingga anggaran untuk pelatihan dengan penyelenggara eksternal menjadi terbatas. Keterbatasan SDM di BBSPJIKKP juga menyebabkan sulitnya pengaturan waktu terutama untuk diklat berdurasi waktu panjang.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan pengembangan informasi terkait tersedianya sarana informasi serta fasilitas internet untuk pelatihan yang diadakan secara online
2. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran

3) Kendala

Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target. Pada tahun 2024 juga tidak terdapat kendala yang perlu ditindaklanjuti di tahun ini.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan adalah kegiatan masih memenuhi target meskipun masih belum seluruh pegawai menerima peningkatan kompetensi diatas 20 JPL. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara kontinu agar seluruh pegawai mendapatkan peningkatan kompetensi sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya ialah melakukan penyesuaian kebutuhan, mencari alternatif pelatihan, mencari informasi penyelenggaraan dan pemanggilan peserta, serta pengembangan Sistem Informasi Kompetensi Pegawai sehingga mempermudah pemantauan kegiatan peningkatan kompetensi setiap personel.

11. SASARAN KEGIATAN VII: Penguatan Layanan Publik

Tabel 3.42 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan VII

Sasaran Kegiatan VII	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Penguatan layanan publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks 3,7	Indeks 4,03	108,92%

Sasaran kegiatan VII ini dalam pengukuran ketercapaiannya memiliki indikator kinerja yaitu nilai minimal indeks layanan publik, Indikator ini memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2024, adapun penjelasan capaian dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja VII.1 : Nilai minimal indeks layanan publik

Definisi : Dalam peraturan Menteri Perindustrian tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan BSKJI, salah satu fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah pelaksanaan layanan publik. Layanan publik dalam hal ini adalah layanan publik yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI, sehingga setiap pelayanan publik yang diberikan diharapkan dapat memenuhi standar Layanan Publik sesuai Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Untuk melaksanakan ketentuan dalam Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023, terdapat Pedoman Menteri Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Cara Perhitungan : Menghitung nilai indeks layanan publik BBSPJIKKP mengikuti Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.35, target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2023 untuk indikator “Nilai minimal indeks layanan publik” adalah indeks 3,7 dan tercapai indeks 4,03 (108,92%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan.

Pada tahun 2024 telah dilaksanakan self asesment indeks minimal layanan publik dengan indeks 4,03. Nilai self asesment indeks layanan publik adalah indeks 4,03 dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel 3.43 Nilai Self Assesment Indeks Layanan Publik

No	Aspek	Indeks Aspek	Bobot Aspek	Indeks Layanan Publik
1	Kebijakan Pelayanan	4,22	24%	1,01
2	Profesionalisme SDM	4,00	25%	1,00
3	Sarana dan Prasarana	4,50	18%	0,81
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	3,75	11%	0,41
5	Konsultasi dan Pengaduan	3,75	10%	0,38
6	Inovasi	3,50	12%	0,42
Nilai Self Assesment Indeks Pelayanan Publik				4,03

Nilai Indeks Pelayanan Publik BBSPJIKKP mendapatkan Indeks 3,90 dimana termasuk kedalam Kategori Nilai Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik dengan Range Nilai 3,51 – 4,00 yaitu kategori A- dengan kategori Sangat Baik sesuai kategori yang ditunjukkan pada Tabel 3.44.

Tabel 3.44. Kategori penilaian indeks pelayanan publik

Range Nilai		Kategori	Makna
0 – 1,00	1	F	Gagal
1,01 – 1,50	1,01	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	1,51	D	Buruk
2,01 – 2,50	2,01	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	2,51	C	Cukup
3,01 – 3,50	3,01	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	3,51	B	Baik
4,01 – 4,50	4,01	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	4,51	A	Pelayanan Prima

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Perkembangan nilai minimal indeks layanan publik selama TA 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.45 Perbandingan capaian indeks minimal layanan publik tahun 2021-2024

Indikator Kinerja VII	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Nilai minimal Indeks layanan publik	Indeks 3,25 (Nilai B-)	Indeks 3,69 (Nilai B)	Indeks 3,9 (Nilai B)	Indeks 4,03 (Nilai A-)

Perhitungan indeks pelayanan publik yang dilaporkan pada Perjanjian Kinerja tahun 2020 berdasarkan standar pelayanan dan budaya pelayanan prima pada penilaian Zona Integritas. Data indeks sarana prasarana layanan publik bersumber dari Penilaian Mandiri dalam Intranew PMPZI online. Dasar perhitungan di tahun 2020 ini tidak digunakan di tahun 2021. Dimulai dari tahun 2021, perhitungan dilakukan secara self assessment mengikuti Permenpan RB No.17 Tahun 2017. Kemudian pada tahun 2022 terdapat perubahan peraturan untuk penilaian evaluasi layanan publik yaitu berdasarkan Permenpan RB No.29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Secara keseluruhan, BBSPJIKKP mengalami peningkatan indeks pelayanan publik dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Nilai Indeks Pelayanan Publik BBSPJIKKP pada tahun 2023 ialah sebesar 3,90 yang termasuk ke kategori B dengan Kategori Baik. Indeks layanan publik pada tahun 2021 adalah 3,25 (B-), indeks

layanan publik pada tahun 2022 tetap adalah indeks 3,69 (B) dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan dalam nilai indeks pelayanan publik, yaitu dari 3,69 menjadi 3,9. Pada tahun 2024, indeks layanan publik mengalami peningkatan dari 3,9 menjadi 4,03 (A-).

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan target akhir pada Renstra tahun 2021-2024 Nilai Minimal Indeks Layanan Publik adalah Indeks 3,7. Tahun 2024 merupakan tahun keempat setelah adanya revisi pada renstra 2020-2024. Target pada tahun 2024 adalah dengan Indeks 3,7 atau 100% dari target akhir dalam Renstra. Pada tahun 2024, tercapai Nilai Minimal Indeks Layanan Publik dengan indeks 4,03 (nilai A-) sehingga indikator kerja ini berhasil melebihi target jangka menengah pada Renstra. Jika dihitung dari tahun 2021, maka capaian indikator kinerja ini telah melebihi target dalam Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target, sehingga target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tetap tercapai.

Perbandingan dengan Renstra BSKJI 2021-2024 dan RPJMN 2020-2024

Dalam Renstra BSKJI, satker yang memperoleh Indeks layanan industri minimal B ditargetkan sebanyak 60% pada tahun 2024. BBSPJIKKP berhasil mencapai nilai indeks layanan publik dengan nilai A- sehingga pencapaian kinerja indikator ini diharapkan dapat mendukung tercapainya renstra BSKJI yang merujuk pada renstra Kemenperin 2020-2024 dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan *good governance*. Selain itu, pencapaian indikator ini akan mendukung pencapaian sasaran Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola dalam RPJMN 2020-2024 dengan target indikator Instansi Pemerintah (IP) dengan tingkat Kepatuhan Pelayanan Publik Kategori Baik (IP) pada tahun 2024 sebanyak 164 per 623 IP.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah indeks 3,9 dan tercapai indeks 4,84.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKMN lebih besar daripada BBSPJIKKP dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah indeks 4,03.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Keberhasilan kinerja ini karena nilai yang cukup tinggi dalam aspek profesionalisme SDM yaitu kompetensi SDM pelayan publik yang berkualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang layanan publik. Namun demikian, masih rendahnya nilai sistem informasi pelayanan publik disebabkan proses integrasi layanan masih dalam proses penyempurnaan. Selain itu juga perlu dilakukan peningkatan inovasi layanan publik serta peningkatan dalam layanan konsultasi dan dalam menjawab pengaduan. Nilai pelayanan publik ini meningkat sebanding dengan peningkatan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Adanya peningkatan PNBPN di tahun 2024 yang melebihi target dan realisasi anggaran terhadap yang hampir tercapai 100%, menunjukkan perencanaan dapat terlaksana sesuai dengan target. Selain itu, kompetensi tim pengadaan yang mampu mengadakan peralatan dan perbaikan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kegiatan layanan publik sehingga dapat terlaksana dengan memuaskan. Beberapa kegiatan penyempurnaan sistem informasi layanan publik terhambat karena keterbatasan SDM IT serta semakin luasnya jasa layanan yang diberikan BBSPJIKKP.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan penerapan zona integritas terkait tercapainya reformasi birokrasi
2. Kegiatan pengadaan terkait pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana layanan publik
3. Kegiatan pengembangan informasi terkait tersedianya sistem informasi layanan publik
4. Kegiatan fasilitasi kemitraan layanan jasa, meliputi kegiatan pelayanan publik

3) Kendala

Tidak ada kendala yang signifikan dalam mencapai target.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlunya peningkatan layanan publik khususnya pada profesionalisme SDM dan inovasi layanan publik. Adanya peningkatan PNPB di tahun 2024 ini menyebabkan beberapa penambahan sarana dan prasarana dapat terpenuhi sehingga nilai pelayanan dapat meningkat.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya adalah melakukan revisi untuk rencana aksi pengadaan sarana dan prasarana layanan publik sesuai dengan roadmap serta meningkatkan profesionalisme SDM dan industri inovasi layanan publik yang akan dilakukan di tahun 2025.

12. SASARAN KEGIATAN VIII: Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Tabel 3.46 Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan VIII

Sasaran Kegiatan VIII	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Penguatan akuntabilitas organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai 80,1	Nilai 81,95	102,31%
	Nilai minimal Laporan Keuangan	Nilai 92	Nilai 99	107,61%

Sasaran kegiatan VIII ini dalam pengukuran ketercapaiannya memiliki beberapa indikator kinerja yaitu nilai minimal akuntabilitas kinerja, dan nilai minimal laporan keuangan, Indikator ini memiliki target yang harus dicapai pada tahun 2024, adapun penjelasan capaian dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Indikator Kinerja VIII.1 : Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Definisi : Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya. Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 88 tahun 2021 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.

Cara Perhitungan : Mencatat nilai SAKIP BBSPJIKKP yang dikeluarkan oleh unit yang berwenang

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Nilai minimal akuntabilitas kinerja” adalah 80,1 dan tercapai 81,95 (102,31%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan.

Penilaian SAKIP TA. 2023 BBSPJIKKP oleh Inspektorat Jenderal III dilaksanakan pada bulan Februari Tahun 2024. Hasil evaluasi atas implementasi SAKIP dituangkan dalam bentuk nilai, mulai dari 0 s.d. 100 berdasarkan PermenPAN-RB Nomor 88 Tahun 2021. Pada tahun 2024, BBSPJIKKP memperoleh nilai sebesar 81,95 dengan rincian

- perencanaan kinerja : 25,20
- pengukuran kinerja : 25,20
- pelaporan kinerja : 12,30
- evaluasi akuntabilitas kinerja internal : 19,25

Hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. BBSPJIKKP telah menyusun dokumen perencanaan kinerja, telah melakukan pengukuran kinerja, menyusun Laporan Kinerja yang berisi data capaian kinerja, dan menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja internal. BBSPJIKKP juga telah memiliki pedoman teknis dalam perencanaan kinerja yang dituangkan dalam SOP yang telah disesuaikan ketentuan terbaru serta telah direviu terakhir pada tahun 2023.
- b. Penetapan IKU beserta target belum mempertimbangkan sasaran strategis perspektif stakeholder dan customer, kinerja utama yang disepakati kepala balai serta dalam penetapan target kinerja belum sepenuhnya menantang dan mempertimbangkan capaian kinerja yang telah terjadi pada periode sebelumnya.
- c. Penerapan pengukuran kinerja telah dilaksanakan pada tahun 2023, dan telah dijadikan dasar dalam pemberian reward dan punishment. Pengukuran kinerja dengan memanfaatkan teknologi informasi masih terbatas.
- d. Laporan Kinerja telah disusun dengan baik sesuai dengan kriteria, evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja terkait efisiensi telah dilengkapi dengan metode pengukuran efisiensi yang telah direkomendasikan oleh BPKP ke depan agar hasil pengukuran efisiensi tersebut dapat dianalisis.

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Perkembangan nilai minimal akuntabilitas kinerja selama TA 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.47 Perbandingan capaian nilai minimal akuntabilitas kinerja
Tahun 2020 – 2024

Indikator Kinerja VIII.1	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai 80,2	Nilai 85,41	Nilai 81,65	Nilai 77,25	Nilai 81,95

Pada tahun 2020-2021, terjadi peningkatan nilai yang signifikan. Namun pada tahun 2021-2023 terjadi penurunan yang sangat signifikan. Penilaian SAKIP pada tahun 2018-2021 menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Pada tahun 2022, dilakukan penilaian SAKIP yang mengacu pada Peraturan MenPAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dimana perubahan acuan peraturan penilaian SAKIP tersebut mengakibatkan adanya perbedaan komponen penilaian dibandingkan dengan penilaian pendahulunya, sehingga nilai SAKIP di tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan nilai SAKIP tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, BBSPJIKKP memperoleh nilai sebesar 81,65 dengan rincian penilaian terhadap komponen perencanaan kinerja sebesar 22,20; pengukuran kinerja sebesar 24,00; pelaporan kinerja sebesar 13,20; dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebesar 22,25. Pada tahun 2023, BBSPJIKKP memperoleh nilai sebesar 77 dengan rincian penilaian terhadap komponen perencanaan kinerja sebesar 23,70; pengukuran kinerja sebesar 23,10; pelaporan kinerja sebesar 12,45; dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebesar 18,00. Perbandingan capaian nilai akuntabilitas kinerja untuk seluruh satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel 3.48

Tabel 3.48 Perbandingan capaian nilai akuntabilitas kinerja satker di lingkungan BSKJI

No	Unit Kerja	Perencanaan Kinerja	Pengukuran Kinerja	Pelaporan Kinerja	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	Total Nilai	Kategori
A. BBSPJI							
1.	BBSPJIKFK	26,7	27,6	13,5	19,25	87,05	A
2.	BBSPJIA	25,2	23,7	11,7	19,25	79,85	BB
3.	BBSPJIKMN	25,2	23,7	12,3	19,25	80,45	A
4.	BBSPJIT	24	24,6	12,3	19,25	80,15	A
5.	BBSPJIBBT	26,7	29,1	13,05	19,25	88,10	A
6.	BBSPJIS	25,2	23,1	13,05	19,25	80,60	A
7.	BBSPJILM	25,2	23,1	13,05	19,25	80,60	A
8.	BBSPJIKKP	25,2	25,2	12,3	19,25	81,95	A
9.	BBSPJIKB	25,2	24,6	13,05	19,25	82,10	A
10.	BBSPJPPI	25,2	25,2	12,3	19,25	81,95	A
11.	BBSPJIHPMM	25,2	23,7	12,3	19,25	80,45	A
B. BSPJI							
1.	Aceh	25,2	26,1	12,3	19,25	82,85	A
2.	Medan	24	24	12,3	19,25	79,55	BB
3.	Padang	26,7	26,7	12,3	18	83,70	A
4.	Pekanbaru	24,6	24	11,85	19,25	79,70	BB
5.	Palembang	26,1	24,6	12,3	19,25	82,25	A
6.	Lampung	24,6	24,6	11,7	19,25	80,15	A
7.	Jakarta	24,6	24	12,3	19,25	80,15	A
8.	Surabaya	24,6	25,5	12	19,25	81,35	A
9.	Pontianak	24,6	24	12,75	18	79,35	BB
10.	Banjarbaru	26,1	27	12,75	19,25	85,10	A
11.	Samarinda	24,6	24,3	12,3	19,25	80,45	A
12.	Manado	24,6	24,6	12,3	19,25	80,75	A
13.	Ambon	24	23,1	10,8	19,25	77,15	BB
Rata-Rata Nilai SAKIP						81,49	

Berdasarkan Tabel 3.46, terdapat 19 (sembilanbelas) satker termasuk ke dalam kategori A dan 5 satker termasuk ke dalam kategori BB. BBSPJIKKP mendapatkan nilai SAKIP di atas rata-rata dari seluruh satker di lingkungan BSKJI dengan rata-rata nilai keseluruhan satker di lingkungan BSKJI sebesar 81,49.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan target akhir pada Renstra tahun 2021-2024 adalah nilai minimal akuntabilitas kinerja sebesar 80,1. Tahun 2024 merupakan tahun keempat setelah adanya revisi pada renstra 2020-2024. Target pada tahun 2024 sebesar 100% dari target dalam Renstra. Pada tahun 2024, tercapai nilai minimal akuntabilitas kinerja sebesar 81,95 sehingga indikator kerja ini belum berhasil melebihi target jangka menengah pada Renstra. Jika dihitung dari tahun 2021, maka rata-rata capaian indikator kinerja ini belum mencapai target dalam Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target, sehingga target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tetap tercapai.

Perbandingan dengan Renstra BSKJI 2021-2024 dan RJMN 2020-2024

Dalam Renstra BSKJI, nilai SAKIP BSKJI ditargetkan 74 pada tahun 2024. BBSPJIKKP berhasil mencapai nilai minimal akuntabilitas kinerja 81,95 sehingga pencapaian kinerja indikator ini diharapkan dapat mendukung tercapainya renstra BSKJI yang merujuk pada renstra Kemenperin 2020-2024 dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan good governance. Selain itu, pencapaian indikator ini akan mendukung pencapaian sasaran Reformasi Sistem Akuntabilitas Kinerja dalam RPJMN 2020-2024, dengan target indikator Persentase Instansi Pemerintah Pusat (Kementerian/Lembaga) dengan Skor B Ke atas Atas SAKIP pada tahun 2024 sebanyak 100%.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah nilai 77,5 dan tercapai nilai 80,45.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKKP lebih besar daripada BBSPJIKMN dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah nilai 81,95.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Penyebab keberhasilan kinerja ini ialah tercapainya seluruh sasaran kinerja serta dilakukannya evaluasi dan pelaporan kinerja yang baik. Adanya koordinasi antara tim perencanaan, program, evaluasi dan pelaporan serta seluruh koordinator kegiatan dan pencapaian sasaran kinerja mendukung keberhasilan tercapainya nilai akuntabilitas. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi terhadap rencana strategis, rencana kinerja dan rencana kerja menyebabkan target kinerja dapat tercapai. Dengan adanya perencanaan kinerja yang baik dalam rencana strategis, rencana kinerja dan rencana kerja, pengukuran kinerja selama tahun anggaran berlangsung melalui monitoring dan evaluasi setiap triwulan, pelaporan kinerja di akhir tahun serta evaluasi akuntabilitas kinerja internal akan capaian kinerja balai maka penilaian SAKIP BBSPJIKKP dapat mencapai target.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sebagian besar kegiatan penelaahan anggaran, monitoring dan evaluasi masih dilakukan secara online, sehingga mengurangi anggaran perjalanan dinas. Keterbatasan kompetensi SDM dalam perencanaan, program, evaluasi dan pelaporan dapat diatasi dengan adanya bimtek yang dilakukan secara online. Beberapa anggaran dilakukan revisi untuk mengoptimalkan kinerja balai. Penggunaan sistem intranet dan penyimpanan data dalam drive juga mendukung efisiensi pelaksanaan kegiatan ini.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran
2. Kegiatan keuangan terkait terlaksananya akuntabilitas keuangan.

3. Kegiatan layanan kearsipan terkait pengaturan arsip dan dokumen internal BBSPJIKKP

3) Kendala

Masih terdapat 4 (empat) rekomendasi yang harus ditindaklanjuti di tahun anggaran 2025 ini.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memperkuat monitoring evaluasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pada tahun berjalan.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan ketua tim untuk tetap melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam internal timnya sehingga semua kegiatan dapat berjalan dan mencapai target kinerja serta melakukan reuiu terhadap dokumen laporan kinerja sebagai bahan evaluasi untuk tahun berikutnya.

b. Indikator Kinerja VIII.2 : Nilai minimal laporan keuangan

Definisi : Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu. Metode penilaian dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur

yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.

Cara Perhitungan : Mencatat hasil penilaian Laporan Keuangan Satker oleh Biro Keuangan

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2024 untuk indikator “Nilai minimal laporan keuangan” adalah 92 dan tercapai nilai 99 (107,61%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan.

Workshop penilaian laporan keuangan semester II TA 2023 dilaksanakan pada tanggal 23-24 Januari 2024. Kriteria penilaian keuangan berdasarkan PMK No. 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Penilaian Laporan Keuangan tersebut ialah nilai laporan keuangan BBSPJIKKP sebesar 99. Pencapaian nilai keuangan ini dikarenakan penyelenggaraan akuntansi di BBSPJIKKP telah disusun dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), pencatatan dan pembukuan telah dilakukan dengan tertib dan sesuai dengan Bagan Akun Standar (BAS), seluruh transaksi telah dicatat sesuai prosedur dan tepat waktu, rekonsiliasi dengan KPPN telah dilakukan setiap bulan, penyusunan Laporan Keuangan telah mengacu pada PMK 222 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/ Lembaga dan Laporan BMN mengacu pada PMK 181 Tahun 2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara, serta penyusunan/ pembuatan Laporan Keuangan dan Laporan Barang Milik Negara BBSPJIKKP pada umumnya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Perkembangan nilai laporan keuangan selama TA 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.49 Perbandingan capaian nilai laporan keuangan Tahun 2020 – 2024

Indikator Kinerja VIII.2	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024
Nilai laporan keuangan	Nilai 96	Nilai 90,55	Nilai 98,25	Nilai 97	Nilai 99

Pada tahun 2022, nilai laporan keuangan sebesar 98,25. Pada tahun 2023 terjadi penurunan nilai keuangan karena penyesuaian dengan aturan terbaru mengenai penyusunan laporan keuangan. Namun demikian target sasaran kinerja untuk indikator ini pada tahun 2023 tercapai. Penyusunan/ pembuatan Laporan Keuangan dan Laporan Barang Milik Negara BBSPJIKKP pada umumnya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Capaian tahun 2024 meningkat dibanding capaian tahun 2023. Perbandingan capaian nilai laporan keuangan untuk seluruh satker di lingkungan BSKJI dapat dilihat pada Tabel 3.50.

Tabel 3.50 Perbandingan capaian nilai laporan keuangan satker di lingkungan BSKJI

No	Satuan Kerja	Nilai laporan keuangan
1	BBSPJIPPI	99,90
2	BSPJI Manado	99,90
3	BSPJIKKP	99,00
4	BBSPJIKMN	99,00
5	BSPJI Pekanbaru	99,00
6	BSPJI Ambon	98,75
7	BSPJI Medan	98,50
8	BSPJI Palembang	98,00
9	BSPJI Padang	98,00
10	BSPJI Banjarbaru	98,00
11	BBSPJIHPMM	97,00
12	BSPJI Aceh	96,90
13	BBSPJILM	96,50
14	BSPJI Pontianak	96,00
15	BBSPJIA	95,75
16	BBSPJIBBT	95,00

No	Satuan Kerja	Nilai laporan keuangan
17	BBSPJIKB	95,00
18	BBSPJIKFK	93,75
19	BSPJI Bandar Lampung	93,50
20	BBSPJIS	93,40
21	BSPJI Surabaya	92,25
22	BSPJI Samarinda	90,85
23	BBSPJIT	88,25
24	BSPJI Jakarta	80,45

Berdasarkan Tabel 3.50, BBSPJIKKP termasuk peringkat ke-2 dari seluruh BBSPJI dan BSPJI di lingkungan BSKJI. Nilai laporan keuangan BBSPJIKKP di tahun 2024 (99,00) memiliki nilai di atas nilai rata-rata keseluruhan BBSPJI dan BSPJI di lingkungan BSKJI (95,53).

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Secara keseluruhan target akhir pada Renstra tahun 2021-2024 adalah nilai minimal laporan keuangan sebesar 92. Tahun 2024 merupakan tahun keempat setelah adanya revisi pada renstra 2020-2024. Target pada tahun 2024 sebesar 100% dari target dalam Renstra. Pada tahun 2024, tercapai nilai minimal laporan keuangan sebesar 99 sehingga indikator kerja ini berhasil melebihi target jangka menengah pada Renstra. Jika dihitung dari tahun 2021, maka rata-rata capaian indikator kinerja ini telah melebihi target dalam Renstra. Diharapkan pada tahun berikutnya, indikator ini dapat terus mencapai target, sehingga target jangka menengah pada renstra BBSPJIKKP dapat tetap tercapai.

Perbandingan dengan Renstra BSKJI 2021-2024 dan RPJMN 2020-2024

Dalam Renstra BSKJI, nilai minimal laporan keuangan BSKJI ditargetkan nilai 90,5 pada tahun 2024. BBSPJIKKP pada tahun 2024 telah berhasil mencapai nilai minimal keuangan sebesar 99 sehingga pencapaian kinerja indikator ini diharapkan dapat mendukung tercapainya renstra BSKJI yang merujuk pada renstra Kemenperin 2020-2024 dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan good

governance. Selain itu, pencapaian indikator ini akan mendukung pencapaian sasaran Reformasi Sistem Akuntabilitas Kinerja dalam RPJMN 2020-2024.

Perbandingan capaian pada satker Kemenperin lain dengan capaian realisasi BBSPJIKKP

Target indikator kinerja ini pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam (BBSPJIKMN) adalah nilai 92 dan tercapai nilai 99.

Bila dibandingkan dengan BBSPJIKMN, maka realisasi indikator ini pada BBSPJIKKP sama dengan BBSPJIKMN dimana realisasi indikator pada BBSPJIKKP adalah nilai 99.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Penyebab keberhasilan kinerja ini ialah penyelenggaraan akuntansi BBSPJIKKP telah disusun dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), pencatatan dan pembukuan telah dilakukan dengan tertib dan sesuai dengan Bagan Akun Standar (BAS), seluruh transaksi telah dicatat sesuai prosedur dan tepat waktu serta dilakukan rekonsiliasi dengan KPPN telah dilakukan setiap bulan, serta penyusunan Laporan Keuangan telah mengacu pada peraturan yang berlaku. Adanya koordinasi antara tim keuangan serta seluruh koordinator kegiatan juga mendukung keberhasilan tercapainya nilai minimal laporan keuangan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan anggaran untuk kegiatan pelaporan keuangan cukup baik dengan realisasi penyerapan anggaran hampir mencapai 100%. SDM yang melaksanakan kegiatan pelaporan keuangan juga merupakan SDM dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan administrasi keuangan terkait rekonsiliasi realisasi anggaran dan pelaporan keuangan
2. Kegiatan pelaporan BMN

3) Kendala

Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target. Pada tahun 2024 juga tidak terdapat kendala yang perlu ditindaklanjuti di tahun ini.

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini ialah pentingnya memperhatikan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi dalam penyusunan laporan keuangan.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya adalah memastikan evaluasi bertingkat dari atasan tetap dilakukan sehingga dapat mengurangi kesalahan (human error). Selain itu juga perlu dilakukan monitoring berkala terhadap laporan keuangan.

3.1.2. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra BBSPJIKKP TA. 2021 – 2024

Berdasarkan Hasil Reviu Rencana Strategis BBSPJIKKP TA 2021-2024, capaian kinerja yang dapat terealisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.51
Capaian Kinerja Renstra BBSPJIKKP TA. 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023			2024			TOTAL 2021-2024		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra Sampai 2024	Realisasi sd 2023	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			12	13	14
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas															
- <i>Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (persen)</i>	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	6	66.025	1100,42%	7	7,96	100,15%	6.5	66.025	1015,77%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0															
- <i>Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.</i>	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	2	2	100,00%	2	4	200,00%	4	6	150,00%
- <i>Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0</i>	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	3	3,68	126,00%	3	3,68	126,00%
- <i>Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri.</i>	2	2	100	3	3	100	2	2	100,00%	3	4	126,67%	10	11	108,00%
- <i>Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standarisasi industri</i>	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	3	3,79	123,33%	3	4	123,33%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri															

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023			2024			TOTAL 2021-2024		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra Sampai 2024	Realisasi sd 2023	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			12	13	14
- Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi (persen)	N/A	N/A	N/A	5	61,12	1222,40	6	45,84	764,00%	7	24,55	350,71%	6	24,55	409,17%
- Meningkatnya PNBP layanan jasa industri (persen)	5	29,83	596,60	5	11,47	229,40	20	41,79	208,95%	23	68,48	297,74%	13,25	68,48	516,83%
- Meningkatnya hasil jumlah layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan (persen)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	5	48,91	978,20%	7	33,04	472,00%	6	33,04	550,67%
- Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (persen)	72	87,91	122,10	75	86,82	115,76	78	82,28	105,49%	80	80,12	100,15%	76,25	80,12	105,08%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien															
- Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (persen)	91,5	100	109,29	92	100,0	108,70	100	100	100,00%	100	100	100,00%	95,88	100	104,30%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan															
- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,70	3,82	103,24	3,75	3,846	102,56	3,80	3,849	101,29%	3,85	3,88	100,78%	3,85	3,88	100,78%

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023			2024			TOTAL 2021-2024		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra Sampai 2024	Realisasi sd 2023	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			12	13	14
(indeks)															
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional															
- Rata-rata indeks profesionalitas ASN (indeks)	74	68	91,89	76	76,32	100,42	78	83,16	106,62%	81	83,74	103,38%	77,25	83,74	108,40%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik															
- Nilai minimal indeks layanan publik (indeks)	3,01	3,25	108	3,51	3,69	105,13	3,60	3,90	108,33%	3,70	4,03	108,92%	3,7	4,03	108,92%
Penguatan Akuntabilitas Organisasi															
- Nilai minimal akuntabilitas kinerja (nilai)	82	85,41	104,16	82,30	81,65	99,21	77	77,25	100,32%	80,10	81,95	102,31%	80,10	81,95	102,31%
- Nilai minimal laporan keuangan (nilai)	90	90,55	100,61	90	98,25	109,17	91	97	106,59%	92	99	107,61%	92	99	107,61%

1) Hasil yang telah dicapai

Pada umumnya target tahun berjalan sesuai dengan target yang ada pada Renstra, hal itu disebabkan kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang berkepentingan, adanya komunikasi yang efektif dari atasan kepada bawahan dan sebaliknya, serta karena adanya perencanaan untuk setiap indikator sasaran. Selama kurun waktu satu tahun ini bila dibandingkan dengan target jangka menengah, seluruh indikator telah mencapai target pada tahun TA. 2024, yaitu:

- a) Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (107,69%)
- b) Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0 (150%)
- c) Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0 (122,67%)
- d) Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri (108%)
- e) Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri (123,33%)
- f) Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi (409,17%)
- g) Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri (516,83%)
- h) Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan (550,67%)
- i) Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (105,08%)
- j) Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (104,30%)
- k) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri (100,78%)
- l) Rata-rata indeks profesionalitas ASN (110,69%)
- m) Nilai minimal indeks layanan publik (108,92%)
- n) Nilai minimal akuntabilitas kinerja (102,31%)
- o) Nilai minimal laporan keuangan (107,61%)

Adapun IKU BBSPJIKKP dari indikator kinerja pada Renstra 2021 – 2024 tersebut antara lain:

- a) Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
- b) Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0
- c) Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0
- d) Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri
- e) Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri
- f) Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi
- g) Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri
- h) Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan
- i) Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Seluruh target pada tahun berjalan dan target jangka menengah tercapai dengan angka capaian rata-rata jangka menengah seluruh indikator 188,54%. Dapat dikatakan ini merupakan keberhasilan kinerja BBSPJIKKP selama tahun 2021-2024. Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan kinerja ini antara lain:

- a) Semakin aktifnya promosi layanan jasa BBSPJIKKP ke seluruh Indonesia
- b) Perbaikan secara berkelanjutan terhadap unsur-unsur layanan publik
- c) Monitoring evaluasi kegiatan yang dilakukan secara berkala
- d) Partisipasi aktif dan koordinasi yang baik antar tim kerja

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala karena seluruh indikator kinerja tercapai pada tahun 2024. Perlunya untuk selalu monitoring evaluasi secara berkala agar kegiatan dapat berjalan tanpa kendala.

4) Tindak Lanjut

Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan agar semua target dapat terealisasi pada periode selanjutnya adalah:

- Perlu adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai dalam pencapaian target indikator-indikator kinerja tersebut.
- Komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan dalam setiap pelaksanaan kegiatan

- Monitoring evaluasi kegiatan yang rutin untuk meminimalisir resiko kegiatan

3.1.3. Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2024

Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri yang dilaksanakan oleh BBSPJIKKP merupakan upaya untuk mendukung RPJMN Kegiatan Prioritas Nasional dalam rangka peningkatan produktivitas dan daya saing melalui peningkatan kapabilitas iptek dan penciptaan inovasi. Capaian BBSPJIKKP dalam program prioritas nasional TA 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.52. Berdasarkan data tersebut, dari pagu anggaran sebesar Rp 2.232.825.000,- telah terealisasi 100% sebesar Rp 2.213.043.709,- dengan output realisasi berupa 1 produk pada kegiatan Pengembangan Bahan Acuan Standar (standard Reference Material) Berbasis Karet Dan Lembaga Produsen Bahan Acuan (PBA), 1 industri yang diberikan jasa konsultasi pada kegiatan DAPATI serta 6 unit peralatan uji.

Tabel 3.52 Capaian Program Prioritas Nasional BBSPJIKKP TA. 2024

KODE	NAMA PROGRAM/KEGIATAN/ KRO/RO (PROYEK)	DIPA				Output			
		Pagu (000)	Blokir (000)	Realisasi	%	Target	Realisasi	Satuan	%
019.07	Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri								
019.EC.6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri								
019.EC.6077.PDA	Standarisasi Produk								
019.EC.6077.PDA.001	Pengembangan Bahan Acuan Standar (standard Reference Material) Berbasis Karet Dan Lembaga Produsen Bahan Acuan (PBA)	Rp 306.210.000	Rp -	Rp 286.431.104	93,54%	1	1	Produk	100,00%
019.EC.6077.QDI	Fasilitas dan Pembinaan Industri								
019.EC.6077.QDI.001	Perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri	Rp 31.575.000	Rp -	Rp 31.573.204	99,99%	1	1	Industri	100,00%
019.EC.6077.RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan								
019.EC.6077.RAH.001	Peralatan Laboratorium/Workshop/Layanan	Rp 1.895.040.000	Rp -	Rp 1.895.039.401	100,00%	6	6	Unit	100,00%

Adapun, penjelasan hasil capaian program prioritas TA. 2024 yang telah dilaksanakan dari output tersebut pada TA. 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan : Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri

a. Output : Standarisasi Produk

Standardisasi merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya pengembangan industri nasional yang berdaya saing global. Melalui penerapan standardisasi, akan dapat memberikan perlindungan bagi konsumen, pelaku usaha, dan masyarakat.

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3.53 Perbandingan target dan realisasi output program PN 1

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah produk	2 produk	2 produk	100%

Pengembangan bahan acuan standard (standard reference material) berbasis karet dan lembaga produsen bahan acuan (PBA) merupakan rangkaian kegiatan jangka panjang yang diinisiasi pada tahun 2020. GAPKINDO mengalami kesulitan dalam pengadaan SRM CVrubber yang merupakan barang impor sehingga mengutarakan keinginannya untuk penyediaan SRM CV-rubber di dalam negeri. SRM CV-rubber yang dikembangkan oleh BBSPJIKKP ini digunakan untuk pengujian plastisitas maupun viskositas Mooney. SRM ini dibuat dari lateks kebun lokal yang diproses menjadi karet viskositas mantap (constant viscosity/CV) sehingga mempunyai homogenitas minimal 95%, serta stabilitas nilai minimal selama 5 bulan. Ruang lingkup kegiatan yang telah dilakukan tahun 2024 adalah Pengembangan Bahan Acuan dan Pengembangan Lembaga PBA dengan target 1 (satu) produk. BA dilengkapi dengan sertifikat analisis (CoA) dan sertifikat akreditasi PBA.

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan dengan standar nasional atau RPJMN

Agenda pembangunan (prioritas nasional) RPJMN 2020-2024 tersusun dalam Proyek Prioritas Strategis (*Major Project*). Proyek ini disusun untuk membuat RPJM lebih konkrit dalam menyelesaikan isu-isu

pembangunan, terukur dan manfaatnya langsung dapat dipahami dan dirasakan masyarakat. Proyek ini merupakan proyek yang memiliki nilai strategis dan daya ungkit tinggi untuk mencapai sasaran prioritas pembangunan. Program prioritas nasional di bidang standarisasi industri yang dilaksanakan di tahun 2024 pada BSKJI adalah penyusunan Rancangan SNI, Spesifikasi Teknis (ST) dan/atau Pedoman Tata Cara (PTC), penyusunan regulasi teknis pemberlakuan standar, pengawasan produk SNI, pengawasan Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK), serta peningkatan kerja sama standarisasi industri. Kegiatan prioritas ini diharapkan dapat mendukung Sustainable Development Goals dengan berfokus pada akselerasi jumlah industri yang mengimplementasikan Standar Industri Hijau

Analisis Penyebab Keberhasilan/Ketidakberhasilan Kinerja

Walaupun target kegiatan ini tercapai namun sertifikat akreditasi belum dapat dicapai pada tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh :

- Adanya pergantian personil tim PBA sehingga diperlukan pemenuhan kompetensi dan dilakukan penyusunan kembali dokumen PBA
- Pengadaan alat baru yang membutuhkan waktu lama, Agustus 2024 baru selesai
- Proses produksi masih dalam tahap uji coba lagi karena adanya pergantian alat dari tahun sebelumnya
- Proses produksi basah dengan alat yang baru dilaksanakan di bulan September 2024
- Pelaksanaan asesmen PBA harus sudah menghasilkan produk yang telah diuji homogenitas dan stabilitasnya, tim PBA baru siap di bulan November 2024
- Tim asesor KAN untuk PBA personilnya terbatas sehingga mengikuti waktu luang asesor KAN
- Asesmen awal dilaksanakan di akhir tahun 2024, sehingga beberapa tindakan perbaikan yang membutuhkan biaya belum bisa ditindaklanjuti di tahun 2024 ini

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Proses produksi BA metode basah dengan bahan baku dari lateks cair yang semula tahun 2023 proses homogenisasi dan koagulasi menggunakan alat – alat kecil telah menggunakan alat hasil rekayasa dengan kapasitas 50 L. Hal ini telah menghasilkan penghematan dari segi waktu proses, yang semula proses produksi 15 jam (dari jam 3 sore sampai 6 pagi), dengan alat kapasitas 50L ini produksi hanya 6 jam (jam 3 sore sampai jam 9 malam).
- SDM yang melakukan proses diberikan uang lembur sesuai jam kerja sehingga terjadi penghematan biaya lembur.
- Terjadi penghematan energi listrik yang dibutuhkan untuk penerangan lampu dan untuk menjalankan alat stirer (proses homogenisasi). Pengadukan dengan stirer semula selama 65 menit dengan kapasitas 1,5 L sehingga 50L lateks membutuhkan berkali-kali proses. Dengan merubah metode dan alat yang baru kapasitas 50L pengadukan dengan alat listrik hanya dilakukan 1 kali proses, yaitu 15 menit.
- Proses pembuatan cv rubber metode kering dengan bahan baku SIR3CV yang sedang diujicoba di tahun 2024 ini dapat menghemat waktu proses..

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan PBA terkait pelaksanaan kegiatan
2. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran;
3. Kegiatan pengadaan, terkait pengadaan peralatan dan bahan lainnya yang mendukung kegiatan ini
4. Kegiatan administrasi keuangan, terkait pertanggungjawaban penggunaan;
5. Kegiatan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri, terkait adanya komunikasi antara BBSPJIKKP dan mitra kolaborasi dalam hal penandatanganan kerjasama.

3) Kendala

Beberapa kendala TA. 2024 yang dihadapi dalam pencapaian target kegiatan adalah

- Proses pengeringan dengan oven (pembuatan *dry crumb*) membutuhkan waktu lama karena PBA hanya memiliki satu oven yang memadai.
- Homogenitas dan stabilitas harus tercapai dan bukan merupakan hal yang mudah

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini ialah adanya komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga kegiatan dapat mencapai target.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya adalah

- Segera menindaklanjuti temuan ketidaksesuaian asesmen di bulan Januari 2024
- Komunikasi dengan tim marketing Socfin agar bisa membeli SIR 3CV per 1 ball digunakan sebagai bahan baku pembuatan SRM cv rubber untuk mempercepat waktu proses
- Mencari sumber referensi hasil penelitian atau study banding untuk meningkatkan kualitas SRM cv rubber yang diproduksi
- Proses blending menggunakan two roll mill besar sebelum pembuatan slab kandidat
- BA untuk meningkatkan nilai homogenitas kandidat BA.

b. Output : Fasilitasi Dan Pembinaan Industri

Pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri merupakan salah satu bagian dari pembangunan sumber daya industri. Pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, teknologi industri didefinisikan sebagai hasil pengembangan, perbaikan, invensi, dan/atau inovasi dalam bentuk teknologi proses dan teknologi produk termasuk rancang bangun dan perekayasaan, metode, dan/atau sistem yang diterapkan dalam kegiatan industri. Tujuan dari pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri adalah untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing, dan kemandirian bidang industri. Untuk itu, Kementerian Perindustrian perlu melakukan pemilihan, pengadaan, dan pemanfaatan

teknologi industri dalam rangka melaksanakan tugas Fasilitasi dan Pembinaan Industri.

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3.54 Perbandingan target dan realisasi output program PN 2

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah industri	1 industri	1 industri	100%

Pada Tahun Anggaran 2024 di BBSPJIKKP terdapat satu kegiatan Prioritas Nasional dengan output berupa industri yang diberikan jasa konsultasi pada kegiatan DAPATI dengan target output sebanyak 1 industri. Tujuan dari kegiatan DAPATI ini adalah membantu industri dalam menyelesaikan permasalahan industri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki balai.

Terdapat 1 kegiatan DAPATI tahun 2024 di BBSPJIKKP yaitu Jasa Konsultasi Teknologi Alat Penjepit Proses Jahit Tangan dan Alat Pelubang Kulit pada Pheryno Leather di Kota Yogyakarta.

Pheryno Leather didirikan pada tahun 2012 di Yogyakarta oleh Mohamad Sumpeno. Pheryno Leather adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang kerajinan kulit yang memberikan produk unik dan custom. Dalam perjalanannya Pheryno Leather terus mengembangkan produk-produk uniknya dan mengkombinasikan dengan berbagai macam mulai dari tenun, batik, hingga karung goni. Salah satu produk yang banyak diminati customer yaitu produk kulit dengan dijahit tangan karena tampilan produknya lebih estetik. Permasalahan yang dihadapi oleh Pheryno Leather saat membuat produk jahit tangan adalah membutuhkan waktu proses yang lama karena pembuatan lubang dengan cara manual, proses jahit tangan dengan cara bahan kulit dijepit diantara 2 kaki sehingga ada risiko kelelahan dan kurang kencang penjepitannya, kapasitas sedikit/kecil, kondisi keuangan belum memungkinkan untuk melakukan pembelian alat. Jasa konsultasi ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada IKM melalui pemberian konsultasi teknologi rekayasa alat pelubang kulit, alat penjepit proses jahit tangan, dan gerinda finishing yang

mampu meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi produk barang kulit di Pheryno Leather. Keluaran yang diharapkan adalah 1 set desain rekayasa alat yang dibuat oleh tim DAPATI BBSPJIKKP, 1 buku manual penggunaan alat. Lingkup kegiatan yang dilakukan meliputi : konsultasi teknologi alat pelubang kulit dan alat penjepit proses jahit tangan, perancangan desain rekayasa alat yang sesuai dengan kebutuhan Pheryno Leather, pengembangan prototype, uji coba alat, monitoring penggunaan alat di Pheryno Leather. Pelaksanaan konsultasi dilakukan beberapa tahap, dimulai dari koordinasi awal dengan Pheryno Leather, penandatanganan perjanjian kerjasama, pengembangan desain rekayasa alat sesuai dengan kebutuhan dan penyiapan gambar kerja, koordinasi penetapan desain akhir, pengembangan prototipe, uji coba alat, monitoring, pembuatan buku manual alat, dan pembuatan video. Selain itu juga dilakukan pendampingan dalam perbaikan lay out produksi (merapikan ruang kerja produksi), pembuatan akun SIINas, pengembangan desain barang kulit, dan penyusunan laporan keuangan.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Perbandingan dengan RPJMN 2020-2024

Dalam RPJMN 2020-2024, terdapat target persentase SNI bidang industri yang diterapkan sebesar 20% pada tahun 2024. Industri yang menerapkan SNI ini dapat berupa Industri Kecil dan Menengah (IKM). Selain itu, kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap PDB di tahun 2021 ditargetkan sebesar 61% dan tahun 2024 meningkat menjadi 65%. Dengan semakin banyaknya IKM yang memanfaatkan jasa konsultasi melalui program DAPATI, diharapkan semakin banyak IKM yang dapat menerapkan SNI serta dapat meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri sehingga meningkatkan kontribusi IKM dalam PDB.

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

BBSPJIKKP berhasil mencapai produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi

karena adanya kesesuaian kompetensi balai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi industri, dalam hal ini IKM. Kerjasama dan koordinasi yang baik antara balai dan industri juga mendukung keberhasilan capaian kinerja ini. Peran aktif dari IKM dalam mengeluarkan dana juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini. Meskipun dengan keterbatasan anggaran, namun BBSPJIKKP berhasil memotivasi dan mendukung IKM dalam menggunakan SDM dan anggaran yang ada sehingga tercapainya peningkatan efisiensi dan produktivitas di IKM. Adanya bantuan dari OPTIKJI sebagai sumber dana serta bantuan administrasi lainnya menyebabkan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pencapaian indikator kinerja ini ada beberapa kegiatan pendukung yang direncanakan untuk dilaksanakan diantaranya adalah Jasa Konsultansi Teknologi Alat Penjepit Proses Jahit Tangan dan Alat Pelubang Kulit pada Pheryno Leather di Kota Yogyakarta dengan total anggaran sebesar Rp. 31.575.000,- realisasinya sebesar Rp. 31.573.204 atau realisasi anggaran sebesar 99,99%. Anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pemilihan SDM yang tepat dalam memberikan konsultasi menyebabkan efisiensi pada penggunaan jumlah SDM.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan miniplant kulit dan miniplant karet terkait pelaksanaan kegiatan
2. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran;
3. Kegiatan pengadaan, terkait pengadaan bahan insulator dan bahan lainnya yang mendukung kegiatan teknis konsultansi
4. Kegiatan administrasi keuangan, terkait pertanggungjawaban penggunaan;

5. Kegiatan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri, terkait adanya komunikasi antara BBSPJIKKP dan mitra industri dalam hal penandatanganan kerjasama

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala di tahun 2024 dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target. Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini ialah adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara balai dengan IKM sehingga kegiatan dapat mencapai target.

4) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya adalah memastikan dampak yang terukur pada kegiatan DAPATI serta melibatkan pihak akademisi maupun instansi pemerintah lainnya dalam memberikan konsultasi.

c. Output : Sarana Bidang Industri dan Perdagangan

1) Hasil yang telah dicapai

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3.55 Perbandingan target dan realisasi output program PN 3

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah unit	6 unit	6 unit	100%

Peralatan lab uji yang termasuk dalam program pengadaan PN yang tercapai pada tahun 2024 antara lain:

- Upper material flexing machine in freezer
- Whole shoe flexing machine-2 station
- Hand palet
- Temperature and humidity data logger
- DO meter
- Colony counter
- pH meter portabel

2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan dengan standar nasional atau RPJMN

Agenda pembangunan (prioritas nasional) RPJMN 2020-2024 tersusun dalam Proyek Prioritas Strategis (*Major Project*). Proyek ini disusun untuk membuat RPJM lebih konkrit dalam menyelesaikan isu-isu pembangunan, terukur dan manfaatnya langsung dapat dipahami dan dirasakan masyarakat. Proyek ini merupakan proyek yang memiliki nilai strategis dan daya ungkit tinggi untuk mencapai sasaran prioritas pembangunan. Kegiatan ini mendukung PN1 (Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan).

Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Penyebab keberhasilan dalam pengadaan peralatan lab uji karena konsistensi pejabat pengadaan dan PPK dalam mengikuti peraturan mengenai pengadaan barang dan jasa. Beberapa alat uji ini merupakan alat impor yang harus memperoleh ijin dari Menteri Perindustrian.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pencapaian indikator kinerja ini ada beberapa kegiatan pendukung yang direncanakan untuk dilaksanakan diantaranya adalah pengadaan peralatan lab uji dengan total anggaran sebesar Rp. 563.493.000,- realisasinya sebesar Rp. 1.895.039.400 atau realisasi anggaran sebesar 99,95%. Anggaran dapat termanfaatkan secara maksimal. Penunjukan SDM yang tepat dengan kompetensi yang sesuai juga menjadi salah satu industri dalam efisiensi sumber daya.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain:

1. Kegiatan program dan pelaporan, terkait revisi anggaran serta monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran;
2. Kegiatan pengadaan
3. Kegiatan administrasi keuangan, terkait pertanggungjawaban penggunaan;

5) Kendala

Tidak terdapat kendala dalam pencapaian indikator ini.

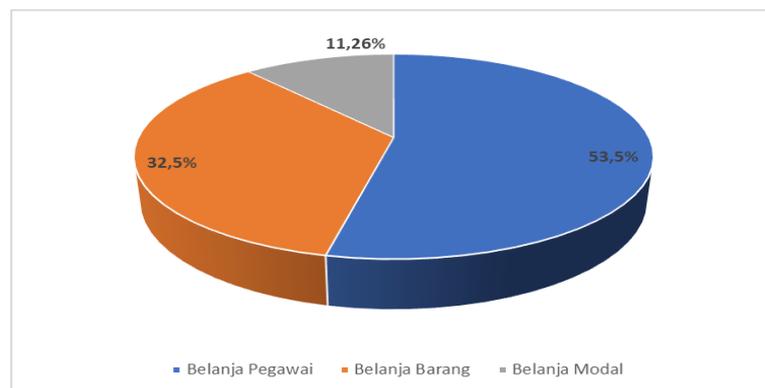
Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini ialah adanya komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga kegiatan dapat mencapai target.

6) Tindak Lanjut

Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya adalah merencanakan pembelian alat (belanja modal) dengan penuh perhitungan.

3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pagu akhir DIPA BBSPJIKKP tahun 2024 adalah sebesar Rp 29.075.749.000 terdiri dari anggaran Rupiah Murni (RM) sebesar Rp 22.206.037.000 dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 6.869.712.000. Berdasarkan jenis belanja, anggaran BBSPJIKKP dibagi menjadi belanja pegawai (51) sebesar 15.554.190.000, belanja barang (52) sebesar Rp 10.249.064.000 dan belanja modal (53) sebesar Rp 3.272.495.000 sebagaimana terlihat pada gambar 20 di bawah ini.



Gambar 20. Persentase Pagu BBSPJIKKP Berdasarkan Jenis Belanja

3.2.1 Realisasi Anggaran Keuangan

1) Hasil yang telah dicapai

Realisasi anggaran berdasarkan Renstra BBSPJIKKP TA 2021-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.56
 Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BBSPJIKKP TA. 2021 – 2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021				2022				2023				2024				TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra (RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/Perkin(%)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi / Perkin (%)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/Perkin(%)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (Rp) (000)	Realisasi (Rp) (000)	Realisasi / Perkin(%)	Target Renstra(RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/Perkin(%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	22.675.618.000	22.675.618.000	20.322.103.170	89,62	23.081.423.000	21.868.778.000	22.571.153.866	103,21	23.648.636.000	23.648.636.000	23.252.853.110	98,33%	29.075.712.000	29.075.749.000	29.006.536.261	99,76%	98.481.389.000	97.268.781.000	95.152.646.407	97,82%
- Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk (Tenan)	73.610.000	73.610.000	3.500.000	4,75	90.000.000	90.000.000	740.000	0,82	-	-	-	0,00%	-	-	-	-	163.610.000	163.610.000	4.240.000	2,59%
- Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri (kegiatan kolaborasi)	575.232.000	575.232.000	158.649.800	27,58	205.253.000	205.253.000	64.331.223	31,34	-	-	-	0,00%	100.000.000	-	-	-	880.485.000	780.485.000	222.981.023	28,57%
- Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (persen)	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	33.148.000	33.148.000	29.663.814	89,49%	80.000.000	29.190.000	29.145.110	99,85%	113.148.000	62.338.000	58.808.924	94,34%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	121.192.000	121.192.000	75.682.800	62,45	110.000.000	110.000.000	105.997.250	96,36	200.172.000	200.172.000	200.167.186	100,00%	130.000.000	949.392.000	949.116.598	99,97%	561.364.000	1.380.756.000	1.330.963.834	96,39%
- Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standarisasi industri (perusahaan)	121.192.000	121.192.000	75.682.800	62,45	110.000.000	110.000.000	105.997.250	96,36	-	-	-	0,00%	130.000.000	-	-	-	361.192.000	231.192.000	181.680.050	78,58%
- Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0	-	-	-	-	-	-	-	-	187.793.000	187.793.000	187.788.681	99,998%	60.000.000	7.577.000	7.576.500	99,99%	247.793.000	195.370.000	195.365.181	100,00%
- Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas industri 4.0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44.200.000	44.200.600	100,00%	-	44.202.000	44.200.600	100,00%
- Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	-	-	-	-	-	-	-	-	12.379.000	12.379.000	12.378.505	99,996%	70.000.000	334.120.000	334.118.429	100,00%	82.379.000	346.499.000	346.496.934	100,00%
- Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas standarisasi industri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	563.493.000	563.221.069	99,95%	563.493.000	563.221.069	563.221.069	100,00%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam	6.876.767.000	6.876.767.000	5.329.154.767	77,50	6.750.423.000	6.750.423.000	6.128.524.502	90,79	8.047.759.000	8.047.759.000	7.679.055.480	95,42%	7.758.000.000	11.614.932.000	11.552.141.379	99,46%	29.432.949.000	33.289.881.000	30.688.876.128	92,19%
- Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi (persen)	50.300.000	50.300.000	16.188.000	32,18	50.300.000	50.300.000	32.064.780	63,75	75.960.000	75.960.000	74.132.187	97,59%	70.000.000	31.575.000	31.573.204	99,99%	246.560.000	208.135.000	153.958.171	73,97%
- Meningkatkan PNPB layanan jasa industri (persen)	1.926.134.000	1.926.134.000	1.028.705.112	53,41	1.319.004.000	1.319.004.000	1.285.356.063	97,45	1.859.981.000	1.859.981.000	1.585.741.039	85,26%	1.648.000.000	2.445.178.000	2.422.870.893	99,09%	6.753.119.000	7.550.297.000	6.322.673.107	83,74%
- Meningkatkan jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan (persen)	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	526.772.000	526.772.000	505.542.182	95,97%	100.000.000	396.228.000	396.226.295	100,00%	626.772.000	923.001.000	901.767.477	97,70%
- Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri (ruang lingkup)	313.940.000	313.940.000	95.420.000	30,39	418.890.000	418.890.000	153.096.642	36,55	-	-	-	0,00%	440.000.000	-	-	0,00%	1.172.830.000	732.830.000	248.516.642	33,91%
- Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (persen)	4.586.393.000	4.586.393.000	4.188.841.655	91,33	4.962.229.000	4.962.229.000	4.658.007.017	93,87	5.585.046.000	5.585.046.000	5.513.640.072	98,72%	5.500.000.000	8.741.950.000	8.701.471.987	99,54%	20.633.668.000	23.875.618.000	23.061.960.731	96,59%
Terselesaikan Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	40.575.000	40.575.000	6.779.712	16,71	27.645.000	15.000.000	11.010.330	73,40	14.408.000	14.408.000	14.407.367	100,00%	40.000.000	8.897.000	8.857.551	99,56%	122.628.000	78.880.000	41.054.960	52,05%
- Nilai minimal indeks manajemen resiko (nilai)	18.595.000	18.595.000	-	0,00	12.645.000	15.000.000	-	0,00	14.408.000	14.408.000	14.407.367	100,00%	20.000.000	-	-	0,00%	51.240.000	18.595.000	0	0,00%
- Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (persen)	21.980.000	21.980.000	6.779.712	30,84	15.000.000	15.000.000	11.010.330	73,40	14.408.000	14.408.000	14.407.367	99,996%	20.000.000	8.897.000	8.857.551	99,56%	71.388.000	60.285.000	41.054.960	68,10%
Terselesaikan Urusan Pemerintahan di Bidang	609.131.000	609.131.000	542.757.007	89,10	425.658.000	425.658.000	550.909.100	129,43	4.167.000	4.167.000	4.167.000	100,00%	100.000.000	24.476.000	24.475.555	100,00%	1.138.956.000	1.038.956.000	1.097.833.107	105,67%
- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri (indeks)	609.131.000	609.131.000	542.757.007	89,10	425.658.000	425.658.000	550.909.100	129,43	4.167.000	4.167.000	4.167.000	100,00%	100.000.000	24.476.000	24.475.555	100,00%	1.138.956.000	1.063.432.000	1.122.308.662	105,54%
Terselesaikan Urusan Pemerintahan di Bidang	13.611.379.000	13.611.379.000	13.562.650.664	99,64	15.047.210.000	13.847.210.000	15.024.550.636	108,50	14.783.460.000	14.783.460.000	14.239.232.762	96,32%	15.731.240.000	16.026.549.000	16.025.023.069	99,99%	59.173.289.000	58.268.598.000	58.851.457.131	101,00%
Perencanaan yang Berkelanjutan																				
- Rata-rata indeks profesionalitas ASN (indeks)	358.802.000	358.802.000	352.741.330	98,31	283.771.000	283.771.000	268.544.415	94,63	14.783.460.000	14.783.460.000	14.239.232.762	96,32%	15.731.240.000	16.026.549.000	16.025.023.069	99,99%	31.157.273.000	31.452.582.000	30.885.541.576	98,20%
- Nilai disiplin pegawai (nilai)	13.252.577.000	13.252.577.000	13.209.909.334	99,68	14.763.439.000	13.563.439.000	14.756.006.221	108,79	-	-	-	0,00%	-	-	-	0,00%	28.016.016.000	26.816.016.000	27.965.915.555	104,29%
Penguatan Layanan Publik	704.652.000	704.652.000	638.897.770	90,67	379.534.000	379.534.000	650.864.497	171,49	515.522.000	515.522.000	514.581.394	99,82%	4.195.000.000	354.192.000	349.688.496	98,73%	5.794.708.000	1.599.708.000	1.804.343.661	112,79%
- Nilai minimal indeks layanan publik (indeks)	704.652.000	704.652.000	638.897.770	90,67	379.534.000	379.534.000	650.864.497	171,49	515.522.000	515.522.000	514.581.394	99,82%	4.195.000.000	354.192.000	349.688.496	98,73%	5.794.708.000	1.953.900.000	2.154.032.157	110,24%
Penguatan Akuntabilitas Organisasi	63.080.000	63.080.000	4.030.650	6,39	45.700.000	45.700.000	34.226.328	74,89	50.000.000	50.000.000	46.711.445	93,42%	45.000.000	68.121.000	68.088.503	99,95%	203.780.000	226.901.000	153.036.926	67,46%
- Nilai minimal akuntabilitas kinerja (nilai)	37.380.000	37.380.000	3.367.750	9,01	20.000.000	20.000.000	11.192.328	55,96	30.000.000	30.000.000	27.244.905	90,82%	20.000.000	43.604.000	43.572.523	99,93%	107.380.000	130.984.000	85.377.506	65,18%
- Nilai minimal laporan keuangan (nilai)	25.700.000	25.700.000	662.900	2,58	25.700.000	25.700.000	23.034.000	89,63	20.000.000	20.000.000	19.466.540	97,33%	25.000.000	24.517.000	24.515.980	100,00%	96.400.000	95.917.000	67.679.420	70,56%

Sedangkan realisasi keuangan berdasarkan indikator Perjanjian Kinerja TA. 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.57

Realisasi keuangan berdasarkan indikator Perjanjian Kinerja TA. 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7 persen	7,96 persen	Pemanfaatan Paket Teknologi/Supervisi/Konsultasi	29.190.000	29.145.110	99,85%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.	2 Perusahaan	4 Perusahaan	Jasa pelayanan audit teknologi	7.577.000	7.576.500	99,99%
	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0	Indeks 3	Indeks 3,68	Publikasi Layanan Jasa Teknis	44.202.000	44.200.600	100,00%
	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	3 Perusahaan	4 Perusahaan	Jasa pelayanan konsultasi teknis/manajemen	334.120.000	334.118.429	100,00%
	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri	Indeks 3	Indeks 3,7	Jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri	563.493.000	563.221.069	99,95%
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi	7 persen	24,55 Persen	Jasa Konsultasi Teknologi Alat Penjepit Proses Jahit Tangan dan Alat Pelubang Kulit pada Pheryno Leather di Kota Yogyakarta	31.575.000	31.573.204	99,99%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
	Meningkatnya PNBP layanan jasa industri	23 persen	68,48 Persen	<ul style="list-style-type: none"> - Jasa pelayanan inspeksi teknis - Jasa pelayanan sertifikasi profesi - Jasa pelayanan teknis sertifikasi - Jasa pelayanan teknis kalibrasi - Jasa pelayanan teknis pengujian - Jasa Pelayanan Uji Profisiensi - Jasa pelayanan validasi dan verifikasi gas rumah kaca - Layanan pemeriksa dan pengujian produk halal - Miniplant Karet - Miniplant Kulit - Pengembangan bahan acuan standar (standard reference material) berbasis karet dan Lembaga Produsen Bahan Acuan (PBA) 	2.445.178.000	2.422.870.893	99,09%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	7 Persen	33,04 Persen	<ul style="list-style-type: none"> - Akreditasi/ Survailen/ Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Kalibrasi - Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Pengujian - Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Lembaga Inspeksi Teknis - Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Lembaga Pemeriksa Halal - Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Lembaga Sertifikasi - Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Lembaga Validasi dan Verifikasi gas rumah kaca 	396.229.000	396.225.295	100,00%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80 Persen	80,12 Persen	- Pengadaan peralatan inventaris perkantoran - Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan - Pengadaan peralatan laboratorium uji - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	8.741.950.000	8.701.471.987	99,54%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100 Persen	100 Persen	Penerapan SPIP	8.897.000	8.857.551	99,56%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,85	Indeks 3,88	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	24.476.000	24.475.555	100,00%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks 81	Indeks 83,74	- Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM - Gaji dan Tunjangan - Keikutsertaan pada Advance Training pada project ELEGTEC dan FGD	16.026.549.000	16.025.023.069	99,99%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks 3,7	Indeks 4,03	- Pengembangan Portal Layanan dan Informasi Terintegrasi BBSPJIKKP - Sosialisasi Layanan Jasa Teknis	354.192.000	349.688.496	98,73%
Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai 80,1	Nilai 81,95	- Penyelenggaraan Kearsipan - Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi - Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	43.604.000	43.572.523	99,93%
	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai 92	Nilai 99	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	24.517.000	24.515.980	100,00%

Realisasi anggaran kegiatan per triwulan TA 2024 sesuai tabel 3.58 berikut.

Tabel 3.58 Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan TA 2024

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen	Anggaran (Rp)(000)	Output	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		% Realisasi Output	
			Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan			
			T	R	T	R	T	R	T	R		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri											
1	Kerja sama	24.476	85 Kesepakatan	0	96,24	48,37	96,24	74,72	96,24	100	100	190 Kesepakatan
2	Sosialisasi dan Diseminasi	273.978	200 orang	3,52	0,71	71,58	70,48	75,38	95,57	100	100	236 orang
3	Pelayanan Publik kepada industri	3.440.387	386 Industri	19,40	16,05	46,59	36,60	68,53	71,55	100	99,93	612 Industri
4	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	29.190	1 Industri	2,23	0	15,05	0,00	88,86	16,58	100	99,85	1 Industri
5	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	550.340	15 Unit	0	0	30,98	30,98	62,59	98,50	100	100	15 Unit
6	Standarisasi Produk	306.210	1 produk	0,39	0,35	53,13	42,46	82,64	61,77	100	93,54	1 produk
7	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	31.575	1 Industri	4,31	52,54	62,69	72,47	95,25	84,12	100	99,99	1 Industri
8	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	1.895.040	6 Unit	0	0	97,36	97,36	100,00	99,90	100	100	6 Unit
WA	Program Dukungan Manajemen											
1	Layanan Dukungan Manajemen Internal	21.400.343	2 layanan	21,58	23,01	47,56	50,20	69,87	71,27	100	99,65	2 layanan
2	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	574.833	120 Unit	23,41	0,57	58,82	49,40	100,00	96,64	100	99,99	120 Unit
3	Layanan Manajemen SDM Internal	472.359	91 Orang	10,00	21,07	33,00	32,22	57,00	57,26	100	99,97	91 Orang
4	Layanan Manajemen Kinerja Internal	77.018	10 Dokumen	35,46	48,90	60,35	54,44	71,62	70,50	100	99,91	10 Dokumen

Rincian masing-masing anggaran berdasarkan kegiatan beserta realisasinya sampai dengan akhir tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.59 Realisasi Anggaran Kegiatan TA 2024

KODE	KOMPONEN/SUBKOMPONEN	PAGU	REALISASI	%	Pagu Blokir (000)	Pagu Efektif (000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6.551.196.000	6.524.060.465	99,59	-	6.551.196.000	99,59
6077	Pengembangan Dan Penyelenggaraan Jasa Industri	6.551.196.000	6.524.060.465	99,59	-	6.551.196.000	99,59
6077.AEC	Kerja Sama	24.476.000	24.475.555	100	-	24.476.000	100
003	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi Dan Layanan Teknis Industri Kulit, Karet Dan Plastik	24.476.000	24.475.555	100	-	24.476.000	100
51	<i>Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi Dan Layanan Teknis</i>	24.476.000	24.475.555	100	-	24.476.000	100
A	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi Dan Layanan Teknis	24.476.000	24.475.555	100	-	24.476.000	100
6077.AEF	Sosialisasi Dan Diseminasi	273.978.000	273.975.636	100	-	273.978.000	100
005	Sosialisasi Dan Diseminasi Layanan Teknis Industri Kulit, Karet Dan Plastik	273.978.000	273.975.636	100	-	273.978.000	100
51	<i>Sosialisasi Layanan Jasa Teknis</i>	229.776.000	229.775.036	100	-	229.776.000	100
A	Temu Pelanggan	227.776.000	227.775.036	100	-	227.776.000	100
B	Diseminasi	2.000.000	2.000.000	100	-	2.000.000	100
52	<i>Publikasi Layanan Jasa Teknis</i>	44.202.000	44.200.600	100	-	44.202.000	100
A	Pameran	44.202.000	44.200.600	100	-	44.202.000	100
6077.BAD	Pelayanan Publik Kepada Industri	3.440.387.000	3.433.081.382	99,79	-	3.440.387.000	99,79
007	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian Industri Kulit, Karet Dan Plastik	573.102.000	571.685.806	99,75	-	573.102.000	99,75
51	<i>Jasa Pelayanan Teknis Pengujian</i>	559.377.000	559.371.296	100	-	559.377.000	100
A	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	559.377.000	559.371.296	100	-	559.377.000	100
52	<i>Akreditasi/surveillance/reakreditasi Dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Pengujian</i>	13.725.000	12.314.510	89,72	-	13.725.000	89,72
A	Pemeliharaan Akreditasi Laboratorium Uji	13.725.000	12.314.510	89,72	-	13.725.000	89,72
015	Jasa Pelayanan Teknis Kalibrasi Industri Kulit, Karet Dan Plastik	296.570.000	294.593.883	99,33	-	296.570.000	99,33
51	<i>Jasa Pelayanan Teknis Kalibrasi</i>	239.688.000	237.712.023	99,18	-	239.688.000	99,18

KODE	KOMPONEN/SUBKOMPONEN	PAGU	REALISASI	%	Pagu Blokir (000)	Pagu Efektif (000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
A	Jasa Pelayanan Teknis Kalibrasi	239.688.000	237.712.023	99,18	-	239.688.000	99,18
52	Akreditasi/ Survailen/ Reakreditasi Dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Kalibrasi	56.882.000	56.881.860	100	-	56.882.000	100
A	Pemeliharaan Akreditasi Laboratorium Kalibrasi	56.882.000	56.881.860	100	-	56.882.000	100
027	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi Industri Kulit, Karet Dan Plastik	1.082.800.000	1.082.771.601	100	-	1.082.800.000	100
51	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	799.485.000	799.459.859	100	-	799.485.000	100
A	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	799.485.000	799.459.859	100	-	799.485.000	100
52	Jasa Pelayanan Sertifikasi Profesi	47.544.000	47.542.465	100	-	47.544.000	100
A	Jasa Pelayanan Sertifikasi Profesi	47.544.000	47.542.465	100	-	47.544.000	100
53	Akreditasi/surveillance/reakreditasi Dan Pengembangan Lembaga Sertifikasi	228.194.000	228.192.777	100	-	228.194.000	100
A	Pemeliharaan Akreditasi Lembaga Sertifikasi	228.194.000	228.192.777	100	-	228.194.000	100
54	Jasa Pelayanan Audit Teknologi	7.577.000	7.576.500	99,99	-	7.577.000	99,99
A	Jasa Pelayanan Audi Teknologi	7.577.000	7.576.500	99,99	-	7.577.000	99,99
039	Jasa Pelayanan Bimbingan Dan Pendampingan Teknis Industri Kulit, Karet Dan Plastik	563.493.000	559.621.069	99,31	-	563.493.000	99,31
51	Jasa Pelayanan Bimbingan Dan Pendampingan Teknis Industri	563.493.000	559.621.069	99,31	-	563.493.000	99,31
A	Jasa Pelayanan Bimbingan Dan Pendampingan Teknis Industri	563.493.000	559.621.069	99,31	-	563.493.000	99,31
044	Jasa Pelayanan Konsultansi Teknis/manajemen Industri Kulit, Karet Dan Plastik	334.120.000	334.118.429	100	-	334.120.000	100
51	Jasa Pelayanan Konsultansi Teknis/manajemen	334.120.000	334.118.429	100	-	334.120.000	100
A	Jasa Pelayanan Konsultansi Teknis/manajemen	334.120.000	334.118.429	100	-	334.120.000	100
085	Jasa Pelayanan Inspeksi Teknis Industri Kulit, Karet Dan Plastik	213.123.000	213.119.018	100	-	213.123.000	100
51	Jasa Pelayanan Inspeksi Teknis	111.299.000	111.296.844	100	-	111.299.000	100
A	Jasa Pelayanan Inspeksi Teknis	111.299.000	111.296.844	100	-	111.299.000	100

KODE	KOMPONEN/SUBKOMPONEN	PAGU	REALISASI	%	Pagu Blokir (000)	Pagu Efektif (000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
52	Akreditasi/surveillance/reakreditasi Dan Pengembangan Lembaga Inspeksi Teknis	3.000.000	3.000.000	100	-	3.000.000	100
A	Pemeliharaan Akreditasi Lembaga Inspeksi Teknis	3.000.000	3.000.000	100	-	3.000.000	100
53	Jasa Pelayanan Validasi Dan Verifikasi Gas Rumah Kaca	39.989.000	39.987.916	100	-	39.989.000	100
A	Jasa Pelayanan Validasi Dan Verifikasi Gas Rumah Kaca	39.989.000	39.987.916	100	-	39.989.000	100
54	Akreditasi/surveillance/reakreditasi Dan Pengembangan Lembaga Validasi Dan Verifikasi Gas Rumah Kaca	58.835.000	58.834.258	100	-	58.835.000	100
A	Pemeliharaan Akreditasi Lembaga Validasi Dan Verifikasi Gas Rumah Kaca	58.835.000	58.834.258	100	-	58.835.000	100
088	Jasa Penyelenggaraan Uji Profisiensi Industri Kulit, Karet Dan Plastik	83.853.000	83.851.425	100	-	83.853.000	100
51	Jasa Pelayanan Uji Profisiensi	83.853.000	83.851.425	100	-	83.853.000	100
A	Jasa Pelayanan Uji Profisiensi	83.853.000	83.851.425	100	-	83.853.000	100
089	Jasa Pelayanan Pemeriksa Dan Pengujian Produk Halal Industri Kulit, Karet Dan Plastik	247.947.000	247.945.630	100	-	247.947.000	100
51	Layanan Pemeriksa Dan Pengujian Produk Halal	212.354.000	212.353.440	100	-	212.354.000	100
A	Layanan Pemeriksa Dan Pengujian Produk Halal	212.354.000	212.353.440	100	-	212.354.000	100
52	Akreditasi/surveillance/reakreditasi Dan Pengembangan Lembaga Pemeriksa Halal	35.593.000	35.592.190	100	-	35.593.000	100
A	Pemeliharaan Akreditasi Lembaga Pemeriksa Halal	35.593.000	35.592.190	100	-	35.593.000	100
093	Jasa Pelayanan Proses Dan Mesin Industri Kulit, Karet Dan Plastik	45.379.000	45.374.521	99,99	-	45.379.000	99,99
51	Miniplant Karet	6.608.000	6.605.721	99,97	-	6.608.000	99,97
A	Miniplant Karet	6.608.000	6.605.721	99,97	-	6.608.000	99,97
52	Miniplant Kulit	38.771.000	38.768.800	99,99	-	38.771.000	99,99
A	Miniplant Kulit	38.771.000	38.768.800	99,99	-	38.771.000	99,99
6077.BDI	Fasilitas Dan Pembinaan Industri	29.190.000	29.145.110	99,85	-	29.190.000	99,85
005	Pemanfaatan Teknologi Industri Kulit, Karet Dan Plastik	29.190.000	29.145.110	99,85	-	29.190.000	99,85
51	Pemanfaatan Paket Teknologi/supervisi/konsultasi	29.190.000	29.145.110	99,85	-	29.190.000	99,85

KODE	KOMPONEN/SUBKOMPONEN	PAGU	REALISASI	%	Pagu Blokir (000)	Pagu Efektif (000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
A	Kolaborasi Dalam Rangka Pengembangan Industri Kulit	29.190.000	29.145.110	99,85	-	29.190.000	99,85
6077.CAH	Sarana Bidang Industri Dan Perdagangan	550.340.000	550.339.074	100	-	550.340.000	100
006	Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan Industri Kulit, Karet Dan Plastik	550.340.000	550.339.074	100	-	550.340.000	100
51	Pengadaan Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan	550.340.000	550.339.074	100	-	550.340.000	100
A	Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan	550.340.000	550.339.074	100	-	550.340.000	100
6077.PDA	Standarisasi Produk	306.210.000	286.431.104	93,54	-	306.210.000	93,54
001	Bahan Acuan Standar	306.210.000	286.431.104	93,54	-	306.210.000	93,54
51	Pengembangan Bahan Acuan Standar (standard Reference Material) Berbasis Karet Dan Lembaga Produsen Bahan Acuan (pba)	306.210.000	286.431.104	93,54	-	306.210.000	93,54
A	Pengembangan Bahan Acuan Standar (standard Reference Material) Berbasis Karet	247.430.000	227.705.271	92,03	-	247.430.000	92,03
B	Pengembangan Lembaga Produsen Bahan Acuan (pba)	58.780.000	58.725.833	99,91	-	58.780.000	99,91
6077.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	31.575.000	31.573.204	99,99	-	31.575.000	99,99
001	Perusahaan Industri Yang Memanfaatkan Teknologi Industri	31.575.000	31.573.204	99,99	-	31.575.000	99,99
52	Percepatan Pemanfaatan Teknologi Industri Melalui Jasa Konsultansi	31.575.000	31.573.204	99,99	-	31.575.000	99,99
A	Jasa Konsultansi Teknologi Alat Penjepit Proses Jahit Tangan Dan Alat Pelubang Kulit Pada Pheryno Leather Di Kota Yogyakarta	31.575.000	31.573.204	99,99	-	31.575.000	99,99
6077.RAH	Sarana Bidang Industri Dan Perdagangan	1.895.040.000	1.895.039.400	100	-	1.895.040.000	100
001	Peralatan Laboratorium/workshop/layanan	1.895.040.000	1.895.039.400	100	-	1.895.040.000	100
51	Pengadaan Peralatan Laboratorium/layanan Publik	1.895.040.000	1.895.039.400	100	-	1.895.040.000	100
A	Pengadaan Peralatan Laboratorium Uji	1.895.040.000	1.895.039.400	100	-	1.895.040.000	100
WA	Program Dukungan Manajemen	22.524.553.000	22.461.345.149	99,72	4.500.000		100

KODE	KOMPONEN/SUBKOMPONEN	PAGU	REALISASI	%	Pagu Blokir (000)	Pagu Efektif (000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
						22.520.053.000	
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Standardisasi Dan Kebijakan Jasa Industri	22.524.553.000	22.461.345.149	99,72	4.500.000	22.520.053.000	100
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	21.400.343.000	21.337.428.974	99,71	4.500.000	21.395.843.000	100
958	Layanan Hubungan Masyarakat Dan Informasi	124.416.000	119.913.460	96,38	4.500.000	119.916.000	100
51	<i>Pengelolaan Data Dan Informasi</i>	124.416.000	119.913.460	96,38	4.500.000	119.916.000	100
A	Pengembangan Portal Layanan Dan Informasi Terintegrasi Bbspjkkp	124.416.000	119.913.460	96,38	4.500.000	119.916.000	100
994	Layanan Perkantoran	21.275.927.000	21.205.188.254	99,73	-	21.217.515.514	100
1	<i>Gaji Dan Tunjangan</i>	15.554.190.000	15.536.190.901	99,96	-	15.548.518.161	100
A	Gaji Dan Tunjangan	15.283.702.000	15.278.523.296	99,97	-	15.278.523.296	100
B	Gaji Dan Tunjangan Pppk	270.488.000	257.667.605	99,82	-	269.994.865	100
2	<i>Operasional Dan Pemeliharaan Kantor</i>	5.721.737.000	5.668.997.353	99,08	-	5.668.997.353	100
A	Pengadaan Makanan/minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	112.151.000	112.146.725	100	-	112.146.725	100
C	Pengadaan Pakaian Kerja	13.944.000	13.944.000	100	-	13.944.000	100
D	Pemeliharaan Gedung Kantor	938.271.000	906.313.634	96,59	-	906.313.634	100
E	Perbaikan Peralatan Kantor	48.774.000	47.214.628	96,8	-	47.214.628	100
F	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	156.041.000	152.631.342	97,81	-	152.631.342	100
G	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	402.000	258.500	64,3	-	258.500	100
H	Langganan Daya Dan Jasa	587.065.000	587.062.917	100	-	587.062.917	100
I	Operasional Perkantoran Dan Pimpinan	2.280.130.000	2.264.862.529	99,33	-	2.264.862.529	100
J	Pemeliharaan Gedung Kantor (pnbp)	484.505.000	483.679.503	99,83	-	483.679.503	100
K	Perbaikan Peralatan Kantor (pnbp)	223.333.000	223.272.087	99,97	-	223.272.087	100
L	Langganan Daya Dan Jasa (pnbp)	287.624.000	287.623.878	100	-	287.623.878	100
M	Operasional Perkantoran Dan Pimpinan (pnbp)	556.582.000	557.072.610	100,09	-	557.072.610	100
N	Sewa	32.915.000	32.915.000	100	-	32.915.000	100
6042.EBB	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	574.833.000	574.764.598	99,99	-	574.764.598	100

KODE	KOMPONEN/SUBKOMPONEN	PAGU	REALISASI	%	Pagu Blokir (000)	Pagu Efektif (000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
951	Layanan Sarana Internal	574.833.000	574.764.598	99,99	-	574.764.598	100
53	<i>Pengadaan Peralatan Inventaris Perkantoran</i>	574.833.000	574.764.598	99,99	-	574.764.598	100
A	Pengadaan Peralatan Inventaris Perkantoran	574.833.000	574.764.598	99,99	-	574.764.598	100
6042.EBC	Layanan Manajemen Sdm Internal	472.359.000	472.205.523	99,97	-	472.205.523	100
996	Layanan Pendidikan Dan Pelatihan	472.359.000	472.205.523	99,97	-	472.205.523	100
51	<i>Peningkatan Dan Pengembangan Kompetensi Sdm</i>	472.359.000	472.205.523	99,97	-	472.205.523	100
A	Peningkatan Dan Pengembangan Kompetensi Sdm	424.925.000	424.771.594	99,96	-	424.771.594	100
B	Keikutsertaan Pada Advance Training Pada Project Elegtec Dan Fgd	47.434.000	47.433.929	100	-	47.433.929	100
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	77.018.000	76.946.054	99,91	-	76.946.054	100
952	Layanan Perencanaan Dan Penganggaran	16.297.000	16.296.813	100	-	16.296.813	100
51	<i>Penyusunan Rencana Program Dan Anggaran</i>	16.297.000	16.296.813	100	-	16.296.813	100
A	Penyusunan Rencana Program Dan Anggaran	16.297.000	16.296.813	100	-	16.296.813	100
953	Layanan Pemantauan Dan Evaluasi	12.888.000	12.866.900	99,84	-	12.866.900	100
51	<i>Pelaksanaan Pemantauan Dan Evaluasi</i>	12.888.000	12.866.900	99,84	-	12.866.900	100
A	Monitoring Dan Evaluasi Program	12.888.000	12.866.900	99,84	-	12.866.900	100
955	Layanan Manajemen Keuangan	24.517.000	24.515.980	100	-	24.515.980	100
51	<i>Pengelolaan Keuangan Dan Perbendaharaan</i>	24.517.000	24.515.980	100	-	24.515.980	100
A	Pengelolaan Keuangan Dan Perbendaharaan	24.517.000	24.515.980	100	-	24.515.980	100
961	Layanan Reformasi Kinerja	8.897.000	8.857.551	99,56	-	8.857.551	100
51	<i>Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/ Zona Integritas/spip</i>	8.897.000	8.857.551	99,56	-	8.857.551	100
A	Penerapan Spip	8.897.000	8.857.551	99,56	-	8.857.551	100
974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	14.419.000	14.408.810	99,93	-	14.408.810	100
51	<i>Penyelenggaraan Kearsipan</i>	14.419.000	14.408.810	99,93	-	14.408.810	100
A	Penyelenggaraan Kearsipan	14.419.000	14.408.810	99,93	-	14.408.810	100

KODE	KOMPONEN/SUBKOMPONEN	PAGU	REALISASI	%	Pagu Blokir (000)	Pagu Efektif (000)	Realisasi Dari Pagu Efektif (%)
	TOTAL	29.075.749.000	28.994.209.001	99,72%	4.500.000	29.071.249.000	99,73%

Berdasarkan tabel 3.59 dapat dilihat bahwa sampai akhir tahun 2024 nampak bahwa secara akuntabilitas keuangan, penyerapan kegiatan di BBSPJIKKP menurut hasil laporan dari aplikasi SAKTI dan OM SPAN mencapai 99,72% dari anggaran yang dialokasikan.

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun sebelumnya, maka perkembangan realisasi anggaran dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, dapat dilihat pada tabel 3.60 dan grafik 1 sebagai berikut:

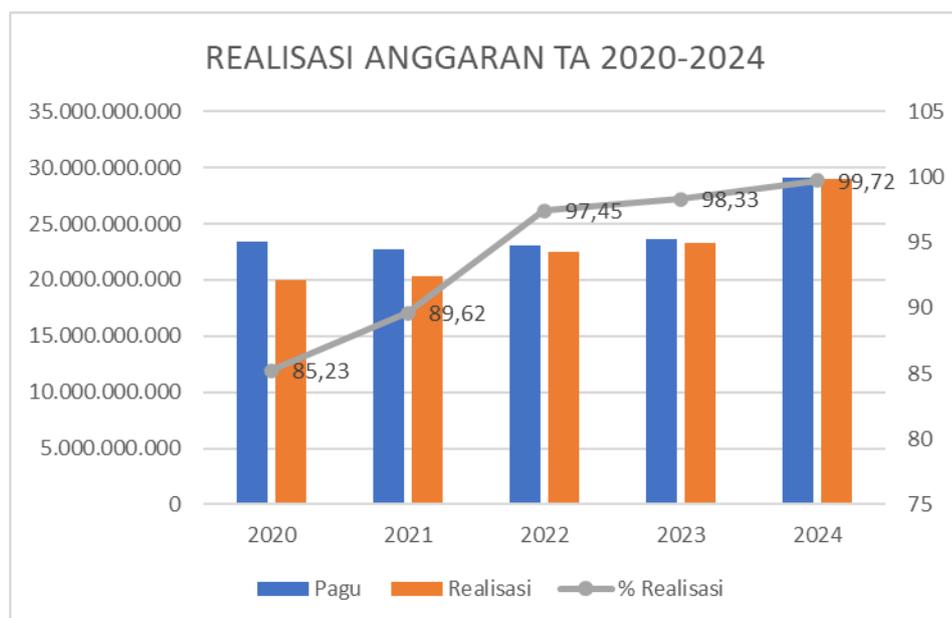
Tabel 3.60 Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Pagu	23.390.627.000	22.675.618.000	23,101,279,000	23.648.636.000	29.075.749.000
Realisasi	19.935.954.753	20.322.103.170	22,512,578,468	23.252.853.110	28.994.209.001
% Realisasi	85,23	89,62	97,45	98,33	99,72

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Anggaran Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi anggaran pada tahun 2024 BBSPJIKKP sebesar 99,72% telah mencapai target yang ditetapkan oleh BSKJI yaitu 98,4%. Capaian persentase realisasi tahun anggaran sebelumnya yaitu 98,33%. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, terdapat kenaikan sebesar 24,69%. Rincian realisasi keuangan BBSPJIKKP selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.60 dan grafik 1.



Grafik 1. Realisasi Anggaran TA 2020-2024

Pada grafik 1 dapat dilihat yaitu persentase realisasi anggaran tahun 2024 adalah sebesar 99,72 yang merupakan realisasi tertinggi selama tahun 2020-2024. Salah satu faktor pendukung peningkatan realisasi anggaran tahun 2024 yaitu pencapaian penerimaan PNBPN yang melebihi target yang telah ditetapkan sehingga sebagian besar kegiatan yang bersumber dana dari PNBPN dapat dibiayai. Pada tahun 2024, BBSPJIKKP ditetapkan menjadi satker BLU berdasarkan PMK Nomor 206 tahun 2024 tanggal 25 April 2024.

Analisis Penyebab Keberhasilan Realisasi Keuangan

Realisasi anggaran BBSPJIKKP pada tahun 2024 yaitu 99,72% telah berhasil mencapai target BSKJI sebesar 98,4%. Penyebab keberhasilan ini ialah adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara KPA, PPK, bagian program dan bagian keuangan dalam pengelolaan anggaran BBSPJIKKP.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya antara lain efisiensi dalam penggunaan sumber daya manusia (SDM), biaya, waktu dan energi. Sehubungan

dengan implementasi teknologi digital beberapa kegiatan dilaksanakan secara daring/online. Hal ini meningkatkan efisiensi baik dalam hal biaya, waktu, energi dan SDM.

Efisiensi lainnya yang juga dilakukan yaitu melalui pengembangan intranet BBSPJIKKP yaitu mengalihkan fungsi manual dengan menggunakan kertas menjadi penggunaan secara elektronik sebagai contoh administrasi perkantoran yang meliputi e-surat tugas, tata naskah dinas, permintaan lembur, peminjaman ruangan, akuntabilitas kinerja dan e-SPBy.

Selain itu, jumlah SDM juga mengalami efisiensi. Semula membutuhkan SDM untuk mendistribusikan dokumen dan dibutuhkan waktu lebih dari 30 menit. Seiring dengan peningkatan sistem informasi/digitalisasi sehingga terdapat peningkatan 100%.

Analisis Program/Kegiatan yang Dapat Menunjang Keberhasilan Kinerja

Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran dilaksanakan setiap saat melalui peran aktif pimpinan dan koordinator kegiatan. ALKI pada Intranet Kemenperin dimanfaatkan untuk memonitor capaian kinerja fisik dan anggaran. Selain itu, kegiatan rapat Monitoring dan Evaluasi setiap triwulan serta Rapat Tinjauan Manajemen dan rapat manajemen lainnya dimanfaatkan sebagai sarana koordinasi untuk membahas capaian, kendala, dan tindak lanjut yang diperlukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

3) Kendala

Secara umum, tidak terdapat kendala dalam pencapaian realisasi anggaran TA 2024.

Pada tahun 2023 tidak terdapat kendala yang harus ditindaklanjuti pada tahun 2024.

4) Tindak Lanjut

Rekomendasi/tindak lanjut terkait pengelolaan anggaran untuk tahun anggaran 2025 antara lain:

- a. Melaksanakan kegiatan pada tahun 2025 sesuai dengan program dan tahapan yang telah direncanakan

- b. Melaksanakan kegiatan tahun 2025 berdasarkan anggaran berbasis kinerja (sesuai capaian kinerja)
- c. Memastikan dan mengupayakan agar layanan yang telah selesai agar dapat segera dilakukan pembayaran sebelum batas akhir dari anggaran yang dapat digunakan
- d. Memastikan ketersediaan MP dalam pengajuan anggaran agar tidak terjadi kesalah/kelebihan belanja seperti tahun sebelumnya
- e. Memastikan dan mengkoordinasikan persyaratan untuk belanja modal khususnya barang impor
- f. Meningkatkan efektivitas monitoring realisasi anggaran lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya melalui kegiatan Rapat Monitoring dan Evaluasi (Monev), Rapat Tinjauan Manajemen dan aplikasi (e-monitoring APBN, ALKI, SMART DJA, eMonev Bappenas) maupun melalui surat peringatan dan perintah untuk mempercepat realisasi anggaran. ALKI pada Intranet Kemenperin sangat membantu dalam memonitoring anggaran dan kegiatan. Koordinator kegiatan dapat setiap saat memonitor capaian kinerja dan realisasi keuangan serta memberikan koreksi apabila terdapat update capaian yang tidak sesuai kepada pihak terkait. Selain itu, BBSPJIKKP juga telah mengembangkan aplikasi keuangan khusus di intranet BBSPJIKKP, misalnya administrasi keuangan dan kepegawaian.
- g. Surat teguran dan perintah untuk mempercepat realisasi anggaran tetap diberikan kepada Koordinator Kegiatan minimal setiap triwulan. Selain itu, rapat koordinasi melalui Monev triwulan juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk membahas progress kegiatan, kendala maupun tindak lanjut yang diperlukan guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- h. Koordinasi yang lebih baik lagi dengan Bagian/Bidang terkait terutama dalam hal pengadaan belanja modal sehingga realisasi anggaran dapat terpenuhi.
- i. Meningkatkan kegiatan promosi/pemasaran layanan jasa teknis melalui kegiatan pameran, seminar, workshop ataupun pemasaran langsung ke industri serta melakukan evaluasi terhadap industri yang tidak menggunakan layanan BBSPJIKKP lagi.
- j. Meningkatkan sistem informasi layanan sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna terutama pelanggan BBSPJIKKP.

3.2.2. Realisasi Anggaran Keuangan PNBP

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025 target awal PNBP BBSPJIKKP sebesar Rp. 6.500.000.000. Namun seiring dengan meningkatnya penerimaan PNBP, target PNBP mengalami revisi terakhir per 3 Januari 2025 menjadi Rp 6.869.712.000 dengan pagu penggunaan sebesar Rp. 6.869.712.000. Adapun Realisasi penerimaan dan penggunaan PNBP TA 2024 dapat dilihat pada tabel 3.61.

Tabel 3.61 Pagu dan Realisasi Keuangan PNBP Tahun 2024

	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Penerimaan	6.869.712.000	10.050.681.444	146,30
Penggunaan	6.869.712.000	6.866.248.041	99,95

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan PNBP mencapai target dengan persentase pencapaian sebesar 146,30% dan realisasi penggunaannya sebesar 99,95%. Penggunaan PNBP adalah untuk membiayai kegiatan jasa pelayanan teknis, pengembangan kelembagaan, kegiatan transfer teknologi, layanan internal, operasional perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana, dan belanja modal untuk menambah peralatan yang mendukung layanan dan kegiatan jasa pelayanan teknis.

Tabel 3.62 Rincian Realisasi Penerimaan PNBP Berdasarkan Layanan Jasa Tahun 2024

NO	LAYANAN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE
1	Pengujian	1.120.640.680	1.097.953.700	97,98%
2	Kalibrasi	303.500.000	371.067.980	122,26%
3	Sertifikasi	2.821.050.000	3.175.849.200	112,58%
4	LSP	364.000.000	565.200.000	155,27%
5	Konsultansi/Bimtek	139.000.000	1.126.403.800	810,36%
6	Pendampingan/Pelatihan	527.775.000	1.528.325.000	289,58%
7	VV GRK	252.600.000	213.900.000	84,68%
8	Verifikasi TKDN	0	44.485.250	100,00%
9	Inspeksi Teknis	404.697.000	404.766.000	100,02%
10	Uji Profisiensi	120.760.350	159.600.000	132,16%

NO	LAYANAN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE
11	Audit Teknologi	54.409.422	249.842.100	459,19%
12	Miniplant Kulit	388.889.538	78.376.292	20,15%
13	Miniplant Karet	121.899.943	36.821.750	30,21%
14	Pemeriksa Halal	190.000.000	777.177.857	409,04%
15	Jasa Teknis Lainnya	60.490.067	220.912.515	365,20%
16	Pemanfaatan Aset	23.298.382	0	0,00%
	JUMLAH	6.869.712.000	10.050.681.444	146,30%

Berdasarkan tabel 3.62, persentase penerimaan PNBPN tertinggi dari target PNBPN berasal dari konsultasi (810,36%). Sedangkan persentase penerimaan PNBPN terendah diperoleh dari pemanfaatan aset sebesar 0% dari target penerimaan. Hal ini disebabkan BBSPJIKKP menjadi satker BLU berdasarkan PMK no 206 tahun 2024 pada tanggal 25 April 2024, aset-aset BBSPJIKKP belum siap untuk disewa pada tahun 2024.

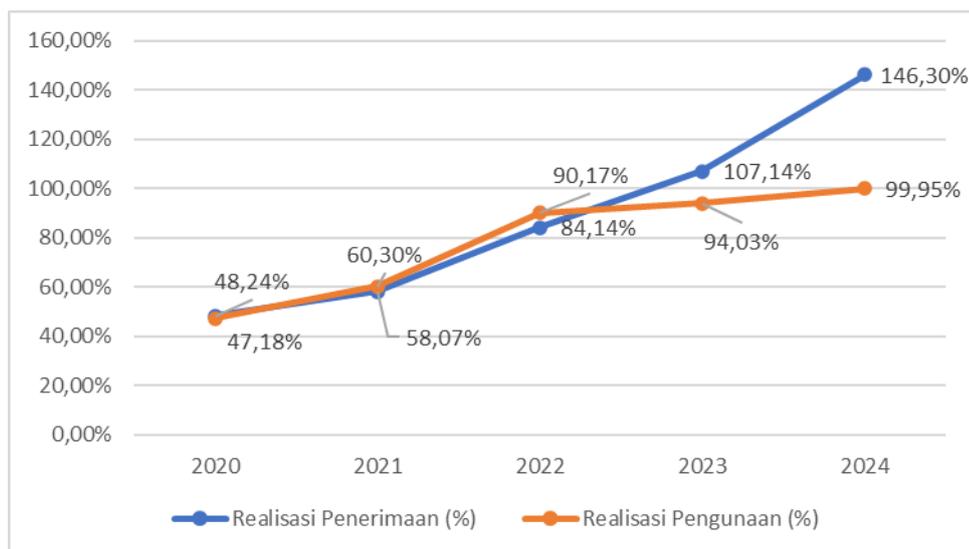
2) Analisis yang telah dicapai

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Berikut perkembangan realisasi PNBPN dari Tahun 2018-2024 dapat dilihat pada tabel 3.63.

Tabel 3.63 Realisasi PNBPN TA 2020 – 2024

Pagu	2020	2021	2022	2023	2024
Target Penerimaan (Rp)	6.041.000.000	6.500.000.000	5.000.000.000	5.568.042.000	6.869.712.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	2.914.084.687	3.774.264.959	4.207.051.331	5.965.483.946	10.050.681.444
Realisasi Penerimaan (%)	48,24%	58,07%	84,14%	107,14%	146,30%
Pagu Penggunaan (Rp)	5.769.155.000	5.540.503.000	4.775.000.000	5.317.480.110	6.869.712.000
Realisasi Penggunaan (Rp)	2.721.772.054	3.340.868.540	4.305.713.823	5.000.157.909	6.866.248.041
Realisasi Penggunaan (%)	47,18%	60,30%	90,17%	94,03%	99,95%



Grafik 2. Realisasi Pagu Penerimaan dan Penggunaan PNBP TA 2020-2024

Grafik 2 menunjukkan realisasi penerimaan dan penggunaan PNBP tahun 2020-2024, realisasi penerimaan dan penggunaan PNBP tahun 2018-2020 cenderung mengalami peningkatan, terkecuali pada tahun 2022 penggunaan PNBP lebih tinggi daripada penerimaan PNBP dikarenakan adanya kesalahan dalam pencairan realisasi anggaran PNBP yang melebihi batas yang telah ditentukan. Realisasi penerimaan dan penggunaan PNBP tertinggi yaitu pada tahun 2024 dengan realisasi penerimaan sebesar 146,30% dan 99,95%.

Realisasi penerimaan PNBP tahun 2020-2022 belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian masing-masing yaitu sebesar 47,18%, 58,07%, dan 84,14%. Hanya pada tahun 2023-2024 selama 5 (lima) tahun terakhir, penerimaan melebihi target yaitu sebesar 107,14% dan 146,30%. Pada tabel 3.64 dijelaskan rincian penerimaan PNBP selama tahun 2020 – 2024.

Tabel 3.64 Rincian PNBP Tahun 2020-2024

Layanan	2020	2021	2022	2023	2024
Litbang	14.968.807	0	0	0	0
Pendampingan	293.365.000	236.895.000	464.234.000	747.439.000	1.528.325.000
Pengujian	412.414.755	410.822.744	750.832.150	830.319.000	1.097.953.700
Kalibrasi	110.215.000	97.611.000	168.513.200	229.943.000	371.067.980
Uji Profisiensi	-	-	-	95.495.000	159.600.000
Inspeksi	-	-	-	153.033.000	404.766.000

Layanan	2020	2021	2022	2023	2024
Validasi Verifikasi Gas Rumah Kaca (VV GRK)	-	-	-	15.750.000	213.900.000
Sertifikasi	1.976.682.000	2.776.422.000	2.624.100.000	2.443.596.000	3.175.849.200
Pemeriksa Halal				983.050.000	777.177.857
Sertifikasi Profesi					565.200.000
Audit Teknologi				25.000.000	249.842.100
Konsultasi	-	24.900.000	-	135.460.000	1.126.403.800
Miniplant Kulit	-	-	-	178.420.828	78.376.292
Miniplant Karet	-	-	-	117.783.118	36.821.750
Jasa Lainnya	31.344.725	38.192.359	228.539.807	10.195.000	220.912.515
Pemanfaatan Aset					0
Jumlah	2.838.990.287	3.774.264.959	4.207.051.331	5.965.483.946	10.050.681.444
Peningkatan	-45,28%	32,94%	11,47%	41,80%	68,48%

Dari data tabel 3.64 diatas menunjukkan layanan sertifikasi merupakan penyumbang terbesar dari penerimaan PNBP lima tahun terakhir dari total penerimaan PNBP yang diterima tiap tahunnya sebesar 48%. Selain sertifikasi, porsi penerimaan PNBP besar lainnya berasal dari layanan pengujian dengan rata-rata penerimaan PNBP 13% per tahun.

Realisasi penerimaan PNBP tahun 2024 adalah sebesar Rp. 10.050.681.444 (46,30%). Realisasi tersebut mengalami kenaikan 68,48% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa layanan yang baru berjalan di tahun 2023 seperti uji profisiensi, pemeriksa halal, inspeksi teknis, audit teknologi, dan LVV GRK yang berpotensi meningkatkan penerimaan PNBP selain layanan jasa lama.

Beberapa hal yang menyebabkan peningkatan penerimaan PNBP adalah:

- Promosi yang sangat aktif dalam membangun jejaring kerjasama dengan calon pelanggan
- Peningkatan pelayanan baik sarana maupun prasarana yang mendukung layanan
- Standar Pelayanan Minimum (SPM) layanan lebih cepat sehingga meningkatkan kepercayaan pelanggan
- Kerjasama antar fungsi baik dalam segi monitoring, evaluasi, kebutuhan data/bahan/barang/alat serta koordinasi lebih baik sehingga dapat mendukung layanan

Adapun perkembangan jumlah pelanggan dan pencapaian jumlah Sampel/ Alat/ Sertifikat /Pelatihan / Riset/ Konsultasi dari tahun 2020 – 2024, dapat dilihat pada tabel 3.65

Tabel 3.65 Jumlah Pelanggan Berdasarkan Layanan TA 2020-2024

Layanan	2020	2021	2022	2023	2024
Sertifikasi	89	113	79	119	110
Pemeriksa Halal	0	0	14	426	9
LVV GRK	0	0	1	1	5
Verifikasi TKDN	0	0	0	0	0
Kalibrasi	49	48	52	85	95
Pengujian	303	199	204	175	165
Pelatihan	28	17	15	40	67
Uji Profisiensi	0	0	32	51	52
Inspeksi Teknis	0	0	1	9	7
Miniplant karet	2	2	2	9	7
Miniplant kulit	60	60	70	101	69
Konsultansi	2	2	5	4	10
Audit Teknologi	0	0	0	0	0
Jumlah	533	441	475	614	612

Tabel 3.65 menunjukkan jumlah pelanggan layanan jasa teknis dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Jumlah pelanggan tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi naik turun. Tahun 2024 menunjukkan penurunan jumlah klien namun PNBP mengalami peningkatan sebesar 68,48%. Hal ini disebabkan karena pendapatan PNBP didapatkan dari klien dengan porsi cukup besar dan cukup banyak klien dengan kegiatan fasilitasi seperti fasilitasi pemdampingan halal, sertifikasi halal dan bimtek LVV GRK.

Tabel di bawah ini menunjukkan data jumlah sampel/alat/sertifikat/pelatihan/konsultansi/industri pada tahun 2020-2024.

Tabel 3.66 Jumlah Sampel/ Alat/ Sertifikat /Pelatihan / Riset/ Konsultasi TA
2020-2024

No.	Layanan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Litbang (Jumlah Litbang PNBPN)	1	0	0	0	0
2	Pelatihan					
	a. Jumlah pelatihan	20	25	24	30	39
	b. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan	769	879	254	464	920
43	Pengujian					
	a. Jumlah Pelanggan	303	199	204	175	165
	b. Jumlah sampel uji	1359	1566	1750	2311	2588
4	Konsultasi/Supervisi (Jumlah Konsultasi/Supervisi)	2	2	5	4	17
5	Kalibrasi (Sertifikat/Alat)					
	a. Jumlah pelanggan	49	48	52	85	95
	b. Jumlah alat	543	373	586	837	1065
6	Sertifikasi					
	a. Jumlah pelanggan	89	113	79	119	110
	b. Jumlah sertifikat	57	114	135	62	146
7	LVV GRK (Pernyataan)	-	-	-	2	4
8	Verifikasi TKDN (sertifikat)	-	-	-	0	0
9	Inspeksi (laporan hasil inspeksi)	-	-	-	13	28
10	Uji Profisiensi (laporan hasil UP)	-	-	-	45	178
11	Audit Teknologi (laporan hasil audit)	-	-	-	0	0
12	Miniplant (order)	-	-	-	506	431
13	Pemeriksaan halal (sertifikat)	-	-	-	407	164

3) Kendala

Pencapaian di tahun 2024 sudah cukup maksimal dengan realisasi penerimaan PNBPN mencapai 146,30%. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya SDM dalam memenuhi permintaan layanan yang meningkat drastis di tahun 2024. Oleh sebab itu, pegawai BBSPJIKKP berperan

menjadi *double agent* dimana satu orang pegawai dapat merangkap mengerjakan layanan jasa lebih dari 1 layanan selama memenuhi kualifikasinya.

4) Rekomendasi

- a. Meningkatkan layanan prima kepada pelanggan dan kegiatan promosi/pemasaran layanan jasa teknis melalui kegiatan pameran, seminar, workshop ataupun pemasaran langsung ke industri serta melakukan evaluasi terhadap industri yang tidak menggunakan layanan BBSPJIKKP lagi. Selain itu, menambah media promosi melalui berbagai media seperti website, Instagram, twitter, Youtube, facebook.
- b. Meningkatkan sistem informasi layanan sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna terutama pelanggan BBSPJIKKP.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dalam layanan jasa teknis kepada pelanggan
- d. Meningkatkan efektivitas monitoring realisasi anggaran baik melalui kegiatan Rapat Monitoring dan Evaluasi (Monev), Rapat Tinjauan Manajemen dan aplikasi (e- monitoring APBN, ALKI, SMART DJA, eMonev Bappenas) maupun melalui surat peringatan dan perintah untuk mempercepat realisasi anggaran. Aplikasi ALKI sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan anggaran setiap saat. Koordinator kegiatan dapat setiap saat memonitor capaian kinerja dan realisasi keuangan serta memberikan koreksi apabila terdapat update capaian yang tidak sesuai kepada pihak terkait.
- e. Koordinasi yang baik dengan Bagian/Bidang terkait terutama dalam hal pengadaan belanja modal sehingga realisasi anggaran dapat terpenuhi
- f. Peningkatan kompetensi SDM dilakukan sesuai perencanaan yang telah disusun agar dapat memenuhi permintaan layanan jasa pelanggan

3.3. ANALISIS SUMBER EFISIENSI SUMBER DAYA SECARA UMUM

Efisiensi didefinisikan sebagai suatu hubungan antara hasil (output) yang ingin dicapai dengan sumber daya (input) yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Suatu organisasi dikatakan efisien apabila dapat mencapai output maksimum dengan menggunakan input yang optimum. Adapun salah satu upaya dalam memaksimalkan capaian tersebut adalah melaksanakan efisiensi sumber daya, supaya sumber daya dapat digunakan secara efektif untuk mencapai target kerja dan pelayanan sesuai tugas dan fungsi pada unit kerja BBSPJIKKP.

Dalam melaksanakan Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program serta Dukungan Manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada tahun TA. 20224 secara umum efisiensi yang telah dilaksanakan antara lain:

a. Analisis Efisiensi Sumber Daya Berdasarkan BPKP

Analisis ini mengambil pendekatan yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan mengukur efektivitas dari kinerja dan efisiensi anggaran BBSPJIKKP TA 2024.

1) Anggaran dan Realisasi

Pagu DIPA	: Rp 29.075.749.000
Realisasi	: Rp 28,994,209,001
Persentase	: 99,72%
Sisa Anggaran	: Rp 81.539.999 (0,28%)

Tabel 3.67 Capaian Output Per Sasaran Kegiatan TA 2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7 Persen	7,96 Persen	113,71%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.	2 Perusahaan	4 Perusahaan	145,58%
		2 Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas industri 4.0	3 Indeks	3,68 Indeks	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian (%)
		3	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	3 Perusahaan	4 Perusahaan	
		4	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri	3 Indeks	3,79 Indeks	
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	7 Persen	24,55 Persen	305,05%
		2	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	23 Persen	68,48 Persen	
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	7 Persen	33,04 Persen	
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80 Persen	80,12 Persen	
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100 Persen	100 Persen	100%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,85	Indeks 3,88	100,78%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks 81	Indeks 83,74	105,57%
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks 3,7	Indeks 4,03	108,92%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai 80,1	Nilai 81,95	104,96%
		2	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai 92	Nilai 99	

Tabel 3.68 Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Anggaran TA. 2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Kinerja Perkin					Anggaran Perkin				Efisiensi Renstra		Efisiensi IKU	
	Target	Realisasi	%	% Capaian Nilai Maksimal	Efektivitas	Pagu (000)	Realisasi (000)	%	Efisiensi	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio
1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik													
PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI													
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas													
1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (Persen)	7	7,96	113,71%	100%	Efektif	Rp 29.190	Rp 29.145	99,85%	Efisien	100%	12,20%	100%	12,20%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0													
1 Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0 (Perusahaan)	2	4	200,00%	100%	Efektif	Rp 7.577	Rp 7.577	99,99%	Efisien	100%	50,00%	100%	50,00%
2 Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0 (Indeks)	3	3,68	122,67%	100%	Efektif	Rp 44.202	Rp 44.201	100,00%	Efisien	100%	18,48%	100%	18,48%
3 Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri(Perusahaan)	3	4	133,33%	100%	Efektif	Rp 334.120	Rp 334.118	100,00%	Efisien	100%	25,00%	100%	25,00%
4 Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standardisasi industri (Indeks)	3	3,79	126,33%	100%	Efektif	Rp 563.493	Rp 563.221	99,95%	Efisien	100%	20,88%	100%	20,88%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri													

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Kinerja Perkin					Anggaran Perkin				Efisiensi Renstra		Efisiensi IKU	
		Target	Realisasi	%	% Capaian Nilai Maksimal	Efektivitas	Pagu (000)	Realisasi (000)	%	Efisiensi	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio
1		2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi (Persen)	7	25	350,71%	100%	Efektif	Rp 31.575	Rp 31.573	99,99%	Efisien	100%	71,49%	100%	71,49%
2	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri (Persen)	23	68,48	297,74%	100%	Efektif	Rp 2.445.178	Rp 2.422.871	99,09%	Efisien	100%	66,72%	100%	66,72%
3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan(Persen)	7	33,04	472,00%	100%	Efektif	Rp 396.229	Rp 396.225	100,00%	Efisien	100%	78,81%	100%	78,81%
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa(Persen)	80	80,12	100,15%	100%	Efektif	Rp 8.741.950	Rp 8.701.472	99,54%	Efisien	100%	0,61%	100%	0,61%
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN														
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien														
1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (Persen)	100	100	100,00%	100%	Efektif	Rp 8.897	Rp 8.858	99,56%	Efisien	100%	0,44%		
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan														
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri (Indeks)	3,85	3,88	100,78%	100%	Efektif	Rp 24.476	Rp 24.476	100,00%	Efisien	100%	0,77%		

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Kinerja Perkin					Anggaran Perkin				Efisiensi Renstra		Efisiensi IKU	
	Target	Realisasi	%	% Capaian Nilai Maksimal	Efektivitas	Pagu (000)	Realisasi (000)	%	Efisiensi	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio
1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional													
1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN (Indeks)	81	83,74	103,38%	100%	Efektif	Rp 16.026.549	Rp 16.025.023	99,99%	Efisien	100%	3,28%	
Penguatan Layanan Publik													
1	Nilai minimal indeks layanan publik (Indeks)	3,7	4,03	108,92%	100%	Efektif	Rp 354.192	Rp 349.688	98,73%	Efisien	100%	9,36%	
Penguatan Akuntabilitas Organisasi													
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja (Nilai)	80,10	81,95	102,31%	100%	Efektif	Rp 43.604	Rp 43.573	99,93%	Efisien	100%	2,33%	
2	Nilai minimal laporan keuangan (Nilai)	92,00	99,00	107,61%	100%	Efektif	Rp 24.517	Rp 24.516	100,00%	Efisien	100%	7,07%	
		%Rata-rata Capaian Kinerja		100%		Efektif	29.075.749	29.006.536	99,76%	Efisien	100%	24,50% Efisien	100% 38,24% Efisien

Keterangan :

Kolom F atau 5 : Capaian Indikator "Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi/jasa konsultansi" bila di atas 100% dianggap 100%

Persentase Capaian Kinerja/Output < 100% : Tidak Efektif

Persentase Capaian Kinerja/Output > 100% : Efektif

Persentase Capaian Kinerja Output < Persentase Realisasi Anggaran: Tidak Efisiensi

Persentase Capaian Kinerja Output > Persentase Realisasi Anggaran: Efisien

Berdasarkan tabel 3.68, persentase rata-rata capaian kinerja untuk seluruh sasaran kegiatan mencapai 100% dan seluruh capaian kinerja efektif dan efisien. Pada kolom efisiensi renstra, dapat disimpulkan bahwa nilai efisien seluruh sasaran kegiatan sebesar 24,5% dan nilai efisien untuk indikator kinerja utama sebesar 38,24%.

Tabel 3.69 Ringkasan Efisiensi Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	% Rata-Rata Capaian (%)	Efektifitas	% Serapan Anggaran	Efisiensi
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	113,71%	Efektif	99,85%	Efisien
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	145,58%	Efektif	99,99%	Efisien
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	305,05%	Efektif	99,65%	Efisien
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	100%	Efektif	99,56%	Efisien
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	100,78%	Efektif	100,00%	Efisien

No.	Sasaran Kegiatan	% Rata-Rata Capaian (%)	Efektifitas	% Serapan Anggaran	Efisiensi
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	105,57%	Efektif	99,99%	Efisien
7	Penguatan Layanan Publik	108,92%	Efektif	98,73%	Efisien
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	104,96%	Efektif	99,96%	Efisien

Berdasarkan Tabel 3.69 dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pada 8 (delapan) sasaran kegiatan BBSPJIKKP efektif dan efisien. Sasaran kegiatan dikatakan efektif jika persentase rata-rata capaian output $\geq 100\%$ dan dikatakan tidak efektif jika persentase rata-rata capaian output di bawah 100%. Efektivitas tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan "Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri" sebesar 305,05% yang mencakup indikator kinerja antara lain: Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi, Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri, Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan dan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa. Efektivitas terendah terdapat pada sasaran kegiatan "Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien" sebesar 100% yang mencakup indikator kinerja Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker. Sedangkan suatu kegiatan dikatakan efisien jika persentase capaian output/kinerja lebih besar daripada persentase serapan anggaran pada kegiatan tersebut. Berdasarkan tabel tersebut, seluruh persentase capaian output/kinerja BBSJIKKP lebih besar nilainya daripada persentase serapan anggaran pada kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh sasaran kegiatan di BBSPJIKKP efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena kegiatan BBSPJIKKP TA 2024 berjalan dengan lancar dan target-target kinerja pada Perjanjian Kinerja dapat tercapai bahkan melebihi 100%, selain itu kerjasama antar tim dapat terlaksana dengan baik.

3.4. Penghargaan yang Diperoleh Tahun 2024

Penghargaan yang dicapai oleh BBSPJIKKP selama tahun 2024 baik secara internal maupun eksternal kementerian yaitu :

1. Penghargaan Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Kategori Sangat Baik dari KPPN Yogyakarta



Gambar 21. Capaian IKPA Berpredikat Sangat Baik

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Secara umum Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik (BBSPJIKKP) selama tahun 2024 telah berhasil melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya dengan baik. Hal ini tercermin dari tercapainya seluruh target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2024.

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari uraian pada Bab sebelumnya:

1. Seluruh indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja dan Rencana Strategis BBSPJIKKP pada tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan.
2. Total anggaran DIPA BBSPJIKKP tahun 2024 setelah 19 (sembilanbelas) kali revisi DIPA adalah sebesar Rp. 29.075.749.000,- dan anggaran yang terserap sebesar Rp 28.994.209.001,- atau 99,72%.
3. Jumlah penerimaan anggaran PNPB BBSPJIKKP tahun 2024 adalah sebesar Rp 10.050.681.444,- dengan capaian sebesar 146,30% atas target penerimaan PNPB yang ditetapkan sebesar Rp 6.869.712.000,- .

4.2 Permasalahan dan Kendala

Beberapa kendala yang menghambat pencapaian kinerja dan anggaran:

1. Terbatasnya SDM dalam memenuhi permintaan layanan yang meningkat drastis di tahun 2024. Oleh sebab itu, pegawai BBSPJIKKP berperan menjadi *double agent* dimana satu orang pegawai dapat merangkap mengerjakan layanan jasa lebih dari 1 layanan selama memenuhi kualifikasinya.
2. Beberapa peralatan layanan jasa masih memerlukan perbaikan

4.3 Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan guna perbaikan kinerja BBSPJIKKP di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pada tahun 2025 sesuai dengan program dan tahapan yang telah direncanakan

2. Melaksanakan kegiatan tahun 2025 berdasarkan anggaran berbasis kinerja (sesuai capaian kinerja)
3. Memastikan dan mengupayakan agar layanan yang telah selesai agar dapat segera dilakukan pembayaran sebelum batas akhir dari anggaran yang dapat digunakan
4. Memastikan dan mengkoordinasikan persyaratan untuk belanja modal khususnya barang impor
5. Meningkatkan efektivitas monitoring realisasi anggaran lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya melalui kegiatan Rapat Monitoring dan Evaluasi (Monev), Rapat Tinjauan Manajemen dan aplikasi (e-monitoring APBN, ALKI, SMART DJA, eMonev Bappenas) maupun melalui surat peringatan dan perintah untuk mempercepat realisasi anggaran. ALKI pada Intranet Kemenperin sangat membantu dalam memonitoring anggaran dan kegiatan. Koordinator kegiatan dapat setiap saat memonitor capaian kinerja dan realisasi keuangan serta memberikan koreksi apabila terdapat update capaian yang tidak sesuai kepada pihak terkait. Selain itu, BBSPJIKKP juga telah mengembangkan aplikasi keuangan khusus di intranet BBSPJIKKP, misalnya administrasi keuangan dan kepegawaian.
6. Surat teguran dan perintah untuk mempercepat realisasi anggaran tetap diberikan kepada Koordinator Kegiatan minimal setiap triwulan. Selain itu, rapat koordinasi melalui Monev triwulan juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk membahas progress kegiatan, kendala maupun tindak lanjut yang diperlukan guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.
7. Koordinasi yang lebih baik lagi dengan Bagian/Bidang terkait terutama dalam hal pengadaan belanja modal sehingga realisasi anggaran dapat terpenuhi.
8. Meningkatkan kegiatan promosi/pemasaran layanan jasa teknis melalui kegiatan pameran, seminar, workshop ataupun pemasaran langsung ke industri serta melakukan evaluasi terhadap industri yang tidak menggunakan layanan BBSPJIKKP lagi.
9. Peningkatan kompetensi SDM pegawai BBSPJIKKP untuk memenuhi permintaan layanan jasa yang semakin banyak
10. Meningkatkan sistem informasi layanan sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna terutama pelanggan BBSPJIKKP.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERJANJIAN KINERJA TA 2024



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI
KULIT, KARET, DAN PLASTIK

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hagung Eko Pawoko

Jabatan: Kepala Balai Besar Standardisasi Dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Andi Rizaldi

Jabatan: Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2024

**Kepala Badan Standardisasi dan
Kebijakan Jasa Industri**

**Kepala Balai Besar Standardisasi dan
Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet,
dan Plastik**


Andi Rizaldi


Hagung Eko Pawoko

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI
KULIT, KARET, DAN PLASTIK

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7	Persen
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0	2	Perusahaan
		2	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0	3,0	Indeks
		3	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	3	Perusahaan
		4	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi di bidang standardisasi industri	3,0	Indeks
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	7	Persen
		2	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	23	Persen
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	7	Persen
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,85	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	81	Indeks
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	3,7	Indeks
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,1	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai

Total Anggaran Tahun 2024 :

Rp 25.385.899.000,-

(Dua puluh lima miliar tiga ratus delapan puluh lima juta delapan ratus sembilan puluh sembilan ribu rupiah)

Jakarta, Januari 2024

**Kepala Badan Standardisasi dan
Kebijakan Jasa Industri**


Andi Rizaldi

**Kepala Balai Besar Standardisasi dan
Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet,
dan Plastik**


Hagung Eko Pawoko

LAMPIRAN 2

**PENGUKURAN PERJANJIAN
KINERJA TA 2024**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7 persen	7,96 persen	Pemanfaatan Paket Teknologi/Supervisi/Konsultasi	29.190.000	29.145.110	99,85%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.	2 Perusahaan	4 Perusahaan	Jasa pelayanan audit teknologi	7.577.000	7.576.500	99,99%
	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0	Indeks 3	Indeks 3,68	Publikasi Layanan Jasa Teknis	44.202.000	44.200.600	100,00%
	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	3 Perusahaan	4 Perusahaan	Jasa pelayanan konsultasi teknis/manajemen	334.120.000	334.118.429	100,00%
	Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standarisasi industri	Indeks 3	Indeks 3,79	Jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri	563.493.000	563.221.069	99,95%
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi	7 persen	24,55 Persen	Jasa Konsultasi Teknologi Alat Penjepit Proses Jahit Tangan dan Alat Pelubang Kulit pada Pheryno Leather di Kota Yogyakarta	31.575.000	31.573.204	99,99%
	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	23 persen	68,48 Persen	- Jasa pelayanan inspeksi teknis - Jasa pelayanan sertifikasi profesi - Jasa pelayanan teknis sertifikasi - Jasa pelayanan teknis kalibrasi - Jasa pelayanan teknis pengujian - Jasa Pelayanan Uji Profisiensi - Jasa pelayanan validasi dan verifikasi gas rumah kaca - Layanan pemeriksa dan pengujian produk halal - Miniplant Karet - Miniplant Kulit - Pengembangan bahan acuan standar (standard reference material) berbasis karet dan Lembaga Produsen Bahan Acuan (PBA)	2.445.178.000	2.422.870.893	99,09%
	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	7 Persen	33,04 Persen	- Akreditasi/ Survailen/ Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Kalibrasi - Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Pengujian - Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Lembaga Inspeksi Teknis - Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Lembaga Pemeriksa Halal - Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Lembaga Sertifikasi - Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi dan Pengembangan Lembaga Validasi dan Verifikasi gas rumah kaca	396.229.000	396.225.295	100,00%
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80 Persen	80,12 Persen	- Pengadaan peralatan inventaris perkantoran - Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan - Pengadaan peralatan laboratorium uji - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	8.741.950.000	8.701.471.987	99,54%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
					Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100 Persen	100 Persen	Penerapan SPIP	8.897.000	8.857.551	99,56%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,85	Indeks 3,88	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	24.476.000	24.475.555	100,00%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks 81	Indeks 85,51	- Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM - Gaji dan Tunjangan - Keikutsertaan pada Advance Training pada project ELEGTEC dan FGD	16.026.549.000	16.012.695.809	99,91%
Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks 3,7	Indeks 4,03	- Pengembangan Portal Layanan dan Informasi Terintegrasi BBSPJIKKP - Sosialisasi Layanan Jasa Teknis	354.192.000	349.688.496	98,73%
Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai 80,1	Nilai 81,95	- Penyelenggaraan Kearsipan - Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi - Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	43.604.000	43.572.523	99,93%
	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai 92	Nilai 99	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	24.517.000	24.515.980	100,00%

LAMPIRAN 3

REALISASI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TA 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	7 persen	7,96 persen	113,71%	10	10	45	45	85	85	100	100
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.	2 Perusahaan	4 Perusahaan	200%	20	30	50	50	80	80	100	100
		Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas industri 4.0	Indeks 3	Indeks 3,68	122,67%	20	20	50	50	80	80	100	100
		Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	3 Perusahaan	4 Perusahaan	133,33%	25	40	50	50	75	75	100	100
		Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas standardisasi industri	Indeks 3	Indeks 3,79	126,33%	20	30	50	50	80	80	100	100
3	Meningkatnya kemampuan industry barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	7 persen	24,55 Persen	350,71%	10	10	50	50	75	90	100	100
		Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	23 persen	68,48 Persen	297,74%	20.56	21.75	38.53	52,16	75	75	100	100
		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	7 Persen	33,04 Persen	472,00%	15	15	45	45	75	75	100	100
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	80 Persen	80,12 Persen	100,15%	25	25	50	50	75	75	100	100
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100 Persen	100 Persen	100%	20	20	40	40	60	60	100	100
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks 3,85	Indeks 3,88	100,78%	25	22	50	50	85	85	100	100
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks 81	Indeks 83,74	103,38%	25	25	50	50	75	75	100	100
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks 3,7	Indeks 4,03	108,92%	20	20	50	50	70	70	100	100
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai 80,1	Nilai 81,95	102,31%	25	25	50	50	75	75	100	100
		Nilai minimal laporan keuangan	Nilai 92	Nilai 99	107,61%	25	25	50	50	75	75	100	100

LAMPIRAN 4 REALISASI RENSTRA BBSPJIKKP 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023			2024			TOTAL 2021-2024		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra Sampai sd 2024	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			12	13	14
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan															
- Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (persen)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	6	66,025	1100,42%	7	7,96	113,71%	6,5	7,96	122,46%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0															
- Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0.	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	2	2	100,00%	2	4	200,00%	4	6	150,00%
- Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas industri 4.0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	3	3,68	122,67%	3	3,68	122,67%
- Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri.	2	2	100	3	3	100	2	2	100,00%	3	4	126,67%	10	11	108,00%
- Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitas standardisasi industri	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	3	3,7	123,33%	3	4	123,33%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa															
- Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi (persen)	N/A	N/A	N/A	5	61,12	1222,40	6	45,84	764,00%	7	24,55	350,71%	6	24,55	409,17%
- Meningkatnya PNPB layanan jasa industri (persen)	5	29,83	596,60	5	11,47	229,40	20	41,79	208,95%	23	68,48	297,74%	13,25	68,48	516,83%
- Meningkatnya hasil jumlah layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan (persen)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	5	48,91	978,20%	7	33,04	472,00%	6	33,04	550,67%
- Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa (persen)	72	87,91	122,10	75	86,82	115,76	78	82,28	105,49%	80	80,12	100,15%	76,25	80,12	105,08%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan															
- Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (persen)	91,5	100	109,29	92	100,0	108,70	100	100	100,00%	100	100	100,00%	95,88	100	104,30%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang															
- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri (indeks)	3,70	3,82	103,24	3,75	3,846	102,56	3,80	3,849	101,29%	3,85	3,88	100,78%	3,85	3,88	100,78%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang															
- Rata-rata indeks profesionalitas ASN (indeks)	74	68	91,89	76	76,32	100,42	78	83,16	106,62%	81	83,74	103,38%	77,25	83,74	108,40%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi															
- Nilai minimal indeks layanan publik (indeks)	3,01	3,25	108	3,51	3,69	105,13	3,60	3,90	108,33%	3,70	4,03	108,92%	3,7	4,03	108,92%
Penguatan Akuntabilitas Organisasi															
- Nilai minimal akuntabilitas kinerja (nilai)	82	85,41	104,16	82,30	81,65	99,21	77	77,25	100,32%	80,10	81,95	102,31%	80,10	81,95	102,31%
- Nilai minimal laporan keuangan (nilai)	90	90,55	100,61	90	98,25	109,17	91	97	106,59%	92	99	107,61%	92	99	107,61%

LAMPIRAN 5 REALISASI PROGRAM PRIORITAS NASIONAL TA 2024

Unit	KODE	NAMA PROGRAM/KEGIATAN/ KRO/RO (PROYEK)	DIPA				Output			
			Pagu (000)	Blokir (000)	Realisasi	%	Target	Realisasi	Satuan	%
BBSPJI Kulit, Karet, dan Plastik	019.07	Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri								
	019.EC.6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri								
	019.EC.6077.PDA	Standarisasi Produk								
	019.EC.6077.PDA.001	Pengembangan Bahan Acuan Standar (standard Reference Material) Berbasis Karet Dan Lembaga Produsen Bahan Acuan (PBA)	Rp 306.210.000	Rp -	Rp 286.431.104	93,54%	1	1	Produk	100,00%
	019.EC.6077.QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri								
	019.EC.6077.QDI.001	Perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri	Rp 31.575.000	Rp -	Rp 31.573.204	99,99%	1	1	Industri	100,00%
	019.EC.6077.RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan								
019.EC.6077.RAH.001	Peralatan Laboratorium/Workshop/Layanan	Rp 1.895.040.000	Rp -	Rp 1.895.039.401	100,00%	6	6	Unit	100,00%	

LAMPIRAN 6 BERITA ACARA REVIU LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA TA 2024

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI KULIT,
KARET DAN PLASTIK
TAHUN ANGGARAN 2024

Kami telah mereviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik untuk tahun anggaran 2024 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Akuntabilitas Kinerja. Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Akuntabilitas Kinerja telah disajikan akurat, andal, dan valid.

Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja ini.

Yogyakarta, 21 Januari 2025

Ketua Tim Reviu,



Wahid Munawar Yuliyanta

NIP. 198207082006041002

BERITA ACARA REVIU

**LAPORAN KINERJA TAHUNAN BALAI BESAR STANDARDISASI DAN
PELAYANAN JASA INDUSTRI KULIT, KARET DAN PLASTIK**

TAHUN ANGGARAN 2024

NOMOR B/1/BBSPJIKKP.2/PR/II/2025

Pada hari ini Selasa tanggal 21 Januari 2025 bertempat di Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik, telah dilakukan reviu atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik untuk tahun anggaran 2024 dengan ringkasan hasil sebagai berikut:

1. Pelaksanaan reviu dengan menggunakan formulir checklist Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja sebagai alat bantu untuk menilai kelengkapan dan kesesuaian dari isi/data/informasi yang disajikan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) dengan indikator-indikator yang ditetapkan yang terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek format, mekanisme penyusunan, dan substansi per indikator kinerja dalam Perkin dan akuntabilitas keuangan.
2. Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) telah disusun sesuai dengan format, dalam LAK secara umum telah menampilkan data penting Satker di BAB awal belum menampilkan informasi terkait perubahan status dari satker PNBPN menjadi satker BLU, telah menyajikan informasi target kinerja, telah menyajikan capaian kinerja satker secara memadai, telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan, telah menyajikan informasi upaya perbaikan ke depan, telah menyajikan data akuntabilitas keuangan, dan telah sesuai dengan sistematika LAK.
3. Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) secara umum telah disusun sesuai dengan mekanisme penyusunan, LAK BBSPJIKKP telah disusun oleh personil yang kompeten yang ditunjuk melalui keputusan Kepala BBSPJIKKP, informasi kinerja yang disajikan telah didukung dengan data yang memadai, mekanisme penyampaian data dan informasi serta penanggung jawab pengumpulan data/informasinya telah ditetapkan dalam suatu SOP, analisis/penjelasan dalam LAK telah diketahui oleh tim kerja terkait karena data kinerja yang disajikan pada LAK berasal dari tim kerja terkait dan telah dikonfirmasi jika terdapat data yang meragukan, dan LAK bulanan merupakan gabungan partisipasi dari realiasi kegiatan dibawahnya seperti yang tertuang dalam ALKI.

4. Data yang disajikan dalam LAK secara substansi telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perkin serta selaras dengan renstra, secara umum telah menyajikan data perbandingan dengan tahun sebelumnya namun dalam analisis capaian tujuan belum membandingkan dengan tahun sebelumnya, telah membandingkan dengan target jangka menengah Renstra Balai namun kurang membandingkan dengan standar nasional/RPJMN, telah menyajikan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, telah menyajikan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya namun belum mencantumkan besaran presentase dari efisiensinya tersebut, telah menyajikan analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, IKU dan IK yang dianalisis capaiannya telah cukup mengukur realiasi dari masing-masing tujuan/sasaran kegiatan yang didukung oleh indikator-indikator kerjanya, dan IKU dan IK telah memenuhi unsur SMART.
5. Tim penyusun LAK agar melakukan perbaikan/melengkapi apa yang menjadi catatan/saran dari hasil reuiu sebelum Dokumen LAK tersebut dikirimkan ke BSKJI.
6. Seluruh catatan/saran hasil reuiu yang harus diperbaiki/dilengkapi telah ditindaklanjuti oleh Tim Penyusun LAK.

Formulir Checklist Reuiu Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik sebagaimana terlampir.



Kepala Bagian Tata Usaha,

Wahid Munawar Yuliyanta
NIP. 198207082006041002

Perencana Ahli Muda,


Desy Kurniawati
NIP. 198512242010122004

Formulir Checklist Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja TA 2024

No.	Aspek	Indikator	Checklist	Keterangan/Masukan
1.	Format	1. Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) telah menampilkan data penting Satuan Kerja	V	1. Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) BBSPJIKKP tahun 2024 telah menampilkan data penting kinerja : Tugas dan Fungsi, Visi, Struktur organisasi, layanan jasa yang dimiliki, dan data SDM fungsional. Agar ditambahkan Misi dan tabel untuk perincian jabatan fungsional Umum 2. Terhitung tanggal 25 April BBSPJIKKP telah berubah menjadi Satker dengan Tata kelola BLU, belum ternarasikan dalam LAK. Agar melengkapi informasi tersebut di Bab awal
		2. LAK telah menyajikan informasi target kinerja	V	LAK telah menyajikan informasi target kinerja BBSPJIKKP tahun 2024 berupa: - target indikator kinerja dari tujuan dan sasaran kegiatan 2021 - 2024 yang tercantum dalam renstra - target indikator kinerja sasaran kegiatan 2024 yang tercantum dalam Rencana Kinerja - Target indikator kinerja sasaran kegiatan yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja 2024 Jumlah indikator kinerja sebanyak 19 indikator terdiri dari 4 indikator kinerja tujuan dan 15 indikator kinerja sasaran kegiatan
		3. LAK telah menyajikan capaian kinerja Satuan Kerja yang memadai	V	Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) BBSPJIKKP tahun 2024 telah menyajikan capaian kinerja satuan kerja yang memadai, dan seluruh target kinerja telah tercapai bahkan sebagian besar melampaui target. Data capaian kinerja yang disajikan adalah data realisasi pencapaian target indikator-indikator kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja dan Renstra, realisasi kegiatan PN, serta akuntabilitas keuangan.
		4. Telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	V	Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) BBSPJIKKP tahun 2024 telah dilengkapi dengan lampiran sebagai berikut: - Perjanjian Kinerja TA. 2024 - Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2024 - Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2024 - Realisasi Renstra Satker/ Unit Kerja (2021-2024) - Realisasi Program Prioritas Nasional TA. 2024
		5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	V	Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) BBSPJIKKP tahun 2024 telah menyajikan upaya perbaikan untuk waktu selanjutnya. Yang pada umumnya disampaikan dalam bentuk rekomendasi dari setiap uraian indikator kegiatan

No.	Aspek		Indikator	Checklist	Keterangan/Masukan
		6	Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	V	Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) BBSPJIKKP tahun 2024 telah menyajikan Akuntabilitas keuangan, sebagaimana dibahas Bab 3.2 (Akuntabilitas Keuangan) berupa: 1. Realisasi anggaran keuangan - Realisasi anggaran berdasarkan Renstra 2021-2024 dan Perkin 2024 - Realisasi anggaran per triwulan - Realisasi anggaran per kegiatan/KRO/RO/Komponen - Perkembangan realisasi anggaran 2020 - 2024 2. Realisasi anggaran keuangan (PNBP) - Realisasi penerimaan dan penggunaan - Realisasi penerimaan per jenis layanan - Perkembangan realisasi PNBP 2020 - 2024
		7	Telah sesuai dengan sistematika LAK	V	Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) BBSPJIKKP tahun 2024 telah sesuai dengan outline penyusunan LAK yang share oleh Sekretariat BSKJI
2.	Mekanisme Penyusunan	1	LAK Satuan Kerja disusun oleh Satuan Kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu	V	LAK disusun oleh pegawai oleh pegawai yang mempunyai kompetensi dalam penyusunan LAK (Desy K dan Ika Y) yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala BBSPJIKKP Nomor 18 Tahun 2025 tentang Penunjukan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja dan Tim Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja
		2	Informasi yang disampaikan dalam LAK telah didukung dengan data yang memadai	V	Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) BBSPJIKKP tahun 2024 telah disusun dengan didukung data yang memadai. Data-data dimaksud diantaranya : (Data-data organisasi, pagu anggaran, realisasi anggaran baik penerimaan PNBP maupun anggaran pengeluaran , sumber dana rupiah Murni dan PNBP, target kinerja, bukti dukung realisasi dari tiap indikator kinerja, dan data pendukung lainnya)
		3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari Satuan Kerja ke unit penyusun LAK	V	Akuntabilitas Kinerja (LAK) BBSPJIKKP tahun 2024 telah menggunakan mekanisme yang terarah. Dan ditetapkan dengan SOP/BBSPJIKKP/1.1/09 Rev.05 Tanggal 2 Mei 2024 tentang SOP Pengumpulan Data Kinerja, dan SOP/BBSPJIKKP/1.1/04 Rev.05 tanggal 2 Mei 2024 tentang SOP Penyusunan LAKIP
		4	Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap Satuan Kerja	V	Penanggung jawab pengumpulan/informasi kinerja ditetapkan pada SOP Pengumpulan Data Kinerja (SOP/BBSPJIKKP/1.1/09) Rev.05 tanggal 2 Mei 2024
		5	Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LAK telah diyakini keandalannya	V	Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LAK telah diyakini keandalannya karena pada proses pengumpulan data kinerja dan penyusunan laporannya telah melibatkan tim-tim kerja terkait sebagai sumber data kinerja
		6	Analisis/ penjelasan dalam LAK telah diketahui oleh Tim kerja terkait	V	Analisis/ penjelasan dalam LAK telah diketahui oleh Tim kerja terkait karena data kinerja yang disajikan pada LAK berasal dari tim kerja terkait dan telah dikonfirmasi jika terdapat data yang meragukan

No.	Aspek		Indikator	Checklist	Keterangan/Masukan
		7	LAK Satuan Kerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya	V	Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) BBSPJIKKP tahun 2024 telah disusun dan menggambarkan kinerja seluruh satker BBSPJIKKP. Dan secara terinci sebagaimana terlihat dalam pembagian kegiatan yang tertuang dalam ALKI
3.	Substansi Per indikator Kinerja dalam Perkin dan akuntabilitas Keuangan	1	Tujuan/ sasaran dalam LAK telah sesuai dengan tujuan/ sasaran dalam perjanjian kinerja	V	Tujuan dan sasaran dalam penyusunan LAK BBSPJIKKP telah sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam perjanjian kinerja
		2	Tujuan/ sasaran dalam LAK telah selaras dengan rencana strategis	V	- Tujuan/sasaran dalam LAK telah selaras dengan renstra karena Tujuan/ Sasaran yang disajikan dalam LAK merupakan Tujuan/Sasaran yang tercantum dalam Renstra maupun Perkin - Terdapat 4 tujuan dengan 4 indikator kinerja, dan 8 sasaran kegiatan dengan 15 indikator kinerja
		3	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	V	Butir 1 dan 2 dengan jawaban Ya/Sesuai
		4	Tujuan/ sasaran dalam LAK telah sesuai dengan tujuan/ sasaran dalam Indikator Kinerja	V	- Tujuan/sasaran dalam LAK telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja karena Tujuan/ Sasaran yang disajikan dalam LAK merupakan Tujuan/Sasaran dalam indikator kinerja yang tercantum dalam Renstra maupun Perkin - Terdapat 4 tujuan dengan 4 indikator kinerja, dan 8 sasaran kegiatan dengan 15 indikator kinerja
		5	Tujuan/ sasaran dalam LAK telah sesuai dengan tujuan/ sasaran dalam IKU	V	Tujuan/sasaran dalam LAK telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam IKU, terdapat 9 IKU 7 IKU dalam Renstra dan 2 tambahan IKU* dalam Perkin, adapun 9 IKU tersebut yaitu: 1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi 2. Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0 3. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi industri 4.0* 4. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri 5. Tingkat kepuasan perusahaan yang diberikan fasilitasi standarisasi industri* 6. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi 7. Meningkatnya PNPB layanan jasa industri 8. Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan 9. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
		6	Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	V	Jawaban 4 dan 5 adalah Ya/sesuai
		7	Perbandingan target kinerja dan realisasi kinerja tahun berjalan	V	Telah menyajikan data perbandingan antara target dan realisasi kinerja per indikator kinerja pada tahun berjalan

No.	Aspek	Indikator	Checklist	Keterangan/Masukan	
		8	Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir	V	- Pada pembahasan realisasi indikator kinerja sasaran kegiatan telah menyajikan data perbandingan antara realisasi kinerja pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan 5 tahun terakhir - Namun pada pembahasan realisasi indikator kinerja tujuan secara umum belum membandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, tim penyusun agar melengkapi informasi tersebut
		9	Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target kerja jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis	V	LAK telah membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target menengah yang ada dalam Renstra. Pada umumnya disajikan setiap pembahasan capaian di setiap indikator kinerja
		10	Terdapat perbandingan kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada)	V	- Telah menyajikan data perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target RPJMN dan Renstra BSKJI, namun perlu dilihat kembali target RPJMN yang mendekati keterkaitannya. - Apakah perbandingan dengan target Renstra BSKJI termasuk kedalam perbandingan kinerja tahun ini dengan standar nasional
		11	Terdapat analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	V	LAK telah melakukan analisis terhadap penyebab keberhasilan/peningkatan kinerja pada setiap capaian indikator. Yang dituangkan dalam hal rekomendasi pada setiap pembahasan di masing-masing indikator
		12	Terdapat analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya	V	LAK telah melakukan analisis terhadap efisiensi penggunaan sumber, dengan membandingkan anatra total anggaran dari suatu kegiatan dengan realisasinya, namun belum mencantumkan besaran presentase dari efisiensinya tersebut
		13	Terdapat analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	V	Telah menyajikan analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja
		14	IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/ sasaran	V	IKU dan IK yang dianalisis capaiannya telah cukup mengukur realiasi dari masing-masing tujuan/sasaran kegiatan yang didukung oleh indikator-indikator kerjanya
		15	Jika “tidak” telah terdapat penjelasan yang memadai	V	Jawabnya adalah Ya
		16	IKU dan IK telah SMART	V	IKU dan IK telah memenuhi unsur SMART